

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEMAKNAAN PEREMPUAN LINTAS GENERASI TERHADAP KARAKTER ORANG KETIGA DALAM RUMAH TANGGA

(Analisis Resepsi pada Film Noktah Merah Perkawinan)

Daftar Pertanyaan

A. Latar Belakang Informan

1. Siapakah nama Anda?
2. Berapakah usia Anda saat ini?
3. Dimanakah lokasi Anda tinggal saat ini?
4. Apa tingkat pendidikan terakhir Anda? Kesibukannya saat ini apa?
5. Apakah Anda sudah memiliki pasangan?
6. Berapa lama Anda menjalin hubungan dengan pasangan Anda?

B. Identifikasi Pandangan Tentang Kehidupan Pernikahan

Sudah Menikah

7. Faktor-faktor apa yang memutuskan Anda untuk melakukan pernikahan?
8. Apakah ada rasa ketakutan/kecemasan saat memutuskan untuk menikah?
9. Apakah Anda memiliki pengalaman yang mempengaruhi keputusan Anda untuk menikah?
10. Bagaimana tanggapan Anda tentang isu perceraian yang di Indonesia saat ini?

Belum Menikah

11. Apakah anda berniat untuk mencari pasangan untuk menikah? Jika tidak, faktor apa yang memutuskan Anda untuk tidak mencari pasangan untuk menikah?
12. Apakah ada rasa ketakutan/kecemasan untuk melakukan pernikahan?

13. Apakah Anda memiliki pengalaman yang mempengaruhi keputusan Anda untuk menikah?
14. Bagaimana tanggapan Anda tentang isu perceraian yang terjadi di Indonesia saat ini?

C. Identifikasi Fenomena Orang Ketiga dalam Rumah Tangga

15. Bagaimana pandangan Anda terhadap orang ketiga dalam rumah tangga?
16. Apakah Anda pernah bertemu dengan orang ketiga di sekitar Anda? Jika pernah, bagaimana tindakan Anda jika bertemu dengan orang ketiga?
17. Bagaimana tanggapan Anda jika orang ketiga banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain?
18. Orang ketiga khususnya perempuan kerap kali disalahkan jika terjadi perselingkuhan. Padahal, laki-laki juga salah karena hubungan dalam perselingkuhan dilakukan secara dua arah. Bagaimana tanggapan Anda tentang hal tersebut?

D. Identifikasi Film

19. Apakah Anda suka menonton film?
20. Seberapa sering Anda menonton film?
21. Film dengan genre seperti apa yang sering Anda tonton?
22. Faktor apa yang mendasari Anda ketika memutuskan untuk menonton film?
23. Apakah terdapat pengaruh dari film yang Anda tonton? Jika ada, pengaruh apa yang Anda rasakan dari tontonan film yang Anda sukai?
24. Apakah Anda pernah melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman Anda?

E. Identifikasi Pemahaman Film Nektah Merah Perkawinan

25. Apakah Anda sudah menonton film Nektah Merah Perkawinan? Jika sudah, kapan Anda menontonnya?

26. Apakah Anda menonton film Noktah Merah Perkawinan dari awal hingga akhir?
27. Berapa kali Anda menonton film Noktah Merah Perkawinan?
28. Mengapa Anda menonton film Noktah Merah Perkawinan?
29. Menurut Anda, bagaimana alur cerita dalam film Noktah Merah Perkawinan?
30. Adegan apa yang anda sukai dari film Noktah Merah Perkawinan?
31. Menurut Anda, apa pesan yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan?

F. Identifikasi Pesan Tentang Karakter Orang Ketiga dalam Rumah Tangga di Film Noktah Merah Perkawinan

32. Bagaimana tanggapan Anda ketika melihat adegan Yuli mencurahkan hatinya tentang perasaannya terhadap Gilang kepada tante Yuli?
33. Bagaimana tanggapan Anda ketika melihat adegan Yuli dan Gilang berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama?
34. Bagaimana tanggapan Anda ketika melihat adegan Yuli sebagai karakter orang ketiga meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungan Yuli dan Gilang?
35. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa karakter Yuli dengan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik, namun dari sisi emosional?
36. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak bisa disalahkan sepenuhnya?
37. Bagaimana tanggapan Anda terhadap karakter Yuli yang digambarkan sebagai sosok orang ketiga dalam rumah tangga yang berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok ketiga pada umumnya?
38. Apakah film Noktah Merah Perkawinan memberikan sisi lain/pandangan baru terhadap orang ketiga bahwa tidak selamanya orang ketiga itu salah dan jahat?

Lampiran 2. Surat Pernyataan Informan

SURAT PERNYATAAN INFORMAN BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putsa Alifa Mulyana
Profesi : Social Compliance Officer di PT. WinnerSumbiri Knitting Factory
Domisili : Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai, memberikan informasi secara sukarela, dan mengonfirmasi hasil olahan data dari peneliti. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Aldhania Nur Syifa, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Perempuan Lintas Generasi Terhadap Karakter Orang Ketiga dalam Rumah Tangga (Analisis Resepsi pada Film Noktah Merah Perkawinan).”**

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang Selatan, 16 April 2023



Putsa Alifa Mulyana

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veronica Erlys Ayank

Profesi : Ibu Rumah Tangga

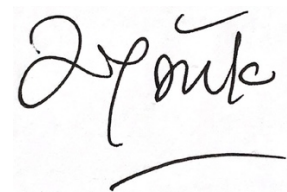
Domisili : Sentul, Bogor, Jawa Barat.

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancara, memberikan informasi secara sukarela, dan mengonfirmasi hasil olahan data dari peneliti. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Aldhania Nur Syifa, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Perempuan Lintas Generasi Terhadap Karakter Orang Ketiga dalam Rumah Tangga (Analisis Resepsi pada Film Noktah Merah Perkawinan).”**

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Sentul, 26 Juni 2023



Veronica Erlys Ayank

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cok Tein
Profesi : Karyawan dan *Content Creator* Tiktok
Domisili : Surabaya

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai, memberikan informasi secara sukarela, dan mengonfirmasi hasil olahan data dari peneliti. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Aldhania Nur Syifa, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Perempuan Lintas Generasi Terhadap Karakter Orang Ketiga dalam Rumah Tangga (Analisis Resepsi pada Film Noktah Merah Perkawinan).”**

Saya juga ***(menyetujui / ~~tidak menyetujui~~)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnalmanapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Surabaya, 01 Mei 2023

cok tein

Cok Tein

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN DAN DIWAWANCARAI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eljannati Eroz Rasman
Profesi : Karyawan Swasta & *Content Creator* Tiktok
Domisili : Tangerang

Menyatakan bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya bersedia menjadi informan sekaligus diwawancarai, memberikan informasi secara sukarela, dan mengonfirmasi hasil olahan data dari peneliti. Wawancara dilakukan untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh Aldhania Nur Syifa, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang berjudul **“Pemaknaan Perempuan Lintas Generasi Terhadap Karakter Orang Ketiga dalam Rumah Tangga (Analisis Resepsi pada Film Noktah Merah Perkawinan).”**

Saya juga ***(menyetujui / tidak menyetujui)** penelitian ini untuk di publikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian pernyataan ini saya tanda tangani dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Tangerang, 22 Mei 2023



Eljannati Eroz Rasman

Lampiran 3. Transkrip Informan 1

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 1

A : Aldhania Nur Syifa

P : Putsa Alifa Mulyana

A	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Halo kak, mungkin boleh langsung aja perkenalkan nama kakak siapa, usianya, sama lokasi kakak tinggal saat ini dimana?
P	Oke baik, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Putsa Alifa, saat ini saya tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan, kebetulan tahun 2023 ini memasuki usia 25 tahun begitu.
A	Oke untuk tingkat pendidikan terakhir kakak dan sekarang kesibukan kakak sebagai apa sih sekarang?
P	Ehmm sekarang saya baru lulusan S1 Teknik Kimia ya, insha Allah kalo dikasih kesempatan sih pengennya lanjut gitu. Kebetulan kesibukan sekarang sebagai <i>working mom</i> , jadi senin sampai jumat sibuk bekerja dan sabtu sampai minggu ya ada <i>quality time</i> sama keluarga gitu.
A	Oke untuk kakak sendiri udah memiliki pasangan gak sih dan udah berapa lama durasi kakak menjalin hubungan dengan pasangan kakak?
P	Alhamdulillah saya sudah punya suami yang tahun ke ini tuh mau masuk ke 5 pernikahan ya. Yang tahun ke 5 itu luar biasa banget godaan ehmm maksudnya ujiannya gitu kan. Banyak yang bilang sih seperti itu dan saya sudah alami juga gitu.
A	Oke lanjut ya kak untuk pertanyaannya. Tadi kan kakak berbicara kalo kakak udah menikah ya kak, dan faktor-faktor apa aja sih yang memutuskan kakak pada saat itu untuk melakukan pernikahan?
P	Pertama sih komitmen ya, karena dirasa sudah yakin, sudah cukup gitu, dan menjaga pandangan juga dari sekitar, karena lamanya hubungan, ya jadi kita memutuskan untuk ke jenjang yang lebih serius dan lebih baik gitu.
A	Oke baik kak, pada saat itu ehmm ada gak sih rasa ketakutan saat memutuskan untuk melakukan pernikahan itu?
P	Ehmm ketakutan ada sih ya karena saya sendiri punya <i>background</i> yang kurang enak ya dalam keluarga. Jadi memang pada saat itu saya punya trauma tersendiri yang saya rasain sih pada saat memutuskan untuk melakukan pernikahan itu. Itu yang menjadi salah satu ketakutan yang saya rasakan pada saat itu.
A	Oke baik kak, untuk pertanyaan selanjutnya ada gak sih pengalaman yang mempengaruhi kakak waktu itu saat memutuskan untuk melakukan pernikahan? Pengalaman pribadi kakak.
P	Pengalaman pribadi karena komitmen sih. Saya pernah ngalamin di orang tua sendiri gitu kan masalah pernikahan itu. Karena saya juga jujur kurang sosok dari...sosok ayah, sempat jauh dengan ayah, jadi karena ada laki-laki yang dirasa dewasa dan bisa menjaga komitmen, menjaga diri saya, menjaga komitmen dia gitu, jadi saya lebih memutuskan untuk menikah dari pengalaman itu.
A	Oke baik kak, ehmm berbicara tentang pernikahan, dimana isu perceraian ini masih tinggi ya kak di Indonesia, nah untuk kakak sendiri tanggapannya apa sih kak tentang isu perceraian yang ada di Indonesia saat ini?
P	Saya perhatikan sih ya dari tahun ke tahun itu makin naik jujur aja, mungkin karena faktor ekonomi bisa juga, atau karena faktor komunikasi sih. Komunikasi sebenarnya kunci juga, karena tanpa komunikasi yang baik kita bakal ada sesuatu yang jadi <i>misscom</i> , sesuatu yang belum terselesaikan, itu juga bisa jadi memicu perceraian gitu.

A	<p> Baik kak, lanjut ya kak pertanyaannya untuk fenomena orang ketiga dalam rumah tangga, ehmm menurut kakak nih gimana sih pandangan kakak terhadap orang ketiga dalam rumah tangga?</p>
P	<p> Pandangan saya terhadap orang ketiga itu ibaratnya kayak tamu yang jelas-jelas gak di undang tapi karena pintu rumahnya terbuka dia bisa masuk tanpa ada kesepakatan dari semua isi rumah itu. Jadi otomatis seperti sesuatu yang gak diinginkan gitu loh. Tanpa kita tau alasannya dia dateng mungkin kita bakal menilai itu jadi sesuatu yang menguras emosi juga ya “mau apa si kesini, ada apa”, begitu sih.</p>
A	<p> Oke kak, kalo kakak pribadi pernah gak sih bertemu dengan orang ketiga di sekitar kakak dan jika pernah gimana sih tindakan kakak jika bertemu dengan orang ketiga tersebut?</p>
P	<p> Kalo untuk bertemu dengan orang ketiga sih pernah memang saya bertemu dengan selingkuhan suami saya dan pada saat itu saya memang sibuk sama pikiran saya saat itu, menerka-nerka diri ya, menerka-nerka kenapa apa yang kurang dari saya. Tapi setelah ketemu, saya jadi tau masalahnya saya kasih kesempatan dia buat bicara. Ternyata, intinya tuh dari <i>habbit</i> ya kebiasaan. Karena manusiawi kita ngerasa selalu gak cukup. Kita selalu mencari kekurangan yang ada di pasangan kita, padahal kita tau kan manusia gak ada yang sempurna gitu. Jadi intinya, kurangnya rasa bersyukur sih masalahnya yang saya tau alasannya kenapa sampe ada orang ketiga itu di keluarga saya. Tapi memang cukup emosional ya dan ada rasa sakit yang saya alami dengan pengalaman ini. Dan saya pun sekarang lagi nyoba kontrol emosi saya dengan berperilaku bijak aja sih gitu.</p>
A	<p> Oke, kalo untuk tanggapan kakak sendiri, kalo untuk orang ketiga nih banyak menghabiskan waktu bersama dengan pasangan orang lain gimana sih menurut kakak hal tersebut?</p>
P	<p> Itu yang udah di luar jalur ya, udah bukan sesuatu yang baik gitu kan, karena adanya kesempatan jadi bisa seperti itu, sedangkan di satu sisi ada orang yang merasa tersakiti kan, mereka gitu, harusnya ada kesadaran sendiri akan itu, tapi karena sama-sama terbuai sama perasaan jadi mereka merupakan orang yang tersakitinya itu, itu sesuatu yang salah banget kan, kita istilahnya zalim ke orang lain begitu kan.</p>
A	<p> Oke, ehmm pertanyaan selanjutnya orang ketiga nih khususnya perempuan ya kak biasanya tuh sering banget disalahin karena ehmm dalam perselingkuhan gitu ya, padahal laki-laki juga salah nih karena hubungan dalam perselingkuhan itu kan dilakukan secara dua arah ya. Gimana sih tanggapan kakak tentang hal tersebut?</p>
P	<p> Iya itu yang saya bilang tadi, orang ketiga ini bisa hadir, bisa terus berinteraksi dan bahkan masuk ke hubungan itu karena ada kesempatan dari ehmm ada kesempatan dari si pemegang kendali rumah tangga gitu kan. Kalo mereka ga dikasih jalan ya mereka juga gak akan masuk. Intinya kita harus bisa berkomitmen sih itu aja.</p>
A	<p> Oke, lanjut ya kak pertanyaan selanjutnya kakak suka gak sih nonton film dan seberapa sering sih kakak menonton film?</p>
P	<p> Sebetulnya suka, cuma karena kesibukan sendiri jadi agak jarang juga sih sekarang bisa sampai 1 atau 2 kali dalam sebulan gitu.</p>
A	<p> Oke, untuk genre apa sih biasanya yang kakak sering tonton?</p>
P	<p> Sebenarnya ini ya relatif ya, kadang kalo sesuai mood kadang drama, <i>romance</i>, atau <i>action</i> juga suka gitu.</p>
A	<p> Banyak ya kak, dan biasanya faktor-faktor apa aja sih yang mendasari kakak ketika memutuskan untuk menonton film? Entah dari aktor atau jalan cerita.</p>
P	<p> Ya biasanya sebelum nonton film selalu liat sinopsisnya dulu gitu kan, inti dari ceritanya, kalo menarik ya biasanya saya tonton gitu kan. Terus juga biasanya kalo dilihat dari sinopsis ternyata nyambung atau berkaitan sama kehidupan saya, ya saya tonton sih.</p>
A	<p> Oke, ehmm ada gak sih kak pengaruh dari film yang kakak tonton dan jika ada pengaruh apa sih yang biasanya kakak rasain dari tontonan film yang kakak suka?</p>
P	<p> Ada ada, terutama dalam ini ya, pembelajaran untuk hidup gitu, bersikap sama keadaan biasanya jadi suka jadiin pembelajaran juga “gimana nih ketemu sama orang begini, oh iya dari karakternya di film ini kayak begitu ya” bisa jadi saya jadiin pelajaran gitu loh.</p>
A	<p> Oke, apakah kakak pernah melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dunia nyata sesuai dengan pengalaman kakak?</p>

P	Pernah tentu saja, terutama dalam berpikir, bertindak gitu kan. Jujur aja saya juga masih dalam tahap pembelajaran untuk kehidupan, baik dalam kontrol emosi, berperilaku. Itu juga salah satunya ada yang didapat dari film, karakter film gitu.
A	Oke, mungkin lanjut aja ya kak ke identifikasi selanjutnya. Kakak sendiri udah nonton film Noktah Merah Perkawinan gak sih kak? Kalo sudah kapan sih kakak menonton film tersebut?
P	Film Noktah Merah Perkawinan itu udah, kebetulan satu bulan yang lalu deh kurang lebih saya udah nonton.
A	Oke, dan kakak sendiri nonton film Noktah Merah Perkawinan dari awal hingga akhir gak sih kak?
P	Iya, saya nyimak dari awal sampe selesai, sampe tau endingnya bagaimana gitu.
A	Dan kakak sendiri berapa kali sih nonton film Noktah Merah Perkawinan?
P	Satu kali sih kebetulan hehe.
A	Mengapa sih kakak menonton film Noktah Merah Perkawinan? Ehmm karena alasannya apa gitu kak?
P	Ehmm alasannya kan karena pertama saya liat sinopsisnya dulu ya “oh ini ada relasi nih sama kehidupan saya”, siapa tau ada pembelajaran yang bisa diambil makanya saya nonton.
A	Dan menurut kakak sendiri gimana sih alur cerita dalam film Noktah Merah Perkawinan kak?
P	Alur ceritanya ini, alurnya maju mundur ya gitu kan, kita gak terduga juga ternyata Yuli itu mendekati tokoh yang kebetulan suami dari pelatih dia untuk ini ya melakukan apa, kegiatan membuat keramik.
A	Dan adegan apa sih yang kakak suka dari film Noktah Merah Perkawinan?
P	Oh yang paling saya suka sih endingnya ya, tentu saja gitu kan, apalagi <i>happy ending</i> dan ga sampe terjadi <i>divorce</i> gitu kan. Saya juga lebih liat anak-anaknya juga <i>happy</i> langsung begitu saya ikut senang sih jujur aja, emosional juga disitu.
A	Oke menurut kakak apa sih pesan yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan ini?
P	Yang ingin disampaikan sih, terutama dari ini ya komunikasi dalam hubungan gitu khususnya pernikahan. Terbukti kalo misalnya komunikasi tuh ngaruh banget ke hubungan seseorang dan menurut saya malah karena kurang komunikasi sih yang ngebuat banyak konflik bertambah gitu, salah satunya sih masuknya orang ketiga itu ya si Yuli.
A	Oke lanjut ke pertanyaan identifikasi selanjutnya kak, gimana sih tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli mencurahkan hatinya tentang perasaannya terhadap Gilang kepada tante Yuli yang ada di adegan awal?
P	Kalo untuk mencurahkan hati sih wajar aja ya namanya manusia gitu kita berhak untuk mencurahkan hati kita ke siapapun. Tapi kalo isi curhatannya kalo dia cinta sama orang yang salah ya seharusnya lebih sadar aja dan bisa berpikiran jernih dari Yulinya kalo Gilang itu udah punya istri sah dan harusnya bisa mengontrol diri aja gitu.
A	Oke, ehmm pertanyaan selanjutnya kak, gimana sih tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli dan Gilang berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama? Seperti pada saat adegan ngobrol di kereta terus adegan ngobrol di bawah payung saat rintik-rintik hujan pada saat Gilang kerja, dan lain sebagainya.
P	Ehmm awalnya kan memang ini cuman hubungan klien ya, tapi karena adanya intensitas ketemu dan sering nyelesain pekerjaan bareng sampe larut waktunya, itu bakal nambah-nambah rumit gitu, nambah-nambah muncul perasaan yang gak dipengenin, bahkan sampe lebih dalem kaya gitu. Terus juga paling kalo dari saya ya ada sisi yang kurang udah masuk terlalu dalam tuh contohnya kayak dari adegan di KRL yang maaf ya gilang sempet memegang pinggang Yuli dan sampai Yuli masuk ke kendaraan Gilang gitu kan, menurut saya itu kayak termasuk pribadi gitu, terlalu dalam terlalu jauh gitu, begitu sih.
A	Oke, ehmm gimana sih tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli sebagai karakter orang ketiga ini meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungan Yuli dan Gilang?
P	Jadi kalo yang saya liat memang Yuli ini cukup tau sebenarnya konsekuensinya itu apa gitu makanya dia dateng ke Ambar untuk minta maaf. Tapi kalo dari saya sebenarnya dari awal harusnya ini tuh bisa diatasi kalo Yuli bisa mengontrol perasaan dia untuk gak lebih dalem ke Gilang kan gak akan ada kejadian kayak gitu sih menurut saya. Apalagi kan dari awal

	Yuli tau kalo Ambar itu istrinya Gilang dan juga mentor les keramiknyanya, jadi harus tau batasannya.
A	Oke, gimana sih tanggapan kakak tentang pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan ini bahwa karakter Yuli dan Gilang ini dibangun bukan berdasarkan fisik namun dari sisi emosional?
P	Menurut saya sebenarnya faktor pemicunya kan banyak ya gimana bisa terjadinya hubungan terlarang itu tuh, salah satunya ya karena kenyamanan, karena seringnya Yuli dan Gilang berinteraksi dan adanya kesempatan, ditambah dengan kondisi Gilang juga yang lagi kurang baik sama keluarganya, jadi ya setuju, oke bisa jadiin alasan karena bisa jadi hubungan begitu. Tapi kalo dari saya tetep sih perbuatannya tuh gak dibenarkan gitu. Jadi sebenarnya harus ada kesadaran dari sisi Yulinya saat udah tau nih terbawa suasana harusnya jangan ngebiarin ikutin perasaannya itu.
A	Oke, ehmm gimana sih tanggapan kakak tentang pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan kalo orang ketiga ini gak bisa disalahkan sepenuhnya?
P	Iya betul gak bisa disalahkan sepenuhnya, karena yang menjalankan kan dua orang gitu tentu saja bisa terjadi karena dua-duanya ada perasaan, baik itu dari si pihak laki-laki atau perempuannya. Mungkin harusnya yang lebih butuh kesadaran dari orang ketiganya ya karena dia yang seharusnya lebih tau situasinya tuh seperti apa gitu.
A	Oke baik kak, gimana sih tanggapan kakak terhadap karakter Yuli yang digambarkan sebagai sosok orang ketiga dalam rumah tangga ini yang berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok ketiga pada umumnya?
P	Kalo saya melihat karakter Yuli ini kayaknya lebih kayak ada usaha dan harapan yang lebih sih ke Gilang. Di beberapa adegan juga Yuli terlihat berusaha untuk ngedeketin Gilang gitu, salah satunya dari adegan pada saat di kantor gilang yang ketika Yuli ajak ngobrol Gilang tentang jerapah. Keliatan kalo Yuli mencari topik sih disitu. Terus adegan yang dia menghampiri Gilang sambil bawa payung untuk mereka berdua ngobrol, itu keliatan banget kalo Yuli sebenarnya punya perasaan dan mau deket sama Gilang dan menurut aku salah sih gak baik gitu kan.
A	Oke baik kak untuk pertanyaan terakhir, melalui film Noktah Merah Perkawinan, membuka pandangan kakak gak sih tentang orang ketiga kalo selamanya orang ketiga itu ga selamanya jahat?
P	Mungkin kalo saya sih lebih melihatnya di film ini kalo orang ketiga bisa masuk karena ada kenyamanan dan karena ada yang membuka pintu untuk masuk. Tapi saya pribadi tetap tidak membenarkan sepenuhnya hal itu, banyak hal yang udah keluar jalurnya. Jadi kalo menurut saya harus ada rasa jangan karena sama-sama nyaman jadinya terbawa suasana gitu sih. Jadi ada sisi emosionalnya yang harusnya bisa dihindari aja. Dan kalo yang saya lihat di film ini karakter orang ketiganya itu masih ada harapan dan keinginan untuk sama Gilang ya walaupun di akhir dia minta maaf, tetep aja tindakannya salah dan gak dibenarkan karena dengan dia udah masuk ke hubungan Gilang dan Ambar aja itu udah nyakitin beberapa pihak gitu dan itu gak dibenarkan banget.
A	Oke baik, mungkin segitu aja kak, terima kasih atas waktunya, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
P	Sama-sama, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 4. Transkrip Informan 2

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 2

A : Aldhania Nur Syifa

V : Veronica Erlys Ayank

A	Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, selamat pagi mba mungkin boleh perkenalkan diri dulu namanya siapa, usia, sama tinggalnya sekarang dimana.
V	Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh, pagi juga nama aku Veronica Erlys Ayank dan aku biasanya dipanggil Ayank aja gitu, dan sekarang usianya udah 44 tahun. Aku tinggal di daerah Sentul Bogor.
A	Oke untuk pendidikan terakhirnya apa dan kesibukannya saat ini apa sih?
V	Pendidikan terakhirnya SMA dan sekarang ini kesibukannya cuma ibu rumah tangga aja sih ngurus rumah, ngurus anak gitu, karena anak juga udah ada 3 kebetulan.
A	Oke baik, mba ini sekarang udah punya suami berarti ya, kalo boleh tau udah berapa lama usia pernikahannya saat ini?
V	Iya betul, kalo untuk usia pernikahan kebetulan kurang lebih sudah 17 tahun.
A	Oke, pertanyaan selanjutnya faktor-faktor apa aja sih yang memutuskan mba untuk melakukan pernikahan?
V	Ehmm apa ya mungkin karena saat itu kita sama-sama suka, sama-sama sayang kali ya, jadi ya pada saat itu karena sudah ada komitmen juga gitu kan nanti kedepannya seperti apa, pengen rumah tangga itu seperti apa gitu ya. Terus juga karena usia juga sih, waktu itu memang dirasa usia kita udah matang untuk melakukan pernikahan gitu, jadi lah mutusin untuk menikah.
A	Oke, nah pada saat itu ada gak sih rasa ketakutan atau kecemasan saat melakukan untuk menikah?
V	Sepertinya dulu tuh pemikirannya seneng aja gitu ya, kita mau nikah sama orang yang kita senengin, kita sayangin, memang gak punya pemikiran apa-apa gitu pada saat itu dijalanin aja.
A	Oke baik, kalo untuk mbanya sendiri punya gak sih pengalaman mungkin dari keluarganya atau dari pasangan-pasangan sebelumnya yang mempengaruhi keputusan mba untuk menikah?
V	Kalo pengalaman yang jadi salah satu yang mempengaruhi aku untuk menikah sih ada dari pengalaman orang tua dengan kisah yang gak enak gitu kan, karena kan ehmm orang tua aku pisah gitu, jadi ngerasanya tuh sedih gitu. Tapi dari pengalaman itu aku justru lebih bayangin yang baik aja buat kedepannya di hubungan aku sama pasanganku.
A	Oke, untuk pertanyaan selanjutnya gimana sih tanggapan mba tentang isu perceraian yang ada di Indonesia saat ini?
V	Isu perceraian itu gimana ya, kan kita setiap rumah tangga kan pasti beda-beda masalahnya, jadi mungkin ya gimana kita gak sanggup jalanin rumah tangga itu mungkin keputusannya seperti itu sekalipun mungkin gak baik ya. Kan faktor-faktornya juga pastinya banyak ya kan ada karena ekonomi atau finansial keluarganya, mungkin mohon maaf adanya orang ketiga, atau mungkin karena gak harmonis lah gitu kan jadi memang banyak gitu alasan kenapa bisa orang sampai bercerai.
A	Oke pertanyaan selanjutnya, tadi juga berhubungan juga sama orang ketiga. Kalo pandangan mba sendiri terhadap orang ketiga dalam rumah tangga ini gimana sih?
V	Tanggapan buat orang ketiga ya, ehmm kalo buat saat ini ya, saat ini kan mungkin sudah banyak pengalaman atau apa gitu, sebenarnya sih kita gak bisa menyalahkan orang ketiga gitu, kita gak pernah tau kan si rumah tangga si yang lelaki atau yang perempuan itu atau

	faktor apa gitu kan yang bikin jadi orang ketiga, kita gak pernah tau. Tapi kalo secara umum gitu ya orang ketiga masuk ke dalam rumah tangga orang itu udah pasti salah dan gak ada yang membenarkan sebetulnya pasti salah, cuma kalo aku sih dilihat lagi gitu kan kenapa gitu sampai ada orang ketiga atau mungkin kenapa kok bisa cari orang ketiga gitu.
A	Oke baik, pertanyaan selanjutnya mba sendiri pernah gak sih bertemu dengan orang ketiga disekitar mba dan jika pernah gimana tindakan mba jika bertemu dengan orang ketiga tersebut?
V	Ketemu sama orang ketiga udah beberapa kali sih ya gitu kan tapi sih kalo dulu beda sama sekarang. Kalo dulu kan emosionalnya masih keras gitu ya kita dengan orang ketiga, kalo dulu bawaanya kita pengen meledak-meledak pengen marah atau gimana. Tapi mungkin berjalannya waktu dengan pengalaman atau mungkin rasa capek juga kali ya jadi kayaknya sekarang tuh nyikapannya bijak aja, mungkin dari saya nya ada yang kurang, mungkin dari saya nya ada yang gak baik lah, mungkin si suami ini pengen yang lebih dari saya, begitu aja. Jadi sekarang sih menyikapinya kita harus bijak-bijak nilai orang gitu.
A	Mungkin jika berkenan boleh diceritain mba salah satu pengalaman tersebut gimana tindakan mba ke orang ketiga tersebut?
V	Boleh-boleh, jadi dulu waktu masih muda usia pernikahan aku ketemu sama orang ketiganya itu bukan aku yang tau adanya orang ketiga, tapi si orang ketiga itu yang mencari aku dan ngompor-ngomporin lah sampai dia bilang “nih aku sama suami kamu loh”, awalnya aku gak pernah ada pikiran jelek sama si orang itu gitu kan, tapi kok lama-lama agak seperti kurang ajar gitu, akhirnya ditanyakan sama suami, tapi suami jawabannya “ah enggak kok” gitu. Tapi dari situ kan kita melihat emang dia pengen hancurin rumah tangga kita aja gitu, jadi ada rasa jengkel dan marah yang aku rasain gitu karena waktu itu kan jaraknya agak jauh.
A	Oke-oke cukup mba, nah pertanyaan selanjutnya gimana sih tanggapan mba jika melihat orang ketiga banyak menghabiskan waktu bersama dengan pasangan orang lain?
V	Menurut aku itu adalah hal perbuatan yang salah kalo dia memang tau kalo si pasangannya itu punya pendamping gitu. Enggak menyalahkan kalo memang dia tidak tahu gitu. Kadang-kadang kan ehmm seseorang itu kayak laki-laki nih ngomongnya duda atau dia ngomongnya belum nikah gitu kan, ya kita gak bisa nyalahin juga gitu mungkin banyak kebohongan-kebohongan yang akhirnya mungkin mereka bisa bareng terus sampai ngabisin waktu berdua gitu. Jadi intinya kalo sekarang sih lebih bijaksana, kalau dulu mah ya pasti marah lah, waktu usia-usia muda tuh kita masih emosional, denger-denger sedikit juga udah kayak gimana gitu kan.
A	Oke mba, pertanyaan selanjutnya, orang ketiga khususnya perempuan biasanya lebih sering disalahkan kalo ada perselingkuhan padahal kan sebenarnya laki-laki juga salah nih. Gimana tanggapan mba tentang hal tersebut?
V	Ehmm udah pasti kalo ada perselingkuhan dua-duanya sih yang salah baik itu pihak perempuan maupun laki-lakinya gitu ya. Jadi gak bisa nyalahin 100% si pihak perempuannya aja gitu misalnya. Kan hubungan itu bisa terjadi karena mereka istilahnya saling ngebuka satu sama lain gitu, jadi menurut aku dua-duanya salah gitu.
A	Oke pertanyaan selanjutnya yaitu identifikasi film ya mba, untuk mbanya sendiri suka nonton film gak sih dan seberapa sering mba nonton film? Misalnya dalam seminggu atau dalam sebulan.
V	Ehmm dalam sebulan mungkin bisa 2 atau 3 kali ya.
A	Oke mba, film dengan genre seperti apa sih yang biasanya mba tonton?
V	Kalo genre sebenarnya tergantung apa yang lagi mau aku tonton aja, tapi biasanya aku suka nonton film genre romantis, drama, sama film kolosal gitu aku suka.
A	Oke, selanjutnya faktor apa aja sih yang mendasari mba ketika memutuskan untuk menonton film?
V	Ehmm dari jalan ceritanya mungkin ya, kalo jalan ceritanya menurut aku menarik ya biasanya langsung aku tonton gitu. Terus kalo misalkan dari aktor sih aku ga terlalu pilih-pilih gitu yang penting aku seneng dan suka aja dengan jalan ceritanya. Terus juga biasanya karena cari hiburan aja sama anak-anak.
A	Oke-oke, untuk pertanyaan selanjutnya ehmm ada gak sih pengaruh dari film yang mba tonton dan jika ada pengaruh apa yang dirasakan dari tontonan film tersebut?

V	Pengaruhnya ya ehmm kalo pengaruhnya pas kita nonton itu udah pasti ada ya, pengaruhnya bisa bikin kita seneng, sedih, nangis gitu ya, sampai kita bisa ehmm ketawa lah yang luar biasa tuh kan dari film-film itu. Terus pengaruhnya juga mungkin biasanya kan ada cerita kebaikan yang mungkin awalnya aku tuh orangnya judes dan cuek sama orang, dengan nonton film itu jadi lebih tau cara memperlakukan orang tuh harusnya gak boleh gini loh, gak boleh gitu loh, kayak gitu sih paling.
A	Oke baik, pertanyaan selanjutnya pernah gak sih mba melakukan kejadian-kejadian yang ada di film ke dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman mba?
V	Kayaknya ada deh apalagi orang yang sudah berumah tangga yang kisah-kisah nyata yang sedih-sedih, cerita-cerita semacam perselingkuhan atau mungkin masalah rumitnya keluarga itu seperti apa ya ada, sering, bahkan mungkin sering film itu memang pengalaman-pengalaman dari keluargaku gitu kan.
A	Melakukan kejadiannya tuh seperti apa mba kira-kira?
V	Ya misalkan kayak yang sekarang lagi sering ya yang banyak dialami atau mungkin sama orang tua gitu ya. Contohnya mungkin kita gak pernah peduli sama orang tua kita gitu, itu pernah ada di film apa gitu ya jadi aku tau gimana cara memperlakukan orang tua aku lebih baik lagi. Terus juga mungkin kenakalan-kenakalan anak yang harus kita tanggapin seperti apa gitu.
A	Oke pertanyaan selanjutnya, mba sendiri pernah nonton film Noktah Merah Perkawinan gak sih dan jika sudah kapan mba menontonnya?
V	Ehmm film Noktah Merah Perkawinan itu udah, aku udah nonton yang versi terbarunya ya dan waktu itu nontonnya sih sekitar dua bulan yang lalu ya. Dan kebetulan yang versi lamanya aku sempet ngikutin juga waktu itu sinetronnya yang diperanin sama Ayu Azhari sama Cok Simbara ya kalo gak salah.
A	Mba saat itu nontonnya dari awal sampai akhir gak mba dan berapa kali mba nonton film Noktah Merah Perkawinan?
V	Nontonnya dari awal sampai akhir sih kebetulan sampai endingnya. Aku nontonnya waktu itu 1 kali.
A	Mengapa sih mba nonton film Noktah Merah Perkawinan?
V	Ehmm sebetulnya sih waktu itu nontonnya karena aku liat cuplikannya gitu di YouTube dan keinget sama sinetronnya yang dulu dan kebetulan waktu itu aku ada waktu luang juga kan jadinya kenapa enggak aku coba tonton gitu.
A	Oke, nah menurut mba gimana sih alur cerita dari film Noktah Merah Perkawinan? menurut mba ada perbedaannya gak dengan sinetron Noktah Merah Perkawinan?
V	Kalo alur cerita dari film Noktah Merah Perkawinan kan awalnya ada karakter Yuli ya dia curhat tentang hubungan dia yang dia rasa salah nih terus masuk ke permasalahan rumah tangga si Ambar dan Gilang ya. Buat alur ceritanya sih menarik ya dan bagus gitu sampai bikin aku nangis di beberapa adegan. Terus kalo untuk perbedaan sama sinetronnya lebih ke jalan ceritanya juga cukup berbeda sih dan pembawaannya dari masing-masing karakternya juga beda gitu, kalo yang sinetron kan nuansanya masih nuansa jadul ya, kalo film ini lebih keliatan modern aja.
A	Oke baik, selanjutnya adegan apa sih yang mba suka dari film Noktah Merah Perkawinan?
V	Adegan yang aku suka dari film Noktah Merah Perkawinan itu mungkin ada tuh salah satu adegan yang mirip-mirip sama pengalaman aku ya pas adegan Gilang dan Ambar menampar dirinya masing-masing tuh itu aku juga pernah ngalamin jadi cukup terbawa emosi juga jujur sampe bikin aku nangis nontonnya.
A	Oke pertanyaan selanjutnya pesan apa sih yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan?
V	Kalo yang aku liat pesan yang mau disampaikan dalam film Noktah Merah Perkawinan ini tentang komunikasi dalam hubungan yang penting gitu ya jadi kita bisa tau pasangan kita nih maunya seperti apa gitu kan dan mungkin kita dalam rumah tangga tuh ya harus pengertian juga sama pasangan kita. Terus juga dalam rumah tangga tuh jangan banyak menuntut sama harus ada saling keterbukaan satu sama lain. Dan kalo pesan tentang orang ketiganya itu ternyata gak semua orang ketiga itu buruk, terbukti dari hubungan Gilang dan Yuli ya karena adanya kenyamanan aja dari mereka berdua.

A	Oke pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan mba ketika melihat adegan Yuli sebagai orang ketiga dalam rumah tangga curhat tentang perasaannya kepada tantenya?
V	Oh yang Yuli curhat sama tantenya ya, ehmm menurut aku sebenarnya gapapa sih wajar aja karena mungkin pemikirannya dia gak bisa ehmm menyelesaikan masalahnya dia sendiri, mungkin perlu tanggapan-tanggapan dari orang lain gitu. Toh bagus kok dia curhatnya sama tantenya bukan dengan orang-orang yang jauh dari dia gitu. Kadang kita kan suka takut ya gitu kalo sama temen tuh, tapi kan kalo dalam lingkup keluarganya tuh tantenya oke aja sih dia curhat gak masalah. Kalo tentang isi curhatannya itu kalo gak salah kan Yuli bilang kalo dia itu cinta sama orang yang salah ya justru hal itu malah nyakitin Yulinya sendiri sih dan yang namanya perasaan gak ada yang tau dan tiba-tiba aja gitu, dan itu pun karena perjalanan dia pekerjaan tadi kan makanya dia bisa ada timbul perasaan sama si Gilang, jadi ya gak masalah dia curhat wajar aja gitu.
A	Oke baik lanjut ke pertanyaan selanjutnya, gimana tanggapan mba ketika melihat adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama?
V	Menurut aku mereka berdua itu kan awalnya karena ada hubungan kerja ya jadi si Gilang bantu pacarnya Yuli dan dari situ mulai tuh kan ya deket dan menghabiskan waktu bersama karena pacarnya Yuli seakan gak peduli gitu kan. Dari situ keliatan kalo ternyata masing-masing dari mereka nyaman karena seringnya ketemu sampe malem kerja. Kalo dari adegan-adeganya sih wajar-wajar aja gitu mereka bekerja, tujuannya emang pekerjaan, tapi yang salah hanya perasaan yang timbul dari si Yulinya aja kan yang dimana tanpa disadari itu nyakitin dia sendiri dan juga orang lain.
A	Oke pertanyaan selanjutnya, gimana tanggapan mba ketika melihat adegan Yuli sebagai orang ketiga dalam hubungan Gilang dan Ambar meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungan Yuli dan Gilang?
V	Menurut aku keren ya berani banget dia bisa dateng gitu dengan hati dia yang seperti itu, dia dateng terus nemuin orang yang mungkin bisa jadi benci dan emosional sama dirinya gitu. Dia nyoba tenang, dateng dan dia ngungkapin kesalahan dia, itu bagus sih aku salut apalagi dia sampai ada kata maaf gitu kan dia minta maaf karena udah ngebiarin perasaan dia tuh tumbuh itu aku salut sih.
A	Oke, pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan mba tentang pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik, namun dari sisi emosional?
V	Setuju-setuju, jadi mereka kan terjalin karena kerja gitu kan, jadi mungkin perasaan itu ya muncul gitu aja gitu, niatannya kan emang kerja. Kayak si Yuli juga awalnya kan hanya membantu si pacarnya itu ya untuk membuat pekerjaan itu, jadi setuju aja. Dan yang aku liat dari karakter Yuli ini dia itu gak gimana-gimana kan sebenarnya bukan yang ngegoda juga gitu dari segi fisik ya beda lah sama karakter orang ketiga yang biasanya. Kan si Yuli ini awalnya udah tau kalo Gilang udah punya istri dan kenal deket sama anak-anaknya, jadi ya itu tadi sebetulnya bukan wanita penggoda tapi karena terbawa suasana pada saat hubungan pekerjaan itu sehingga timbul perasaan satu sama lain.
A	Oke baik-baik, untuk pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan mba terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak bisa disalahkan sepenuhnya?
V	Iya setuju karena terjadinya seperti itu kan karena dua-duanya ya, tapi kita juga kan gak bisa menyalahkan sepenuhnya ke si yang perempuan, kita gak bisa menyalahkan sepenuhnya ke si yang lelaki ini gitu. Kalo perempuannya gak membuka ehmm dalam sikapnya atau bahasa tubuhnya gitu, kalo si lelakinya gak ngasih kenyamanan tadi gitu kan mungkin gak terjadi juga.
A	Oke, pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan mba tentang pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa karakter Yuli sebagai orang ketiga dalam rumah tangga digambarkan berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok orang ketiga pada umumnya?
V	Sebetulnya kalo diliat dari karakternya Yuli bukan seperti wanita penggoda sih gitu ya, dia baik kok, sopan, cara bicaranya dia juga lembut. Jadi gak setuju juga sih kalo dia dibilang seperti wanita penggoda karena itu sepertinya berjalan gitu aja gitu ya yang awalnya dari pekerjaan gitu kan, jadi karena adanya kedekatan. Jadi intinya karakternya menurut aku sih

	baik gitu, sopan, bahkan memang dia kenal baik sama si keluarga ini dan kenal sama anak-anaknya Ambar dan Gilang juga.
A	Oke baik mungkin ini pertanyaan terakhir ya mba, menurut mba film Noktah Merah Perkawinan ini membuka pandangan mba atau enggak bahwa orang ketiga dalam rumah tangga ini gak selamanya salah dan jahat?
V	Oh iya betul membuka pandangan aku kalo ternyata gak semua orang ketiga itu jelek atau buruk gitu ya kan kita gak pernah tau kalo di masyarakat itu banyak kisah-kisah rumah tangga orang, tapi kalo khususnya di film ini pandangannya si kalo menurut aku yang namanya rumah tangga itu kan pasti banyak kekurangannya, yang si Yuli pun mungkin punya kekurangan sama pasangannya gitu. Gak ada sih yang maksudnya berpikiran kalo si Yuli ini orang yang jahat, orang yang gak baik gitu kan. Jadi pandangannya sih Yuli ini baik mungkin hanya karena tadi salah perasaan aja, menempatkan perasaannya tuh salah gitu tapi kan di akhir diliatin tuh kalo Yuli minta maaf dan hapus kontak Gilang yang tandanya dia mengakhiri hubungannya dengan Gilang dan juga Ambar dengan cara yang bijak sih.
A	Oke baik mba, terima kasih atas jawaban-jawabannya ya mba mungkin cukup sekian wawancaranya. Terima kasih sekali lagi mba wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.
V	Iya sama-sama ya, waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatoh.

Lampiran 5. Transkrip Informan 3

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 3

A : Aldhania Nur Syifa

C : Cok Tein

A	Halo kak, selamat malam ehmm mungkin boleh langsung perkenalkan diri dulu aja namanya siapa, usia dan lokasi kakak tinggal saat ini dimana?
C	Oke halo salam kenal Aldha, selamat malam juga. Oke perkenalkan nama aku Cok Tein akrab disapa Cok Tein juga sih sebenarnya, tapi kalo susah manggil tein aja gitu. Kalo aku sekarang usianya 24 tahun dan saat ini aku lagi domisili di Surabaya.
A	Oke, untuk tingkat pendidikan terakhir kakak sendiri apa sih kak dan untuk kesibukannya saat ini apa?
C	Oke, kalo pendidikan terakhir aku tuh Diploma IV ya, gitu. Terus kalo kesibukannya sekarang ya kerja aja sih di Surabaya sama...sembari ngisi waktu luangnya dengan review-review film sih.
A	Oke, <i>as a content creator</i> gitu ya kak.
C	Ya masih abal-abal haha.
A	Oke, emm untuk pertanyaan selanjutnya apakah kakak sendiri punya pasangan dan jika sudah berapa lama sih kakak menjalin hubungan dengan pasangan kakak saat ini?
C	Kalo pasangan sebagai pacar itu ada, kita sudah menjalani hubungan kurang lebih ya 4 tahunan lah, cukup lama.
A	Oke, mungkin ehmm belum ada ikatan menikah gitu ya kak dan untuk kakak sendiri ada gak sih niatan untuk ke jenjang yang lebih serius mungkin untuk menikah dengan pasangan kakak yang sekarang?
C	Kalo niat udah pasti ada dan udah kita bahas juga sih. Terutama kan kalo dari segi umur aku sama dia juga udah memasuki usia dewasa dan usia menikah juga, jadi memang udah mulai ada obrol-obrolan lah tentang persiapan pernikahan, terus nanti gimana kedepannya udah mulai ada.
A	Oke, untuk kakak sendiri ada gak sih rasa ketakutan atau kecemasan untuk melakukan pernikahan? Mungkin dari sebelum-sebelumnya pengalaman sebelumnya.
C	Kalo kecemasan untuk menikah tuh sama ketakutan ya, lebih ke cemas ini sih kita kan mau kita cewe atau cowo nih kita akan menikah berarti kita akan masuk ke keluarga yang baru, mau aku ke keluarga dia atau mungkin dia ke keluarga aku gitu kan, ketakutannya tuh disitu, bisa gak sih keluarga besarnya menerima kita untuk masuk, bisa gak sih keluarga besar aku menerima dia untuk masuk, lebih ke situ sih. Karena kan apa lagi...nah kebetulan nih aku sama pacar aku tuh beda budaya, jadi bener-bener yang kayak oh ini masih masa penjajakan atau pengenalan ke keluarga kecil aja tuh udah ada mulai ini nih "kok dia kayak gini sih, kok dia kaya gini sih", jadi kayak harus menjelaskan lagi, kan kalo di tempatnya dia itu harusnya emang kaya gini, itu yang masih jadi ketakutan terbesar sih. Tapi kalo untuk ketakutan kalo dari pengalaman sebelumnya ya kayak misalkan dari mantan-mantan atau gimana, sebenarnya gak terlalu berpengaruh... <i>fun fact</i> ya, aku tuh dulu pernah diselingkuhin sama mantanku di kuliah cuma aku tuh orangnya memang tidak ada niat serius sama dia jadi kayak "oh yaudah" gitu, jadi kalo ketika sama ini emang ketemuanya menemukan kalo misalnya kita emang cocok dan segala hal perbedaan tuh kita bisa coba satuin gitu kan. Apalagi beda budaya kita coba sedang sinkronin kan nah gitu, jadi ya lebih ke takut itu aja sih, takut perbedaan budaya itu mengganggu.
A	Oke, karena kan memang kalo nikah itu bukan cuma dua pasangan tapi dua keluarga gitu ya kak.

C	Betul-betul.
A	Oke baik ehmm langsung aja kali ke pertanyaan selanjutnya, gimana sih tanggapan kakak tentang isu perceraian yang terjadi di Indonesia saat ini? Mungkin kalo boleh aku ehmm review ya, kalo isu perceraian di Indonesia saat ini tuh lagi tinggi-tingginya gitu kak, nah menurut kakak gimana sih tentang isu perceraian tersebut gitu kak.
C	Oke kalo misalnya isu perceraian di Indonesia kan dia banyak faktor ya sebenarnya yang mempengaruhi ya salah satu...tiga yang paling aku tau itu pertama finansial atau ekonomi, terus yang kedua itu kayak perselingkuhan, sama yang terakhir itu KDRT. Nih aku sempet baca juga, aku cari artikel juga kalo misalnya emang tiga ini yang paling krusial. Nah yang aku pahami adalah ketiga ini juga saling berkaitan sih. Jadi memang mungkin perceraian di Indonesia itu tinggi karena banyak banget pasangan-pasangan itu sebenarnya gak siap menikah, tapi terpaksa untuk menikah, gitu. Jadi aku merasanya karena faktor, ya kan kita tau sendiri ya apa lagi abis lebaran nih kan mumpung...lebaran ngumpul sama orang tua abis kuliah ditanya “kapan nikah?”, pressure untuk kapan menikah itu tinggi banget di Indonesia, jadi orang tuh menikah karena ya kayaknya harus udah nikah deh di umurku ini padahal dia sebenarnya belum siap, itu sih. Jadi dari segi belum siap finansial akan merembet tidak akan bahagia karena kalo misalnya kita nih nikah terus kita secara finansial gak cukup gitu ya, baik kita atau mungkin suami kita pasti akan berpikir, gimana ya caranya buat cari orang lain yang bisa mungkin lebih mapan, timbul lah mulai perselingkuhan, faktor yang kedua tadi. Terus atau engga kesel marah karena selalu gak cukup nih mau bayar utang, mau bayar ini bayar cicilan gak bisa, makan gak bisa marah-marah, berantem, saling pukul muncul lah yang ketiga. Jadi itu sih menurut aku kesiapan itu tuh masih kurang banget, makannya masih tingginya kasus perceraian.
A	Oke, mungkin tadi juga berhubungan dengan apa yang tadi kakak jelasin ya tentang ehmm perselingkuhan ya kak. Untuk pertanyaan selanjutnya ini berkaitan dengan fenomena orang ketiga dalam rumah tangga. Nah kalo dari kakak pribadi gimana sih pandangan kakak nih secara general terhadap orang ketiga dalam rumah tangga?
C	Kalo pandangan aku untuk orang ketiga ini, gimana ya, ini kan sebenarnya terjadi karena faktor dari sisi orang yang berselingkuh itu mencari kekurangan yang tidak ada di pasangannya di diri orang lain. Terus ehmm si orang ketiga ini terlena karena mungkin dia bisa ngira oh dia nih belum menikah karena mungkin pihak yang berselingkuh ini tidak jujur atau mungkin dia memang tau tapi dia merasa “gak apa-apa kok kan ada poligami di Indonesia”, terus juga “gak apa-apa kok siapa tau nanti bisa cerai” gitu, karena ya itu tadi kan tingkat perceraianya tinggi jadi kayaknya gak apa-apa deh kalo misalnya mereka cerai, bisa jadi gitu. Jadi menurut aku ya dua-duanya salah sih mau pihak orang ketiga ataupun yang berselingkuh ini. Seharusnya sih yang berselingkuh ini kalo misalnya merasa ada kekurangan di diri pasangannya ya di komunikasikan, dibilangin “aku gak suka loh kamu seperti ini, aku tuh pengen kamu kayak gini bisa gak ya” atau ternyata suami atau istrinya atau pasangannya tuh gak bisa nih, mereka komunikasi “oh aku gak bisa deh kayanya kamu mintanya kayak gini, tapi kalo misalnya aku mau coba ini kayak gimana, kamu bisa terima gak”, itu kan lebih enak ya, jadi si orang ketiga ini tidak akan masuk dalam hubungan rumah tangga orang.
A	Oke baik mungkin langsung aja kak pertanyaan selanjutnya buat kakak pribadi pernah gak sih bertemu dengan orang ketiga di sekitar kakak dan jika pernah gimana sih tindakan kakak jika bertemu dengan orang ketiga tersebut?
C	Sejauh ini sih belum pernah ya, cuma sebenarnya pengen ya, hahaha enggak-enggak. Meskipun sebenarnya waktu itu aku sempet pernah ada bilang ya di awal aku pernah diselingkuhin waktu kuliah, pengen sebenarnya ketemu sama selingkuhannya kayak gimana sih orangnya. Sebenarnya kadang tuh bertanya-tanya apa sih yang kurang dari aku gitu, sok <i>perfect</i> banget. Jadi kayak...tapi belum pernah sih.
A	Ehmm oke kak, untuk pertanyaan selanjutnya gimana sih tanggapan kakak jika orang ketiga ini banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain? Kayak mungkin tadi disebutkan ya kalo misalkan sebenarnya orang ketiga ini kan bisa timbul karena beberapa faktor gitu ya kak, karena mungkin adanya kesempatan terus juga ada orang yang memang membuka pintu untuk dia masuk, nah itu menurut kakak gimana sih ehmm apakah menurut kakak ya udah yang namanya kayak gitu ya udah perbuatan yang gak bisa ditolerir kayak gitu.

C	Ya iya bener sih orang ketiga ini bisa timbul karena faktor kesempatan salah satunya. Kalo aku mandangnya secara umum sih memang orang ketiga gak bisa dibenarkan ya apa lagi sampe menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain.
A	Oke mungkin langsung aja ke pertanyaan selanjutnya, orang ketiga ini khususnya perempuan ya kak itu biasanya kerap kali disalahkan jika terjadi perselingkuhan padahal laki-laki juga salah karena hubungan dengan perselingkuhan itu dilakukan secara dua arah. Nah gimana tanggapan kakak tentang hal tersebut?
C	Ya gak setuju sih karena kan dua-duanya salah ya pihak yang selingkuh sama yang orang ketiga juga.
A	Oke mungkin langsung lanjut ke identifikasi film ya kak, ehmm kalo kakak sendiri kakak suka gak sih nonton film dan seberapa sering kakak menonton film? Mungkin dalam seminggu atau dalam sebulan berapa kali gitu kak.
C	Nonton film ehmm awalnya sih suka-suka aja cuman sekarang jadinya harus disukain banget karena udah terlanjur kecemplung jadi aku sehari itu bisa kalo misalnya lagi <i>weekdays</i> itu sehari ya paling 1 sampai 2 episode series kalo gak satu film, jadi total tuh 2 sampai 3 jam lah maksimal nonton. Tapi kalo <i>weekend</i> itu bisa...ini parah si 8 sampai 10 jam, jadi bisa jadi 8 episode atau mungkin bisa jadi 4 film tergantung, cukup banyak sih.
A	Oke cukup sering ya kak. Oke mungkin pertanyaan selanjutnya, film dengan <i>genre</i> apa sih yang biasanya kakak tonton atau yang paling kakak suka nih biasanya <i>genre</i> apa sih?
C	Biasanya sih <i>romantic, drama, comedy</i> terus ada juga <i>action</i> . Pokoknya hampir semua <i>genre</i> aku suka kecuali <i>horror</i> ya soalnya penakut sih.
A	Oke, ehmm biasanya faktor-faktor apa aja sih yang memutuskan kakak untuk menonton film? Mungkin bisa karena aktornya atau biasanya kakak tuh nonton sinopsis filmnya dulu atau gimana kak?
C	Biasanya si karena trailernya dulu yang pertama, menarik apa enggak, itu kan yang penting ya. Terus juga akan <i>happening</i> atau enggak, karena aku akan membahas ya dan aku harus ngeriset dulu apakah nanti akan <i>booming</i> nih videoku apa engga gitu. Terus yang kedua sih karena ada aktor atau aktris yang aku suka sih. Dan paling kalo yang ada kaitannya sama kehidupan aku sih kayak gitu.
A	Oke, ehmm biasanya ada gak sih pengaruh dari film yang kakak tonton dan jika ada pengaruh apa yang kakak rasain dari tontonan film yang kakak suka?
C	Kalo pengaruh secara <i>real</i> nya sih ini sih jadi suka makan ramen kalo lagi nonton drama korea gitu, jadi kayak bawaannya tuh laper aja kalo lagi nonton. Tapi kalo yang lain itu kayak apa ya lebih ke ini aja sih lebih ke ya menikmati hidup ya. Jadi aku tuh suka sama yang <i>slice of life</i> , jadi kalo misal aku nonton yang <i>slice of life</i> itu kayak jadinya lebih merasa menerima kehidupan, karena kan kita kalo sebagai manusia tuh kayak wah menggebu-gebu "aku harus kayak gini" blablabla segala macam, memaksa diri segala macam, tapi kalo lagi nonton yang <i>slice of life</i> tuh kayak "oh iya kehidupan tuh ya begini kita harus jalanin, nikmati, lakuin apa", itu yang lagi aku terapin sih jadi itu yang berpengaruh ke kehidupanku.
A	Oke kak, kakak pernah gak sih melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dunia nyata sesuai dengan pengalaman kakak?
C	Kalo aku lebih ke ini sih ke rasa peduli sama orang tua sih ya karena kan kalo misalkan kita liat di film-film atau di series gitu pasti karakter orang tua tuh dibuat yang sedih banget banget kayak susah lah apa lah segala macam perjuangannya mereka kayak gitu dan itu yang kita liat di film kan, tapi kan kita gak tau nih waktu kita kecil perjuangan orang tua kita dulu seperti apa, jadi itu sih jadi yang ngebuat aku tuh sekarang ketika aku udah kerja aku lebih berusaha untuk memperlakukan orang tuaku lebih baik, jadi kayak sebisa aku apapun yang bisa aku kasih aku kasih ke mereka, lebih ke situ sih.
A	Oke untuk pertanyaan selanjutnya ini tentang identifikasi pemahaman film Nektah Merah Perkawinan. Kalo kakak sendiri apakah sudah nonton film Nektah Merah Perkawinan dan jika sudah kapan kakak menontonnya?
C	Ehmm udah pernah, pernah sih waktu itu aku lupa sih bulan apa kayanya maret atau februari gitu aku tonton. Itu kenapa aku nontonnya gara-gara sebenarnya itu kan dia viralnya itu di 2022 ya, tapi aku baru nonton ketika dia udah masuk di OTT, itu gara-gara temen aku ngasih tau kalo dia abis nonton ini seru blablabla gitu, jadi karena denger ceritanya dia yang sangat <i>excited</i> dan seru, penasaran lah dan akhirnya nonton.

A	Oke kak, terus ehmm berapa kali sih kakak nonton film Noktah Merah Perkawinan ini dan kakak nontonnya dari awal sampai akhir kah atau gimana?
C	Iya nontonnya dari awal sampai akhir, satu kali sih ya.
A	Oke, ehmm mengapa sih alasan kakak untuk menonton film Noktah Merah Perkawinan ini? Mungkin tadi karena ini ya karena dapet dari temen juga atau mungkin ada alasan lainnya gitu kak?
C	Karena dapet dari temen juga sih, karena waktu pas dia cerita kita tuh kita yang kayak kita semua yang dengerin tuh kayak bilang “ah pasti ini perselingkuhan ya” gitu, terus dia bilang “tidak”, jadi masih ada <i>hint-hint</i> yang disembunyikan kan yang buat kita penasaran.
A	Oke oke, dari kakak pribadi gimana sih alur cerita dalam film Noktah Merah Perkawinan ini menurut kakak?
C	Menurut aku tuh bagus ya karena <i>relatable</i> banget rasanya sama dunia nyata walaupun aku belum menikah tapi kan ya banyak banget ya sekarang kan orang-orang udah ngumbar masalah rumah tangganya di sosial media, abis itu juga dari orang-orang sekitar yang aku tau tuh apa yang terjadi di Noktah Merah Perkawinan itu kayak bener-bener ada juga di kehidupan nyata mulai dari mertuanya, mulai dari masalah pasangannya, orang ketiganya, cara bertemunya.
A	Kita bisa juga ikut ngerasain dari sudut pandang anaknya mungkin ya kak yang aku bisa rasain sebagai penonton.
C	Betul-betul, itu juga betul.
A	Oke, kalo untuk adegan atau <i>scene</i> dari film Noktah Merah Perkawinan ini ada gak sih yang kakak suka?
C	Kayaknya aku sempet waktu itu sempet ada cuma aku lupa, tapi yang paling aku inget aja ya yang paling aku inget itu waktu mereka berantem terus ehmm si Ambar bilang kalo misalnya Gilang itu gak mau menyelesaikan masalah, yang waktu mereka berantem teriak-teriakan itu yang tampar aku tampar aku itu menurut aku paling ini sih paling epic banget, terus tapi ujung-ujungnya Gilang malah menyalahkan dirinya sendiri terus ilang maksudnya pergi gitu kan, jadi kayak tapinya tidak menyelesaikan apapun pertengkaran mereka.
A	Betul-betul iya karena mungkin si Gilangnya juga ya kak kurang komunikasi gitu ke si Ambarnya.
C	Menurut aku karakter Gilang tuh tipe cowo yang kayak ehmm kalo ceweknya marah yaudah didiemin aja nanti juga mereda padahal kan gak seperti itu.
A	Betul-betul. Oke menurut kakak pesan apa yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan ini?
C	Lebih kesiapan komunikasi ya, baik itu kita udah masih pacaran atau udah menuju pernikahan jadi kayak udah ngebentuk nih sebelum menikah tuh kita udah buat perjanjian nanti kita mau komunikasinya seperti apa sih, kalo misalnya ada salah satu pasangan yang merasa gak enak atau lagi marah cara ngejelasinnya harus bagaimana, minta maafnya harus seperti apa. Karena kalo misalnya dari aku pribadi sama pacarku, kita sekarang udah nerapin seperti itu, jadi kalo misalnya dia atau aku lagi marah atau lagi kesel yang dimarahin ya udah diem dulu, dengerin dulu kenapa, minta maaf walaupun dia gak salah tetep minta maaf, minta maaf pun ada rumusnya, minta maaf terus mengulangi lagi apa yang dikasih tau sama pasangan yang lagi marah dan jawabannya mencoba untuk tidak mengulangi. Jadi berusaha kayak oh jadi kayak minta maaf terus berarti dia udah mendengarkan apa keluhan kita dan mencoba untuk berusaha memperbaiki, tiga rumus utama. Jadi kesitu sih pesan yang aku rasa itu adalah komunikasi, enggak cuman sekedar kita ngasih kabar tapi komunikasi apapun itu, cara kalo berantem gimana, cara kalo misalnya kita juga finansial gimana, cara ngurus anak gimana. Pokoknya banyak banget lah persiapan yang harus diomongin ketika mau menikah biar yang kayak di Noktah Merah Perkawinan itu gak terjadi di kehidupan nyata kita.
A	Betul-betul. Oke baik kak mungkin langsung aja ke pertanyaan atau identifikasi selanjutnya ini tentang pesan dari karakter orang ketiga dalam rumah tangga di film Noktah Merah Perkawinan. Nah gimana sih tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli mencurahkan hatinya tentang perasaannya terhadap Gilang kepada tante Yuli?
C	Menurut aku normal dan Yuli juga tepat ngobrolnya ke orang yang memang profesional dibidangnya. Jadi dia berani ya mengungkapkan isi hati yang sebenarnya dan yang aku liat

	disitu Yuli menyadari bahwasanya apa yang dia lakukan itu salah. Menurut aku tepat kok karena kan emang manusia kan ya emosinya gak bisa kita kontrol.
A	Oke baik untuk pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli dan Gilang banyak berinteraksi dan juga banyak menghabiskan waktu bersama?
C	Aku sih ngeliatnya kayak awalnya kan karena ada alasan project dan ternyata ada rasa aman dan nyaman gitu dari sisi Yuli dan Gilangnya, karena sering ketemu dan timbul lah perasaan itu. Dan menurut aku momentnya juga bisa berbarengan gitu dimana rumah tangga Gilang kan lagi tegang, lagi banyak masalah dan masalah mereka gak selesai-selesai bertahun-tahun. Yuli juga hubungan sama pacarnya gak baik dan dia gak dikasih perhatian sama kenyamanan sama pacarnya. Jadi mereka bisa sama-sama nyaman bisa jadi karena adanya kesempatan dan momentnya ternyata pas.
A	Oke baik, pertanyaan selanjutnya gimana sih tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli sebagai karakter orang ketiga ini meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungan Yuli dan Gilang?
C	Menurut aku dia bijak sih Yuli, dia melihat gimana sebenarnya Gilang tuh masih cinta dan cuma merasa kehilangan kasih sayang aja sama si Ambar akhirnya Yuli sadar kan dan dia tuh bijak banget untuk dateng ke istrinya dan minta maaf atas apa yang dia rasakan. Jadi menurut aku bagus sih karena mungkin pelakor-pelakor lain harusnya seperti Yuli ya harus sadar dan bijak gitu dalam menghadapi suatu hubungan jadi kadang kan ada kayak yang suaminya udah sadar pelakornya yang masih ngebet, nah ini bagus dan itu kan karakternya Yuli di dunia nyata yang menurut aku tuh jarang banget ya kita liat, jarang banget ada orang pihak ketiga yang seperti itu yang bener-bener sadar dan akhirnya rela melepaskan apa yang bukan miliknya.
A	Berarti yang bisa aku simpulin mungkin memang si karakter Yuli ini digambarkan sebagai karakter yang bijak ya kak dari film itu sendiri gitu karena dia mampu ibaratnya bertanggungjawab untuk meminta maaf kepada Ambar gitu ya. Oke baik untuk pertanyaan selanjutnya gimana sih tanggapan kakak terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan ini bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik namun dari sisi emosional?
C	Aku setuju dengan pesan tersebut bahwa sosok Yulinar dan Gilang itu mereka dibangun bukan karena dari fisiknya ya, karena kalo misalnya sosok orang ketiga yang biasa kita temuin di film-film lain atau di luar sana itu biasanya mereka berpakaian yang terbuka, mereka mengganggu, atau misalnya menggoda seperti itu, tapi ini berbeda sekali karakternya dengan Yuli ya, dengan Yuli yang dimana dia anggun, sopan, bajunya tertutup, terlihat memang seperti anak baik-baik. Tetapi, mereka itu bisa dekat itu karena ada suatu alasan emosional tertentu yang pertama itu karena tadi, karena ada hubungan kerja gitu.
A	Oke untuk pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kakak terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga ini tidak bisa disalahkan sepenuhnya?
C	Iya aku setuju banget orang ketiga itu memang tidak bisa disalahkan sepenuhnya karena tentunya dia bisa masuk ke lingkungan ehmm sepasang suami tersebut karena ada salah satu yang menyambut gitu, ada yang ramah, ada yang memberi jalan, ada yang memberi kenyamanan hingga akhirnya sosok orang ketiga ini masuk dengan sangat rapih gitu.
A	Oke kak, gimana tanggapan kakak terhadap karakter Yuli yang digambarkan sebagai orang ketiga dalam rumah tangga yang berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok ketiga pada umumnya?
C	Iya aku setuju sih karena digambarkan sebagai orang ketiga yang baik-baik aja kan dia itu tidak merencanakan bahwa dia akan menjadi orang ketiga, jadi kayak yang terjadi gara-gara waktu, gara-gara sering bertemu, gara-gara nyaman. Jadi kan dari awal Yuli tuh udah tau Gilang suaminya Ambar dan udah kenal juga dan gak pernah kepikiran buat suka sama Gilang tapi gara-gara project bareng, gara-gara sering ketemu, berjalannya waktu emosional mereka ketemu disitu. Kalo yang aku liat karakter Yuli disini diciptakan sebagai tokoh orang ketiga yang jauh dari kata penggoda, pakaiannya terbuka, dan norak, menurut aku enggak kayak gitu. Tapi lebih digambarkan seperti cantik, pakaian tertutup, punya banyak keahlian, ramah juga sama orang, dan anggun menurut aku.

A	Oke kak pertanyaan selanjutnya, melalui film Noktah Merah Perkawinan, membuka pandangan kakak gak sih tentang orang ketiga bahwa ga semua orang itu tuh jahat dan salah gitu kak karena dekat dengan pasangan lain?
C	Kalo buat aku sih aku lebih setuju ya dengan pesan tersebut, dimana aku jadi punya pandangan baru kalo gak semuanya orang ketiga itu salah gitu. Jadi memang bisa terjadi karena alasan mereka masing-masing yang kalo di kasusnya Gilang sama Yuli ini hubungan mereka bisa terbangun gara-gara adanya sisi nyaman dan ada peluang aja dari keduanya baik itu Gilang atau Yuli. Dan kalo dilihat di masyarakat kan emang masih banyak pandangan buruk ke orang ketiga ini kan, jadi menurut aku filmnya bagus sih bisa sekaligus ngasih tau ke semua orang kalo orang ketiga itu gak selamanya buruk gitu sih.
A	Oke mungkin segitu aja sih kak jawaban-jawabannya udah menjawab juga. Terima kasih sekali lagi atas waktu dan kesempatannya ya ka sudah bersedia menjadi informan aku. Terima kasih kak dan selamat malam.
C	Iya baik sama-sama Aldha. Selamat malam.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan 4

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN 4

A : Aldhania Nur Syifa

E : Eljannati Eroz Rasman (Eycha)

A	Halo kak mungkin boleh langsung perkenalkan diri dulu aja kak namanya siapa, usia dan lokasi kakak tinggal saat ini dimana.
E	Nama aku Eycha oh <i>sorry</i> nama panjang aku Eljannati Eroz Rasman tapi aku biasa dipanggil Eycha. Usiaku sekarang aku lahir tahun 1988 sekarang 2023 ehmm berarti aku usianya 34 tahun ya terus aku lokasinya di Tangerang di Ciledug.
A	Oke kak untuk tingkat pendidikan terakhir kakak apa sih dan kesibukannya kakak saat ini apa?
E	Pendidikan terakhir aku itu S2 terus kesibukan aku sekarang aku seorang ibu, istri juga terus aku punya anak 3 masih bersuami juga ehmm aku kerja di sebuah kantor bank perbankan terus sekarang juga aku aktif sebagai ehmm aku gak bisa bilang ini sebagai <i>content creator</i> ya tapi ini mengisi waktu luangku sih untuk me <i>review-review</i> film karena aku suka banget nonton film gitu sih.
A	Ehmm dari hobi gitu ya kak. Oke tadi mungkin udah disebut juga ya kakak udah punya anak ya kak berarti udah memiliki suami dan udah berapa lama sih kak menjalin hubungan dengan suami kakak?
E	Sampai pernikahanku di tahun ini udah sampai 10 tahun.
A	Oke udah cukup lama ya kak ya. Oke kalo kayak gitu langsung ke pertanyaan selanjutnya. Pada saat kakak memutuskan untuk melakukan pernikahan waktu itu faktor-faktor apa aja sih kak yang untuk memutuskan kayak udah mantep nih untuk melakukan pernikahan gitu kak.
E	Jadi ehmm faktor-faktor bagaimana aku mantap menikah gitu ya, ehmm sebenarnya kalo dibilang mantap menikah 100% itu gak pernah bisa mantap banget ya karena kan kita gak pernah tau hari esok ada ketakutan-ketakutan tuh pasti ada cuman kebetulan aku sama suamiku itu kita menikahnya dengan cara taaruf nih Aldha. Aku tuh gak pacaran karena aku terlalu banyak banget kecewa sih, aku tuh pernah diselingkuhi gitu ya dan itu pengalaman sangat buruk ya kan jadi aku tuh lebih banyak belajar agama lagi lebih dalam gitu kan terus akhirnya aku kapok untuk pacaran terus ya udah jadi tiba-tiba ada temen kuliah aku yang mau ngenalin kakak iparnya gitu terus ya udah aku bilang kalo mau kenalan dan tujuannya memang mau menikah hayuk tapi kalo emang tujuannya pacaran aku gak mau lagi gitu karena udah faktor di titik yang memang aku sudah lelah gitu. Jadi ya udah akhirnya kalo memang mau menikah langsung aja menikah tapi caranya dengan taaruf gitu sih. Jadi kalo dibilang mantap banget enggak tapi ehmm namanya menikah itu pasti kita harus belajar untuk tawakal sih Aldha, jadi harus tawakal 100%.
A	Tawakal ya kak. Oke berarti pada saat memutuskan untuk melakukan pernikahan itu ada rasa ketakutan atau kecemasan sendiri gak sih kak?
E	Ada, ada pasti ada karena aku juga lahir di keluarga yang <i>broken home</i> gitu ya, jadi pasti ada lah ketakutan kayak gitu.
A	Oke deh berarti memang dari bisa aku simpulkan ehmm dari pengalaman sebelumnya juga tadi kak Eycha sempet sebutkan ya kalo pernah diselingkuhin, nah itu sebenarnya pada saat itu mempengaruhi gimana kak Eycha untuk memutuskan untuk melakukan pernikahan ya kak? Ada rasa ketakutan gitu ya kak Eycha?
E	Iya betul-betul rasa ketakutan itu lah salah satunya yang mempengaruhi aku juga pada saat itu bagaimana aku memutuskan untuk melakukan pernikahan.

A	Oke untuk pertanyaan selanjutnya mungkin kak. Kan kalo melihat dari fenomena ya kak kan banyak sekarang itu kalo di Indonesia itu lagi tinggi isu perceraian ya kak. Kalo dari kak Eycha sendiri gimana sih tanggapannya tentang isu perceraian tersebut?
E	Isu perceraian itu gak bisa kita hindari sih Aldha karena sekarang itu banyak banget godaan-godaan ya kan, nah tanggapan yang bisa aku kasih untuk sekarang sih sesama pasangan seharusnya untuk menyikapi hal itu tuh harus banyakin percaya dan komunikasi gitu. Kalo misalnya kita nih udah suami istri gitu ya pasangan udah menikah itu kadang kita tuh suka, kadang kita hidup bareng-bareng satu rumah tapi kadang kita suka gak kenal nih sama pasangan kita, nah kita tuh gak kenal sama pasangan kita tuh salah satu faktornya adalah kita kurang komunikasi dan tertutup gitu, nah karena gak ada komunikasi ada kemungkinan juga kalo kita kurang komunikasi itu juga ada kemungkinan kita kurang nyaman untuk cerita sama pasangan kita. Kayak misalnya kalo misalnya pasangan kita cerita nih sama dia tapi tanggapan dia tuh kayak ga sesuai sama harapan kita gitu. Ehmm sama pasangan juga sebaliknya gitu dia pengen cerita sama kita tapi tanggapan yang kita kasih tuh ga sesuai sama harapan dia. Nah sebenarnya yang harus dikomunikasikan itu adalah tanggapan yang kita inginkan itu kayak apa gitu, jadi supaya kita itu menghindari hal-hal itu kan selingkuh itu terjadi ketika kita gak ngerasa nyaman nih sama pasangan kita, itu faktor pertama. Faktor kedua selingkuh itu juga bisa terjadi kalo ada godaan di luar terus kita gak ngerasa puas sama yang ada di rumah padahal yang ada di rumah ini udah luar biasa gitu ya tapi kita masih gak ngerasa puas juga, nah itu juga faktor kedua dari peselingkuhan itu sih gitu.
A	Tadi berarti kalo bisa aku simpulin memang yang paling penting tuh komunikasi ya kak karena bisa merembet kemana-mana ibaratnya gitu ya.
E	Iyaa betul.
A	Oke-oke baik, mungkin langsung ke pertanyaan selanjutnya kak. Terus juga ada mengenai fenomena orang ketiga dalam rumah tangga ya kak, kalo dari kak Eycha sendiri gimana sih melihat fenomena tersebut?
E	Tanggapannya orang ketiga dalam rumah tangga itu tetep hal yang negatif dan ya memang harus dihindari gitu karena jadinya orang ketiga itu efeknya itu berdampaknya itu panjang gitu ada efek domino didalamnya. Jadi kayak misalnya lu nih kenal sama orang rasa tertarik sama orang yang diluar dari pasangan kita nanti dampaknya tuh ke anak juga, nah anak berdampak sama anak nanti berkepenjangan tuh dia akan jadi ada traumatik masa kecil atau ngeliat bapak ibunya kayak gitu jadi dia gak punya role model sendiri gitu. Jadi nanti kalo anaknya bermasalah itu pasti ada <i>impact</i> juga nih ke orang tua jadi tuh efek dominonya tuh banyak banget nah emang jadi orang tua tuh emang kita harus banyak-banyak pengendalian diri sih.
A	Setuju sih kak memang <i>impact</i> -nya tuh besar ya kak ke anak juga mungkin ke mental anaknya juga gitu ya kak. Oke untuk pertanyaan selanjutnya kalo kak Eycha sendiri pernah gak sih bertemu dengan orang ketiga gitu kak di sekitar kakak dan jika pernah gimana sih tindakan kakak jika bertemu dengan orang ketiga?
E	Sebenarnya aku dulu pernah kenal eh bukan sahabat aku sendiri itu adalah memang dia kenal sama suaminya yang sekarang itu dia sebagai orang ketiga gitu. Nah tapi casenya disini itu suaminya yang sekarang ini udah jadi suami ya dia jadi si cowonya yang dia kenal ini memang sudah ngerasa gak nyaman sama istrinya gitu, istrinya itu gak pernah masak, gak pernah ngurusin rumah jadi kayak belanja aja itu suaminya yang ngurusin belanjaan terus sekolah anaknya antar jemput terus sampe ke urusan sekolah belajar anaknya itu juga suaminya yang ngurus gitu. Nah memang jujur aku pada saat itu aku ngedukung dia nih karena ya itu tadi ada sisi yang bolong dari pasangannya. Tapi kalo dilihat dari secara general, aku sih tetep gak setuju ya dengan adanya orang ketiga ini gitu. Jadi balik lagi ke <i>case-nya</i> gitu ga semua bisa digeneralisasikan sih intinya liat dulu akar permasalahannya apa.
A	Oke baik-baik. Untuk pertanyaan selanjutnya langsung aja kak, gimana tanggapan kakak jika orang ketiga ini banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain kak?
E	Kalo secara general sih aku gak setuju sih kalo pasangan kita menghabiskan waktu sama orang lain itu gak setuju karena itu salah. Harusnya dia menghabiskan waktunya sama pasangannya sendiri dong kenapa sama orang lain gitu.
A	Betul-betul. Oke langsung aja ke pertanyaan selanjutnya, biasanya nih kak orang ketiga itu kan khususnya perempuan ya dia tuh kerap kali disalahkan jika terjadi perselingkuhan

	padahal laki-laki juga salah nih karena hubungan dalam perselingkuhan itu kan dilakukan secara dua arah. Gimana tanggapan kak Eycha terhadap hal tersebut kak?
E	Ehmm aku setuju tadi sebenarnya pertanyaannya dari Aldha itu udah sekaligus sama jawabannya karena jadi kita gak pernah tau yang mana ikan asin duluan atau kucing duluan nih yang nyari makan gitu kan, kan ada ikan asin yang mancing atau emang kucingnya yang nyari makan gitu kan, nah kita sebagai istri diluar tuh kita gak tau istri itu mau gimana pun juga dia punya feeling pasti kuat banget gitu ya. Ya intinya bener dua-duanya yang salah.
A	Dua-duanya ya karena bagaimanapun laki-laki juga ibaratnya dia yang membuka pintu gitu ya kak.
E	Iya karena pasti ada sebab ada akibat, nah cuman kita kan gak tau nih sebabnya siapa, yang kucing atau yang ikan asin duluan gitu.
A	Oke deh langsung aja ke pertanyaan selanjutnya ini tentang film general aja sih. Kalo kak Eycha sendiri suka nonton film gak sih kak dan seberapa sering kakak nonton film? Kayak misalnya dalam sebulan berapa dalam seminggu berapa gitu kak.
E	Aku sejujurnya aku gak pernah ngitungin tapi aku setiap hari pasti aku ada nonton film gitu jadi kalo misalnya mau ngomongin kuantitas seminggu gitu ya paling dalam sehari seenggaknya ada 1 atau 2 film sih yang aku tonton gitu.
A	Oke biasanya nih kak film dengan genre apa sih yang kakak tonton?
E	Aku genre apa aja sih tapi mostly aku gak terlalu suka action tapi kalo actionnya emang bagus gitu aku suka aja gitu kayak ada zombie-zombiean gitu aku suka terus kayak film kalo tembak-tembakan perang-perangan gitu aku gak terlalu suka cuman kalo tembak-tembakan perang-perangannya Avengers atau Marvel nah ini ada Guardians of The Galaxy juga udah keluar kan nah itu aku suka gitu. Dan paling lagi suka genre drama sih karena kan biasanya ada yang relate kaitannya sama aku gitu.
A	Oke ehmm biasanya ketika kakak mau nonton film nih faktor-faktor apa aja sih yang mendasari kakak?
E	Kalo misalnya aku cuma untuk sekedar nonton itu aku langsung nonton filmnya aja tapi kalo aku untuk review aku banyak sih gak cuma aku nonton trailernya aja tapi aku pasti liat artikel bahkan aku bisa ngebuka jurnal gitu untuk masukin di dalam script aku gitu untuk ngereview.
A	Oke pertanyaan selanjutnya apakah terdapat pengaruh yang kakak tonton? Jika ada pengaruh apa yang kakak rasakan dari tontonan film yang kakak suka?
E	Nilai yang ada di film itu berdampak gak sih ke kehidupan gitu ya pertanyaannya. Ehmm berdampak sih beberapa film tuh berdampak kayak misalnya kemaren aku nonton The Glory ya, The Glory itu kan film tentang <i>bullying</i> gitu jadi aku jadi paham gitu gimana cara menanggapi <i>bullying</i> itu sendiri gitu atau enggak aku nonton kemaren aku nonton Dear David sama Like & Share di Netflix aku bener-bener baru ngeliat anak SMA zaman sekarang yang udah ngerti orgasme, dia udah ngerti ya kalo nonton bokep dari zaman aku dulu SMA aku paham tapi kalo orgasme itu gua kagak paham zaman gua SMA tapi orang zaman sekarang tuh kayak udah hal biasa dan itu udah masuk dalam cerita di filmin gitu. Jadi tuh kan kayak sebuah hal yang udah gak tabu lagi sebenarnya tapi gua masih menganggap itu tabu jadi gua jadi kayak baru tau oh ternyata ini udah gak tabu jadi gua harus hati-hati sama anak gua gitu.
A	Bener-bener. Oke pertanyaan selanjutnya kakak sendiri pernah gak sih melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman kakak?
E	Kalo tadi dampak kalo ini <i>relatenya</i> gitu ya. Oke kalo <i>relate</i> itu pasti ada sih kayak misalnya nih aku jadi seorang ibu kemaren aku nonton series drakor Birthday Mother apa ya pokoknya tuh cerita tentang seorang ibu yang melahirkan, terus cerita tentang pernikahan, terus cerita tentang pandangan orang terhadap seorang ibu yang baru melahirkan, terus gimana rasanya jadi seorang ibu yang merasa <i>baby blues</i> kayak baru melahirkan kita stress bahkan kita benci sama bayi kita sendiri nah kayak gitu tuh itu <i>relate</i> banget dan itu nyata sekali gitu. Aku pernah ngerasain itu soalnya pada saat baru nyusuin anak itu ngerasa sebel sendiri padahal dia bayi gak ada salah apa-apa lucu tapi kita sebel itu <i>relate</i> kayak gitu dan banyak hal film lain yang <i>relate</i> juga gitu kayak kemaren aku nonton yang lan sekarang top 1 di Netflix tuh ini ehmm Cek Tokoh Sebelah. Cek Tokoh Sebelah itu lucu banget tuh si adegannya si Ernest sama si Laura Basuki gitu, itu lucu banget ketemu di warung indomie

	nah itu adegan dialognya tuh kayak natural gitu nah itu tuh kayak hal yang lumrah yang banyak <i>relate</i> di banyak orang juga gitu.
A	Oke ehmm mungkin langsung sekarang langsung ke film Noktah Merah Perkawinan ya kak. Kakak sendiri pernah nonton film Noktah Merah Perkawinan gak sih dan jika pernah kapan kakak nonton film tersebut?
E	Aku udah nonton film Noktah Merah Perkawinan itu kapannya itu pada saat dia udah keluar di platform nonton ini ya Netflix, waktu di bioskop aku gak nonton. Aku tuh sedikit banget aku jarang nonton bukan jarang ya kalo dibandingkan <i>reviewer</i> film yang lainnya ehmm mereka tuh <i>effort</i> banget kalo ada film baru pasti mereka akan nonton semua film terus mereka review nah kalo aku tuh gak ada waktu ke bioskop jadi aku nunggu udah muncul di Netflix baru aku nonton baru aku review gitu.
A	Oh iya-iya oke berarti nontonnya pas udah release di Netflix itu ya kak. Oke dan pada saat itu kakak nonton film Noktah Merah Perkawinan dari awal hingga akhir gak sih kak dan berapa kali kakak nonton film ini?
E	Aku nonton cuma sekali sih ya dan aku nonton dari awal sampai akhir banget karena filmnya bagus.
A	Oke pada saat itu kenapa kakak nonton film Noktah Merah Perkawinan kak?
E	Karena aku ngeliat Noktah Merah Perkawinan tuh salah satu film yang gak terlalu booming di bioskop penontonnya tuh sedikit karena dia ketabrak sama film <i>Miracle in Cell No.7</i> itu ya terus karena beberapa film lain lah gitu kalo misalnya mau diliat statistiknya itu dia termasuk kecil penontonnya tapi pas di Netflix baru keluar sehari dua hari dia udah top 10 gitu jadi aku penasaran dong pastinya ya udah aku nonton. Bahkan sebelum jadi top 10 tuh aku udah nonton sih gitu. Terus alesan lainnya juga karena cukup <i>relate</i> sih sama kehidupan sehari-hari ya kayak ada konflik keluarganya juga, masalah komunikasi, dan ada orang ketiganya juga gitu.
A	Oke pertanyaan selanjutnya menurut kakak gimana sih alur cerita dalam film Noktah Merah Perkawinan?
E	Aku suka sih alur ceritanya itu benar-bener dibikin ehmm dari awal permasalahannya apa jadi jelas gitu dia gak loncat. Jadi kan ada tuh film yang tiba-tiba udah langsung <i>problem</i> terus tiba-tiba loncat ke solusi gitu kan terus selesai gitu. Nah kalo Noktah Merah Perkawinan menurutku filmnya ini dia benar-bener permasalahan awal apa gitu di runtut terus masuk inti permasalahannya pas dia ada konflik sama ibu mertuanya terus konflik juga sama suaminya yang marah gitu kan.
A	Oke terus adegan apa sih yang kakak suka dari film Noktah Merah Perkawinan?
E	Ehmm tentu saja adegan yang pas marah-marah itu ya yang tampar aku mas nah itu aku senang sih karena emosional banget adegannya.
A	Oke terus pertanyaan yang terakhir di film Noktah Merah Perkawinan. Menurut kakak apa sih pesan yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan?
E	Pesannya cuma satu jadi pasangan mau kamu itu <i>relationship</i> belum menikah pun itu kuncinya itu komunikasi, jadi kalo misalnya yang tadi yang di awal aku pernah bilang komunikasi itu bukan berarti ketika kita ngerasa gak nyaman sama orang itu terus kita gak mau lagi cerita gitu sama suami gue. Jadi kayak misal cerita nih sama suami tapi suami nih kayak nyalah nyalahin kita terus besokannya kita gak mau cerita lagi gitu tapi harusnya suami itu kita kasih tau aku cerita kayak begini harapannya kamu itu menanggapi aku seenggaknya kamu diem aja kamu gak usah nanggapi apa-apa kamu diem aja gitu kamu dengerin aja nah udah kasih tau kayak gitu nah nanti suami akan lakukan yang sama akan melakukan itu juga jadi kita kayak nyaman gitu sesuai sama paa yang kita harpin. Nah kebanyakan orang-orang tuh berkomunikasi itu udah males gitu terus satu lagi nih yang si pemeran Oka ini tuh males ngomong sama si Marsha Timothy jadi pas ditanya nih si istrinya nanya mau bicarain masalah tapi si Okanya tuh kayak ngegampangin ya udah itu bakalan jadi bom waktu aja gitu tunggu aja bom waktunya bakalan meledak gitu dan itu akan jadi tambah parah.
A	Mungkin langsung masuk ke identifikasi terakhir. Pertanyaan pertaman ini gimana tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli mencurahkan hatinya tentang perasaannya terhadap Gilang kepada tante Yuli yang ada di <i>scene</i> awal?
E	Kalo itu iya aku mendukung sih. Kalo sekedar mencurahkan hati sih itu gak apa-apa karena kan ya wajar aja gitu curhat sama orang terdekat, cuma tanggapan aku dari curahan hati itu

	ya tandanya Yuli itu masih ya namanya kita sulit sih kalo lagi jatuh cinta tapi harus eling aja gitu sadar kalo itu tuh gak baik karena sebenarnya cuma nyakitin perasaan si Yuli dan perasaan istrinya Gilang secara gak langsung.
A	Oke kak langsung aja ke pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kak Eycha ketika melihat adegan Yuli dan Gilang berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama?
E	Ya itu sebenarnya adegan kayak gitu tuh sebuah kesempatan yang jadinya bisa timbul perasaan gitu antara dua orang yang tadinya sebatas klien tapi masing-masing punya perasaan nyaman. Dan kalo misalnya yang aku liat dari adegan-adegan mereka awalnya hubungan professional antara klien dan lama kelamaan keliatan kalo Yuli ternyata punya perasaan sama Gilang keliatan saat adegan Yuli tersenyum ketika melihat notifikasi pesan dari Gilang sama pas dia ngelukis rintik hujan di gelasnyanya. Terus kalo yang aku liat yang punya harapan itu si Yuli disini kalo si Gilangnya si kayak memang dia sebagai klien dan dia klien tapi mungkin dia merasa personal karena mungkin secara sikapnya si Yuli ini baik dan dia ngerasa nyaman untuk cerita gitu kali ya, jadi dia kayak enggak sebenarnya dia gak berpikir untuk gimana gimana sih cuma emang Yulinya sih yang ada harapan gitu kalo aku liat di <i>scene</i> itu kayak begitu sih.
A	Tapi kan ada juga tuh kak adegan dimana Gilang itu kayak memang pinggulnya si Yuli pas di kereta sekelibet doang nah itu gimana tuh kak menurut kak Eycha dari adegan itu?
E	Itu tuh adegannya kayak dia mau ngelindungin ya karena ada orang lewat kalo gak salah ehmm ya itu kalo misalnya kita sebagai perempuan yang ngeliat cowok enak diajak ngobrol terus kayak ih nih orang kayak yang memang selama ini yang gue cari nih eh gak taunya ada orang lewat terus eh ini gitu ya pasti berbunga-bunga ya kan cuma ya kalo tanggapan aku dari sisi Yulinya ada tetep sama sih sisi Yulinya ada harapan tapi kayaknya Gilangnya sih biasa-biasa aja gitu.
A	Oke kak mungkin sudah cukup menjawab. Untuk pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli sebagai karakter orang ketiga meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungan Yuli dan Gilang yang ada di <i>scene</i> akhir?
E	Iya jadi kalo menurut aku dia emang berani minta maaf dan dia dari situ dia baru sadar dan menurut aku agak terlambat sih ya waktunya. Harusnya lebih cepet aja biar gak ada kesalahpahaman yang lebih jauh dari Ambar nya.
A	Oke oke. Nah untuk pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kakak terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik namun dari sisi emosional?
E	Aku setuju sama itu karena itu keliatan kan jadi memang dia suka sama si personalnya dia ngerasa nyaman nih untuk cerita sama si Yuli gitu karena kalo si Ambar nanya-nanya si Gilangnya gak mau ngomong kan gitu tapi Gilangnya kalo giliran ngobrol sama Yuli tuh banyak banget yang dia omongin kan gitu jadi dia kayak ngerasa ada sisi kenyamanan dari personalnya si Yuli gitu sih. Tapi menurutku harusnya ada kesadaran yang lebih aja sih dari Yulinya karena posisinya Yuli yang keliatan nyaman duluan nih, jadi harusnya dia bisa bertindak lebih bijak aja dalam hal ngontrol emosinya. Karena kan di lain sisi Gilangnya juga sudah beristri gitu sih.
A	Oke baik pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kakak terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak bisa disalahkan sepenuhnya?
E	Aku itu susah juga ya pertanyaannya kayak dilematis gitu makanya ehmm aku setuju sih sama itu aku setuju cuma kalo misalnya jadi aku jadi kayak ngegambarkan ke diri aku gitu loh kalo misalnya itu terjadi di diriku aku pasti harus belajar untuk koreksi diri gitu tapi yang namanya kita manusia itu ketika kita dihadapkan sesuatu pasti langsung emosi kan dan gak mau nyalahin diri sendiri gitu qadarullahnya kayak gitu. Nah jadi ya harus eling aja gitu terjadi ada orang ketiga ada kemungkinan itu bukan cuma kesalahan dari sisi pria atau wanitanya tapi pasti memang ada <i>something wrong</i> di internalnya gitu, internal pasangan ini gitu.
A	Oke kak. Gimana tanggapan kakak terhadap karakter Yuli yang digambarkan sebagai sosok orang ketiga dalam rumah tangga yang berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok orang ketiga pada umumnya?
E	Iya sih aku setuju iya tanggapannya itu balik lagi yang namanya orang ketiga itu dilihat tuh case by case gitu jadi emang kita gak bisa men-generalisasi sih oh orang ketiga dia berarti

	dia penggoda nih gitu ternyata kan gak juga gitu. Cuman kalo melihat dari karakter Yuli ini harusnya cepet lebih sadar aja sih ya kalo liat kondisinya ternyata keluarganya Gilang harmonis dan kalo udah ada perasaan nyaman harusnya menghindar aja walaupun di akhir si Yulinya minta maaf ke Ambar. Kalo udah harapan yang berlebihan sih harusnya cepet sadar aja gitu cepet bisa kontrol perasaan juga biar gak berpotensi masuk rumah tangga orang gitu.
A	Baik mungkin langsung aja ini pertanyaan terakhir ya kak. Menurut kak Eycha, melalui film Noktah Merah Perkawinan memberikan pesan dan buka pandangan kak Eycha gak sih kalo gak selamanya orang ketiga ini salah dan berbeda dengan pandangan orang pada umumnya? Dan hal tersebut berpengaruh gak kira-kira terhadap pandangan orang ketiga ehmm di masyarakat gitu?
E	Oke kalo aku sih memang menjadi ada pandangan bahwa orang ketiga nih gak salah gitu karena kan ya balik lagi kalo aku sih jadi kayak ada pandangan baru sih yang bisa aku tangkep. Dan ini menurutku filmnya cukup bagus karena bisa kasih pandangan baru gitu kan tentang orang ketiga tapi ada hal yang ngaruh ke diri aku juga sih karena itu tadi si Yuli kelihatan berharap lebih aja dan harusnya kan bisa kontrol gitu diminimalisir untuk ga sering banget ketemunya.
A	Oke deh kak Eycha mungkin udah cukup terjawab sih pertanyaannya kak gitu. Terima kasih ya kak sudah mau membantu aku, sehat-sehat kak Eycha.
E	Oke deh Aldha sama-sama ya semoga sukses skripsinya.

Lampiran 7. Open Coding Informan 1

OPEN CODING INFORMAN 1 (PUTSA)

Data Informan

Nama Lengkap : Putsa Alifa
Alamat : Pamulang, Tangerang Selatan
Usia : 24 Tahun (Generasi Z)
Tingkat Pendidikan Akhir : Strata 1 (S1)
Pekerjaan : *Social Compliance Officer* di PT. WinnerSumbiri Knitting Factory
Status : Menikah

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 16 April 2022 pada pagi hari pukul 09.50 – 11.00 WIB menggunakan aplikasi *Zoom Meeting Online*.

Keterangan :

A : Aldhania Nur Syifa

P : Putsa Alifa Mulyana

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memulai mempersilahkan informan untuk	A : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Halo kak, mungkin boleh langsung aja perkenalkan nama kakak siapa, usianya, sama lokasi kakak tinggal saat ini dimana?	Penjelasan mengenai latar belakang informan : - Nama	Latar Belakang Informan

	<p>memperkenalkan diri.</p>	<p>P : Oke baik, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Putsa Alifa, saat ini saya tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan, kebetulan tahun 2023 ini memasuki usia 25 tahun begitu.</p> <p>A : Oke untuk tingkat pendidikan terakhir kakak dan sekarang kesibukan kakak sebagai apa sih sekarang?</p> <p>P : Ehmm sekarang saya baru lulusan S1 Teknik Kimia ya, insha Allah kalo dikasih kesempatan sih pengennya lanjut gitu. Kebetulan kesibukan sekarang sebagai <i>working mom</i>, jadi senin sampai jumat sibuk bekerja dan sabtu sampai minggu ya ada <i>quality time</i> sama keluarga gitu.</p> <p>A : Oke untuk kakak sendiri udah memiliki pasangan gak sih dan udah berapa lama durasi kakak menjalin hubungan dengan pasangan kakak?</p> <p>P : Alhamdulillah saya sudah punya suami yang tahun ke ini tuh mau masuk ke 5 pernikahan ya. Yang tahun ke 5 itu luar biasa banget godaan ehmm maksudnya ujiannya gitu kan. Banyak yang bilang sih seperti itu dan saya sudah alami juga gitu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Usia - Domisili - Tingkat pendidikan akhir - Pekerjaan - Status 	
--	-----------------------------	--	---	--

2.	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai pandangan tentang pernikahan & orang ketiga dalam rumah tangga.</p>	<p>A : Oke lanjut ya kak untuk pertanyaannya. Tadi kan kakak berbicara kalo kakak udah menikah ya kak, dan faktor-faktor apa aja sih yang memutuskan kakak pada saat itu untuk melakukan pernikahan? P : Pertama sih komitmen ya, karena dirasa sudah yakin, sudah cukup gitu, dan menjaga pandangan juga dari sekitar, karena lamanya hubungan, ya jadi kita memutuskan untuk ke jenjang yang lebih serius dan lebih baik gitu. A : Oke baik kak, pada saat itu ehmm ada gak sih rasa ketakutan saat memutuskan untuk melakukan pernikahan itu? P : Ehmm ketakutan ada sih ya karena saya sendiri punya <i>background</i> yang kurang enak ya dalam keluarga. Jadi memang pada saat itu saya punya trauma tersendiri yang saya rasain sih pada saat memutuskan untuk melakukan pernikahan itu. Itu yang menjadi salah satu ketakutan yang saya rasakan pada saat itu. A : Oke baik kak, untuk pertanyaan selanjutnya ada gak sih pengalaman yang mempengaruhi kakak waktu itu saat memutuskan untuk melakukan pernikahan? Pengalaman pribadi kakak. P : Pengalaman pribadi karena komitmen sih. Saya pernah ngalamin di orang tua sendiri gitu kan masalah pernikahan itu. Karena saya juga jujur kurang sosok dari...sosok ayah, sempat jauh dengan ayah, jadi karena ada laki-laki yang dirasa dewasa dan bisa menjaga komitmen, menjaga diri saya, menjaga komitmen dia gitu, jadi saya lebih memutuskan untuk menikah dari pengalaman itu. A : Oke baik kak, ehmm berbicara tentang pernikahan, dimana isu perceraian ini masih tinggi ya kak di Indonesia, nah untuk kakak sendiri tanggapannya apa sih kak tentang isu perceraian yang ada di Indonesia saat ini? P : Saya perhatikan sih ya dari tahun ke tahun itu makin naik jujur aja, mungkin karena faktor ekonomi bisa juga, atau karena faktor komunikasi sih. Komunikasi sebenarnya kunci juga, karena tanpa</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pandangan tentang pernikahan & orang ketiga dalam rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor-faktor memutuskan untuk melakukan pernikahan - Adakah rasa ketakutan/kecemasan saat memutuskan untuk menikah - Pengalaman yang mempengaruhi keputusan untuk menikah - Tanggapan tentang isu perceraian di Indonesia <p>Penjelasan informan mengenai orang ketiga dalam rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pandangan terhadap orang ketiga dalam rumah tangga - Pengalaman bertemu dengan orang ketiga - Tanggapan jika orang ketiga banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain - Tanggapan tentang stereotip orang ketiga khususnya perempuan yang kerap kali disalahkan jika terjadi perselingkuhan 	<p>Pandangan Tentang Pernikahan & Orang Ketiga dalam Rumah Tangga</p>
----	---	---	---	---

		<p>komunikasi yang baik kita bakal ada sesuatu yang jadi <i>misscom</i>, sesuatu yang belum terselesaikan, itu juga bisa jadi memicu perceraian gitu.</p> <p>A : Baik kak, lanjut ya kak pertanyaannya untuk fenomena orang ketiga dalam rumah tangga, ehmm menurut kakak nih gimana sih pandangan kakak terhadap orang ketiga dalam rumah tangga?</p> <p>P : Pandangan saya terhadap orang ketiga itu ibaratnya kayak tamu yang jelas-jelas gak di undang tapi karena pintu rumahnya terbuka dia bisa masuk tanpa ada kesepakatan dari semua isi rumah itu. Jadi otomatis seperti sesuatu yang gak diinginkan gitu loh. Tanpa kita tau alasannya dia dateng mungkin kita bakal menilai itu jadi sesuatu yang menguras emosi juga ya “mau apa si kesini, ada apa”, begitu sih.</p> <p>A : Oke kak, kalo kakak pribadi pernah gak sih bertemu dengan orang ketiga di sekitar kakak dan jika pernah gimana sih tindakan kakak jika bertemu dengan orang ketiga tersebut?</p> <p>P : Kalo untuk bertemu dengan orang ketiga sih pernah memang saya bertemu dengan selingkuhan suami saya dan pada saat itu saya memang sibuk sama pikiran saya saat itu, menerka-nerka diri ya, menerka-nerka kenapa apa yang kurang dari saya. Tapi setelah ketemu, saya jadi tau masalahnya saya kasih kesempatan dia buat bicara. Ternyata, intinya tuh dari <i>habbit</i> ya kebiasaan. Karena manusiawi kita ngerasa selalu gak cukup. Kita selalu mencari kekurangan yang ada di pasangan kita, padahal kita tau kan manusia gak ada yang sempurna gitu. Jadi intinya, kurangnya rasa bersyukur sih masalahnya yang saya tau alasannya kenapa sampe ada orang ketiga itu di keluarga saya. Tapi memang cukup emosional ya dan ada rasa sakit yang saya alami dengan pengalaman ini. Dan saya pun sekarang lagi nyoba kontrol emosi saya dengan berperilaku bijak aja sih gitu.</p> <p>A : Oke, kalo untuk tanggapan kakak sendiri, kalo untuk orang ketiga nih banyak menghabiskan waktu bersama dengan pasangan orang lain gimana sih menurut kakak hal tersebut?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>P : Itu yang udah di luar jalur ya, udah bukan sesuatu yang baik gitu kan, karena adanya kesempatan jadi bisa seperti itu, sedangkan di satu sisi ada orang yang merasa tersakiti kan, mereka gitu, harusnya ada kesadaran sendiri akan itu, tapi karena sama-sama terbuai sama perasaan jadi mereka merupakan orang yang tersakitinya itu, itu sesuatu yang salah banget kan, kita istilahnya zalim ke orang lain begitu kan.</p> <p>A : Oke, ehmm pertanyaan selanjutnya orang ketiga nih khususnya perempuan ya kak biasanya tuh sering banget disalahin karena ehmm dalam perselingkuhan gitu ya, padahal laki-laki juga salah nih karena hubungan dalam perselingkuhan itu kan dilakukan secara dua arah ya. Gimana sih tanggapan kakak tentang hal tersebut?</p> <p>P : Iya itu yang saya bilang tadi, orang ketiga ini bisa hadir, bisa terus berinteraksi dan bahkan masuk ke hubungan itu karena ada kesempatan dari ehmm ada kesempatan dari si pemegang kendali rumah tangga gitu kan. Kalo mereka ga dikasih jalan ya mereka juga gak akan masuk. Intinya kita harus bisa berkomitmen sih itu aja.</p>		
3.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pemahaman film Noktah Merah Perkawinan	<p>A : Oke, lanjut ya kak pertanyaan selanjutnya kakak suka gak sih nonton film dan seberapa sering sih kakak menonton film?</p> <p>P : Sebetulnya suka, cuma karena kesibukan sendiri jadi agak jarang juga sih sekarang bisa sampai 1 atau 2 kali dalam sebulan gitu.</p> <p>A : Oke, untuk genre apa sih biasanya yang kakak sering tonton?</p> <p>P : Sebenarnya ini ya relatif ya, kadang kalo sesuai <i>mood</i> kadang drama, <i>romance</i>, atau <i>action</i> juga suka gitu.</p> <p>A : Banyak ya kak, dan biasanya faktor-faktor apa aja sih yang mendasari kakak ketika memutuskan untuk menonton film? Entah dari aktor atau jalan cerita.</p> <p>P : Ya biasanya sebelum nonton film selalu liat sinopsisnya dulu gitu kan, inti dari ceritanya, kalo menarik ya biasanya saya tonton gitu kan. Terus juga biasanya kalo dilihat dari sinopsis ternyata nyambung atau berkaitan sama kehidupan saya, ya saya tonton sih.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai film secara general & pemahaman film Noktah Merah Perkawinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan menonton film - Frekuensi menonton film - Faktor yang mendasari ketika memutuskan dalam menonton film - Pengaruh dari film yang dirasakan - Apakah pernah melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dunia nyata sesuai pengalaman 	<p>Pemahaman Film Noktah Merah Perkawinan</p>

		<p>A : Oke, ehmm ada gak sih kak pengaruh dari film yang kakak tonton dan jika ada pengaruh apa sih yang biasanya kakak rasain dari tontonan film yang kakak suka?</p> <p>P : Ada ada, terutama dalam ini ya, pembelajaran untuk hidup gitu, bersikap sama keadaan biasanya jadi suka jadiin pembelajaran juga “gimana nih ketemu sama orang begini, oh iya dari karakternya di film ini kayak begitu ya” bisa jadi saya jadiin pelajaran gitu loh.</p> <p>A : Oke, apakah kakak pernah melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dunia nyata sesuai dengan pengalaman kakak?</p> <p>P : Pernah tentu saja, terutama dalam berpikir, bertindak gitu kan. Jujur aja saya juga masih dalam tahap pembelajaran untuk kehidupan, baik dalam kontrol emosi, berperilaku. Itu juga salah satunya ada yang didapat dari film, karakter film gitu.</p> <p>A : Oke, mungkin lanjut aja ya kak ke identifikasi selanjutnya. Kakak sendiri udah nonton film Noktah Merah Perkawinan gak sih kak? Kalo sudah kapan sih kakak nonton film tersebut??</p> <p>P : Film Noktah Merah Perkawinan itu udah, kebetulan satu bulan yang lalu deh kurang lebih saya udah nonton.</p> <p>A : Oke, dan kakak sendiri nonton film Noktah Merah Perkawinan dari awal hingga akhir gak sih kak?</p> <p>P : Iya, saya nyimak dari awal sampe selesai, sampe tau endingnya bagaimana gitu.</p> <p>A : Dan kakak sendiri berapa kali sih nonton film Noktah Merah Perkawinan?</p> <p>P : Satu kali sih kebetulan hehe.</p> <p>A : Mengapa sih kakak nonton film Noktah Merah Perkawinan? Ehmm karena alasannya apa gitu kak?</p> <p>P : Ehmm alasannya kan karena pertama saya liat sinopsisnya dulu ya “oh ini ada relasi nih sama kehidupan saya”, siapa tau ada pembelajaran yang bisa diambil makanya saya nonton.</p> <p>A : Dan menurut kakak sendiri gimana sih alur cerita dalam film Noktah Merah Perkawinan kak?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah sudah menonton film dan jika sudah kapan menontonnya - Apakah menonton film dari awal hingga akhir - Intensitas menonton film Noktah Merah Perkawinan - Alasan menonton film Noktah Merah Perkawinan - Tanggapan terkait alur cerita film Noktah Merah Perkawinan - Adegan yang disukai di film Noktah Merah Perkawinan - Tanggapan informan terkait pesan apa yang disampaikan di film Noktah Merah Perkawinan 	
--	--	---	---	--

		<p>P : Alur ceritanya ini, alurnya maju mundur ya gitu kan, kita gak terduga juga ternyata Yuli itu mendekati tokoh yang kebetulan suami dari pelatih dia untuk ini ya melakukan apa, kegiatan membuat keramik.</p> <p>A : Dan adegan apa sih yang kakak suka dari film Noktah Merah Perkawinan?</p> <p>P : Oh yang paling saya suka sih endingnya ya, tentu saja gitu kan, apalagi <i>happy ending</i> dan ga sampe terjadi <i>divorce</i> gitu kan. Saya juga lebih liat anak-anaknya juga <i>happy</i> langsung begitu saya ikut senang sih jujur aja, emosional juga disitu.</p> <p>A : Oke menurut kakak apa sih pesan yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan ini?</p> <p>P : Yang ingin disampaikan sih, terutama dari ini ya komunikasi dalam hubungan gitu khususnya pernikahan. Terbukti kalo misalnya komunikasi tuh ngaruh banget ke hubungan seseorang dan menurut saya malah karena kurang komunikasi sih yang ngebuat banyak konflik bertambah gitu, salah satunya sih masuknya orang ketiga itu ya si Yuli.</p>		
4.	Peneliti bertanya kepada informan tanggapannya terhadap adegan dan pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan	<p>A : Oke lanjut ke pertanyaan identifikasi selanjutnya kak, gimana sih tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli mencurahkan hatinya tentang perasaannya terhadap Gilang kepada tante Yuli yang ada di adegan awal?</p> <p>P : Kalo untuk mencurahkan hati sih wajar aja ya namanya manusia gitu kita berhak untuk mencurahkan hati kita ke siapapun. Tapi kalo isi curhatannya kalo dia cinta sama orang yang salah ya seharusnya lebih sadar aja dan bisa berpikiran jernih dari Yulinya kalo Gilang itu udah punya istri sah dan harusnya bisa mengontrol diri aja gitu.</p> <p>A : Oke, ehmm pertanyaan selanjutnya kak, gimana sih tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli dan Gilang berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama? Seperti pada saat adegan mengobrol di kereta terus adegan ngobrol di bawah payung saat rintik-rintik hujan pada saat Gilang kerja, dan lain sebagainya.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai tanggapannya terhadap adegan dan pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adegan Yuli mencurahkan hatinya kepada tantenya - Adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama - Adegan Yuli meminta maaf kepada Ambar - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa kedekatan tokoh Gilang dan Yuli dibangun bukan 	Pemaknaan Informan

		<p>P : Ehmm awalnya kan memang ini cuman hubungan klien ya, tapi karena adanya intensitas ketemu dan sering nyelesain pekerjaan bareng sampe larut waktunya, itu bakal nambah-nambah rumit gitu, nambah-nambah muncul perasaan yang gak dipengenin, bahkan sampe lebih dalem kaya gitu. Terus juga paling kalo dari saya ya ada sisi yang kurang udah masuk terlalu dalam tuh contohnya kayak dari adegan di KRL yang maaf ya gilang sempet memegang pinggang Yuli dan sampai Yuli masuk ke kendaraan Gilang gitu kan, menurut saya itu kayak termasuk pribadi gitu, terlalu dalam terlalu jauh gitu, begitu sih.</p> <p>A : Oke, ehmm gimana sih tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli sebagai karakter orang ketiga ini meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungan Yuli dan Gilang?</p> <p>P : Jadi kalo yang saya liat memang Yuli ini cukup tau sebenarnya konsekuensinya itu apa gitu makanya dia dateng ke Ambar untuk minta maaf. Tapi kalo dari saya sebenarnya dari awal harusnya ini tuh bisa diatasi kalo Yuli bisa mengontrol perasaan dia untuk gak lebih dalem ke Gilang kan gak akan ada kejadian kayak gitu sih menurut saya. Apalagi kan dari awal Yuli tau kalo Ambar itu istrinya Gilang dan juga mentor les keramiknyanya, jadi harus tau batasannya.</p> <p>A : Oke, gimana sih tanggapan kakak tentang pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan ini bahwa karakter Yuli dan Gilang ini dibangun bukan berdasarkan fisik namun dari sisi emosional?</p> <p>P : Menurut saya sebenarnya faktor pemicunya kan banyak ya gimana bisa terjadinya hubungan terlarang itu tuh, salah satunya ya karena kenyamanan, karena seringnya Yuli dan Gilang berinteraksi dan adanya kesempatan, ditambah dengan kondisi Gilang juga yang lagi kurang baik sama keluarganya, jadi ya setuju, oke bisa jadiin alasan karena bisa jadi hubungan begitu. Tapi kalo dari saya tetep sih perbuatannya tuh gak dibenarkan gitu. Jadi sebenarnya harus ada kesadaran dari sisi Yulinya saat udah tau nih terbawa suasana harusnya jangan ngebiarin ikutin perasaannya itu.</p>	<p>berdasarkan fisik, namun dari sisi emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa Yuli sebagai karakter orang ketiga tidak bisa disalahkan sepenuhnya - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa Tokoh Yuli berlawanan dengan stereotip orang ketiga pada umumnya - Pandangan terhadap karakter Yuli sebagai orang ketiga dalam rumah tangga Gilang dan Ambar 	
--	--	---	--	--

		<p>A : Oke, ehmm gimana sih tanggapan kakak tentang pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan kalo orang ketiga ini gak bisa disalahkan sepenuhnya?</p> <p>P : Iya betul gak bisa disalahkan sepenuhnya, karena yang menjalankan kan dua orang gitu tentu saja bisa terjadi karena duaduanya ada perasaan, baik itu dari si pihak laki-laki atau perempuannya. Mungkin harusnya yang lebih butuh kesadaran dari orang ketiganya ya karena dia yang seharusnya lebih tau situasinya tuh seperti apa gitu.</p> <p>A : Oke baik kak, gimana sih tanggapan kakak terhadap karakter Yuli yang digambarkan sebagai sosok orang ketiga dalam rumah tangga ini yang berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok ketiga pada umumnya?</p> <p>P : Kalo saya melihat karakter Yuli ini kayaknya lebih kayak ada usaha dan harapan yang lebih sih ke Gilang. Di beberapa adegan juga Yuli terlihat berusaha untuk ngedeketin Gilang gitu, salah satunya dari adegan pada saat di kantor gilang yang ketika Yuli ajak ngobrol Gilang tentang jerapah. Keliatan kalo Yuli mencari topik sih disitu. Terus adegan yang dia menghampiri Gilang sambil bawa payung untuk mereka berdua ngobrol, itu keliatan banget kalo Yuli sebenarnya punya perasaan dan mau deket sama Gilang dan menurut aku salah sih gak baik gitu kan.</p> <p>A : Oke baik kak untuk pertanyaan terakhir, melalui film Noktah Merah Perkawinan, membuka pandangan kakak gak sih tentang orang ketiga kalo selamanya orang ketiga itu ga selamanya jahat?</p> <p>P : Mungkin kalo saya sih lebih melihatnya di film ini kalo orang ketiga bisa masuk karena ada kenyamanan dan karena ada yang membuka pintu untuk masuk. Tapi saya pribadi tetap tidak membenarkan sepenuhnya hal itu, banyak hal yang udah keluar jalurnya. Jadi kalo menurut saya harus ada rasa jangan karena sama-sama nyaman jadinya terbawa suasana gitu sih. Jadi ada sisi emosionalnya yang harusnya bisa dihindari aja. Dan kalo yang saya lihat di film ini karakter orang ketiganya itu masih ada harapan dan keinginan untuk sama Gilang ya walaupun di akhir</p>		
--	--	---	--	--

		dia minta maaf, tetep aja tindakannya salah dan gak dibenarkan karena dengan dia udah masuk ke hubungan Gilang dan Ambar aja itu udah nyakitin beberapa pihak gitu dan itu gak dibenarkan banget.		
5.	Peneliti mengakhiri wawancara dengan informan	A : Oke baik, mungkin segitu aja kak, terima kasih atas waktunya, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. P : Sama-sama, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.	Peneliti mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih, begitu pula dengan informan	Closing

Lampiran 8. Open Coding Informan 2

OPEN CODING INFORMAN 2 (VERONICA)

Data Informan

Nama Lengkap : Veronica Erlys Ayank
Alamat : Sentul, Bogor, Jawa Barat
Usia : 44 Tahun (Generasi X)
Tingkat Pendidikan Akhir : Sekolah Menengah Atas (SMA)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Status : Menikah

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 26 Juni 2023 pada pagi hari pukul 09.15 – 10.15 WIB melalui Video Call WhatsApp.

Keterangan :

A : Aldhania Nur Syifa

V : Veronica Erlys Ayank

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memulai mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri	A : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, selamat pagi mba mungkin boleh perkenalkan diri dulu namanya siapa, usia, sama tinggalnya sekarang dimana. V : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh, pagi juga nama aku Veronica Erlys Ayank dan aku biasanya dipanggil Ayank aja	Penjelasan mengenai latar belakang informan : - Nama - Usia - Domisili	Latar Belakang Informan

		<p>gitu, dan sekarang usianya udah 44 tahun. Aku tinggal di daerah Sentul Bogor.</p> <p>A : Oke untuk pendidikan terakhirnya apa dan kesibukannya saat ini apa sih?</p> <p>V : Pendidikan terakhirnya SMA dan sekarang ini kesibukannya cuma ibu rumah tangga aja sih ngurus rumah, ngurus anak gitu, karena anak juga udah ada 3 kebetulan.</p> <p>A : Oke baik, mba ini sekarang udah punya suami berarti ya, kalo boleh tau udah berapa lama usia pernikahannya saat ini?</p> <p>V : Iya betul, kalo untuk usia pernikahan kebetulan kurang lebih sudah 17 tahun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan akhir - Pekerjaan - Status 	
--	--	--	---	--

2.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai pandangan tentang pernikahan & orang ketiga dalam rumah tangga.	<p>A : Oke, pertanyaan selanjutnya faktor-faktor apa aja sih yang memutuskan mba untuk melakukan pernikahan?</p> <p>V : Ehmm apa ya mungkin karena saat itu kita sama-sama suka, sama-sama sayang kali ya, jadi ya pada saat itu karena sudah ada komitmen juga gitu kan nanti kedepannya seperti apa, pengen rumah tangga itu seperti apa gitu ya. Terus juga karena usia juga sih, waktu itu memang dirasa usia kita udah matang untuk melakukan pernikahan gitu, jadi lah mutusin untuk menikah.</p> <p>A : Oke, nah pada saat itu ada gak sih rasa ketakutan atau kecemasan saat melakukan untuk menikah?</p> <p>V : Sepertinya dulu tuh pemikirannya seneng aja gitu ya, kita mau nikah sama orang yang kita senengin, kita sayangin, memang gak punya pemikiran apa-apa gitu pada saat itu dijalani aja.</p> <p>A : Oke baik, kalo untuk mbanya sendiri punya gak sih pengalaman mungkin dari keluarganya atau dari pasangan-pasangan sebelumnya yang mempengaruhi keputusan mba untuk menikah?</p> <p>V : Kalo pengalaman yang jadi salah satu yang mempengaruhi aku untuk menikah sih ada dari pengalaman orang tua dengan kisah yang gak enak gitu kan, karena kan ehmm orang tua aku pisah gitu, jadi ngerasanya tuh sedih gitu. Tapi dari pengalaman itu aku justru lebih bayangin yang baik aja buat kedepannya di hubungan aku sama pasanganku.</p> <p>A : Oke, untuk pertanyaan selanjutnya gimana sih tanggapan mba tentang isu perceraian yang ada di Indonesia saat ini?</p> <p>V : Isu perceraian itu gimana ya, kan kita setiap rumah tangga kan pasti beda-beda masalahnya, jadi mungkin ya gimana kita gak sanggup jalani rumah tangga itu mungkin keputusannya seperti itu sekalipun mungkin gak baik ya. Kan faktor-faktornya juga pastinya banyak ya kan ada karena ekonomi atau finansial keluarganya, mungkin mohon maaf adanya orang ketiga, atau mungkin karena gak harmonis lah gitu kan jadi memang banyak gitu alasan kenapa bisa orang sampai bercerai.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pandangan tentang pernikahan & orang ketiga dalam rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor-faktor memutuskan untuk melakukan pernikahan - Adakah rasa ketakutan/kecemasan saat memutuskan untuk menikah - Pengalaman yang mempengaruhi keputusan untuk menikah - Tanggapan tentang isu perceraian di Indonesia <p>Penjelasan informan mengenai orang ketiga dalam rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pandangan terhadap orang ketiga dalam rumah tangga - Pengalaman bertemu dengan orang ketiga - Tanggapan jika orang ketiga banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain - Tanggapan tentang stereotip orang ketiga khususnya perempuan yang kerap kali disalahkan jika terjadi perselingkuhan 	<p>Pandangan Tentang Pernikahan & Orang Ketiga dalam Rumah Tangga</p>
----	--	---	---	---

		<p>A : Oke pertanyaan selanjutnya, tadi juga berhubungan juga sama orang ketiga. Kalo pandangan mba sendiri terhadap orang ketiga dalam rumah tangga ini gimana sih?</p> <p>V : Tanggapan buat orang ketiga ya, ehmm kalo buat saat ini ya, saat ini kan mungkin sudah banyak pengalaman atau apa gitu, sebenarnya sih kita gak bisa menyalahkan orang ketiga gitu, kita gak pernah tau kan si rumah tangga si yang lelaki atau yang perempuan itu atau faktor apa gitu kan yang bikin jadi orang ketiga, kita gak pernah tau. Tapi kalo secara umum gitu ya orang ketiga masuk ke dalam rumah tangga orang itu udah pasti salah dan gak ada yang membenarkan sebetulnya pasti salah, cuma kalo aku sih dilihat lagi gitu kan kenapa gitu sampai ada orang ketiga atau mungkin kenapa kok bisa cari orang ketiga gitu.</p> <p>A : Oke baik, pertanyaan selanjutnya mba sendiri pernah gak sih bertemu dengan orang ketiga disekitar mba dan jika pernah gimana tindakan mba jika bertemu dengan orang ketiga tersebut?</p> <p>V : Ketemu sama orang ketiga udah beberapa kali sih ya gitu kan tapi sih kalo dulu beda sama sekarang. Kalo dulu kan emosionalnya masih keras gitu ya kita dengan orang ketiga, kalo dulu bawaanya kita pengen meledak-meledak pengen marah atau gimana. Tapi mungkin berjalannya waktu dengan pengalaman atau mungkin rasa capek juga kali ya jadi kayaknya sekarang tuh nyikapinnya bijak aja, mungkin dari saya nya ada yang kurang, mungkin dari saya nya ada yang gak baik lah, mungkin si suami ini pengen yang lebih dari saya, begitu aja. Jadi sekarang sih menyikapinya kita harus bijak-bijak nilai orang gitu.</p> <p>A : Mungkin jika berkenan boleh diceritain mba salah satu pengalaman tersebut gimana tindakan mba ke orang ketiga tersebut?</p> <p>V : Boleh-boleh, jadi dulu waktu masih muda usia pernikahan aku ketemu sama orang ketiganya itu bukan aku yang tau adanya orang ketiga, tapi si orang ketiga itu yang mencari aku dan ngompor-ngomporin lah sampai dia bilang “nih aku sama suami kamu loh”, awalnya aku gak pernah ada pikiran jelek sama si orang itu gitu kan, tapi kok lama-lama agak seperti kurang ajar gitu, akhirnya</p>		
--	--	---	--	--

		<p>ditanyakan sama suami, tapi suami jawabannya “ah enggak kok” gitu. Tapi dari situ kan kita melihat emang dia pengen hancurin rumah tangga kita aja gitu, jadi ada rasa jengkel dan marah yang aku rasain gitu karena waktu itu kan jaraknya agak jauh.</p> <p>A : Oke-oke cukup mba, nah pertanyaan selanjutnya gimana sih tanggapan mba jika melihat orang ketiga banyak menghabiskan waktu bersama dengan pasangan orang lain?</p> <p>V : Menurut aku itu adalah hal perbuatan yang salah kalo dia memang tau kalo si pasangannya itu punya pendamping gitu. Enggak menyalahkan kalo memang dia tidak tahu gitu. Kadang-kadang kan ehmm seseorang itu kayak laki-laki nih ngomongnya duda atau dia ngomongngnya belum nikah gitu kan, ya kita gak bisa nyalahin juga gitu mungkin banyak kebohongan-kebohongan yang akhirnya mungkin mereka bisa bareng terus sampai ngabisin waktu berdua gitu. Jadi intinya kalo sekarang sih lebih bijaksana, kalau dulu mah ya pasti marah lah, waktu usia-usia muda tuh kita masih emosional, denger-denger sedikit juga udah kayak gimana gitu kan.</p> <p>A : Oke mba, pertanyaan selanjutnya, orang ketiga khususnya perempuan biasanya lebih sering disalahkan kalo ada perselingkuhan padahal kan sebenarnya laki-laki juga salah nih. Gimana tanggapan mba tentang hal tersebut?</p> <p>V : Ehmm udah pasti kalo ada perselingkuhan dua-duanya sih yang salah baik itu pihak perempuan maupun laki-laknya gitu ya. Jadi gak bisa nyalahin 100% si pihak perempuannya aja gitu misalnya. Kan hubungan itu bisa terjadi karena mereka istilahnya saling ngebuka satu sama lain gitu, jadi menurut aku dua-duanya salah gitu.</p>		
--	--	--	--	--

3.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pemahaman film Noktah Merah Perkawinan</p>	<p>A : Oke pertanyaan selanjutnya yaitu identifikasi film ya mba, untuk mbanya sendiri suka nonton film gak sih dan seberapa sering mba nonton film? Misalnya dalam seminggu atau dalam sebulan. V : Ehmm dalam sebulan mungkin bisa 2 atau 3 kali ya. A : Oke mba, film dengan genre seperti apa sih yang biasanya mba tonton? V : Kalo genre sebenarnya tergantung apa yang lagi mau aku tonton aja, tapi biasanya aku suka nonton film <i>genre</i> romantis, drama, sama film kolosal gitu aku suka. A : Oke, selanjutnya faktor apa aja sih yang mendasari mba ketika memutuskan untuk menonton film? V : Ehmm dari jalan ceritanya mungkin ya, kalo jalan ceritanya menurut aku menarik ya biasanya langsung aku tonton gitu. Terus kalo misalkan dari aktor sih aku ga terlalu pilih-pilih gitu yang penting aku seneng dan suka aja dengan jalan ceritanya. Terus juga biasanya karena cari hiburan aja sama anak-anak. A : Oke-oke, untuk pertanyaan selanjutnya ehmm ada gak sih pengaruh dari film yang mba tonton dan jika ada pengaruh apa yang dirasakan dari tontonan film tersebut? V : Pengaruhnya ya ehmm kalo pengaruhnya pas kita nonton itu udah pasti ada ya, pengaruhnya bisa bikin kita seneng, sedih, nangis gitu ya, sampai kita bisa ehmm ketawa lah yang luar biasa tuh kan dari film-film itu. Terus pengaruhnya juga mungkin biasanya kan ada cerita kebaikan yang mungkin awalnya aku tuh orangnya judes dan cuek sama orang, dengan nonton film itu jadi lebih tau cara memperlakukan orang tuh harusnya gak boleh gini loh, gak boleh gitu loh, kayak gitu sih paling. A : Oke baik, pertanyaan selanjutnya pernah gak sih mba melakukan kejadian-kejadian yang ada di film ke dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman mba? V : Kayaknya ada deh apalagi orang yang sudah berumah tangga yang kisah-kisah nyata yang sedih-sedih, cerita-cerita semacam perselingkuhan atau mungkin masalah rumitnya keluarga itu seperti</p>	<p>Penjelasan informan mengenai film secara general & pemahaman film Noktah Merah Perkawinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan menonton film - Frekuensi menonton film - Faktor yang mendasari ketika memutuskan dalam menonton film - Pengaruh dari film yang dirasakan - Apakah pernah melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dunia nyata sesuai pengalaman - Apakah sudah menonton film dan jika sudah kapan menontonnya - Apakah menonton film dari awal hingga akhir - Intensitas menonton film Noktah Merah Perkawinan - Alasan menonton film Noktah Merah Perkawinan - Tanggapan terkait alur cerita film Noktah Merah Perkawinan - Adegan yang disukai di film Noktah Merah Perkawinan - Tanggapan informan terkait pesan apa yang disampaikan di film Noktah Merah Perkawinan 	<p>Pemahaman Film Noktah Merah Perkawinan</p>
----	---	--	---	---

		<p>apa ya ada, sering, bahkan mungkin sering film itu memang pengalaman-pengalaman dari keluargaku gitu kan.</p> <p>A : Melakukan kejadiannya tuh seperti apa mba kira-kira?</p> <p>V : Ya misalkan kayak yang sekarang lagi sering ya yang banyak dialami atau mungkin sama orang tua gitu ya. Contohnya mungkin kita gak pernah peduli sama orang tua kita gitu, itu pernah ada di film apa gitu ya jadi aku tau gimana cara memperlakukan orang tua aku lebih baik lagi. Terus juga mungkin kenakalan-kenakalan anak yang harus kita tanggapin seperti apa gitu.</p> <p>A : Oke pertanyaan selanjutnya, mba sendiri pernah nonton film Noktah Merah Perkawinan gak sih dan jika sudah kapan mba menontonnya?</p> <p>V : Ehmm film Noktah Merah Perkawinan itu udah, aku udah nonton yang versi terbarunya ya dan waktu itu nontonnya sih sekitar dua bulan yang lalu ya. Dan kebetulan yang versi lamanya aku sempet ngikutin juga waktu itu sinetronnya yang diperanin sama Ayu Azhari sama Cok Simbara ya kalo gak salah.</p> <p>A : Mba saat itu nontonnya dari awal sampai akhir gak mba dan berapa kali mba nonton film Noktah Merah Perkawinan?</p> <p>V : Nontonnya dari awal sampai akhir sih kebetulan sampai endingnya. Aku nontonnya waktu itu satu kali.</p> <p>A : Mengapa sih mba nonton film Noktah Merah Perkawinan?</p> <p>V : Ehmm sebetulnya sih waktu itu nontonnya karena aku liat cuplikannya gitu di YouTube dan keinget sama sinetronnya yang dulu dan kebetulan waktu itu aku ada waktu luang juga kan jadinya kenapa enggak aku coba tonton gitu.</p> <p>A : Oke, nah menurut mba gimana sih alur cerita dari film Noktah Merah Perkawinan? menurut mba ada perbedaanya gak dengan sinetron Noktah Merah Perkawinan?</p> <p>V : Kalo alur cerita dari film Noktah Merah Perkawinan kan awalnya ada karakter Yuli ya dia curhat tentang hubungan dia yang dia rasa salah nih terus masuk ke permasalahan rumah tangga si Ambar dan Gilang ya. Buat alur ceritanya sih menarik ya dan bagus gitu sampai bikin aku nangis di beberapa adegan. Terus kalo untuk</p>		
--	--	--	--	--

		<p>perbedaan sama sinetronnya lebih ke jalan ceritanya juga cukup berbeda sih dan pembawaannya dari masing-masing karakternya juga beda gitu, kalo yang sinetron kan nuansanya masih nuansa jadul ya, kalo film ini lebih keliatan modern aja.</p> <p>A : Oke baik, selanjutnya adegan apa sih yang mba suka dari film Noktah Merah Perkawinan?</p> <p>V : Adegan yang aku suka dari film Noktah Merah Perkawinan itu mungkin ada tuh salah satu adegan yang mirip-mirip sama pengalaman aku ya pas adegan Gilang dan Ambar menampar dirinya masing-masing tuh itu aku juga pernah ngalamin jadi cukup terbawa emosi juga jujur sampe bikin aku nangis nontonnya.</p> <p>A : Oke pertanyaan selanjutnya pesan apa sih yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan?</p> <p>V : Kalo yang aku liat pesan yang mau disampaikan dalam film Noktah Merah Perkawinan ini tentang komunikasi dalam hubungan yang penting gitu ya jadi kita bisa tau pasangan kita nih maunya seperti apa gitu kan dan mungkin kita dalam rumah tangga tuh ya harus pengertian juga sama pasangan kita. Terus juga dalam rumah tangga tuh jangan banyak menuntut sama harus ada saling keterbukaan satu sama lain. Dan kalo pesan tentang orang ketiganya itu ternyata gak semua orang ketiga itu buruk, terbukti dari hubungan Gilang dan Yuli ya karena adanya kenyamanan aja dari mereka berdua.</p>		
4.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tanggapannya terhadap adegan dan pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan</p>	<p>A : Oke pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan mba ketika melihat adegan Yuli sebagai orang ketiga dalam rumah tangga curhat tentang perasaannya kepada tantenya?</p> <p>V : Oh yang Yuli curhat sama tantenya ya, ehmm menurut aku sebenarnya gapapa sih wajar aja karena mungkin pemikirannya dia gak bisa ehmm menyelesaikan masalahnya dia sendiri, mungkin perlu tanggapan-tanggapan dari orang lain gitu. Toh bagus kok dia curhatnya sama tantenya bukan dengan orang-orang yang jauh dari dia gitu. Kadang kita kan suka takut ya gitu kalo sama temen tuh, tapi kan kalo dalam lingkup keluarganya tuh tantenya oke aja sih dia curhat gak masalah. Kalo tentang isi curhatannya itu kalo gak salah</p>	<p>Penjelasan informan mengenai tanggapannya terhadap adegan dan pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adegan Yuli mencurahkan hatinya kepada tantenya - Adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama - Adegan Yuli meminta maaf kepada Ambar 	<p>Pemaknaan Informan</p>

		<p>kan Yuli bilang kalo dia itu cinta sama orang yang salah ya justru hal itu malah nyakitin Yulinya sendiri sih dan yang namanya perasaan gak ada yang tau dan tiba-tiba aja gitu, dan itu pun karena perjalanan dia pekerjaan tadi kan makanya dia bisa ada timbul perasaan sama si Gilang, jadi ya gak masalah dia curhat wajar aja gitu.</p> <p>A : Oke baik lanjut ke pertanyaan selanjutnya, gimana tanggapan mba ketika melihat adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama?</p> <p>V : Menurut aku mereka berdua itu kan awalnya karena ada hubungan kerja ya jadi si Gilang bantu pacarnya Yuli dan dari situ mulai tuh kan ya deket dan menghabiskan waktu bersama karena pacarnya Yuli seakan gak peduli gitu kan. Dari situ keliatan kalo ternyata masing-masing dari mereka nyaman karena seringnya ketemu sampe malem kerja. Kalo dari adegan-adegannya sih wajar-wajar aja gitu mereka bekerja, tujuannya emang pekerjaan, tapi yang salah hanya perasaan yang timbul dari si Yulinya aja kan yang dimana tanpa disadari itu nyakitin dia sendiri dan juga orang lain.</p> <p>A : Oke pertanyaan selanjutnya, gimana tanggapan mba ketika melihat adegan Yuli sebagai orang ketiga dalam hubungan Gilang dan Ambar meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungan Yuli dan Gilang?</p> <p>V : Menurut aku keren ya berani banget dia bisa dateng gitu dengan hati dia yang seperti itu, dia dateng terus nemuin orang yang mungkin bisa jadi benci dan emosional sama dirinya gitu. Dia nyoba tenang, dateng dan dia ngungkapin kesalahan dia, itu bagus sih aku salut apalagi dia sampai ada kata maaf gitu kan dia minta maaf karena udah ngebiarin perasaan dia tuh tumbuh itu aku salut sih.</p> <p>A : Oke, pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan mba tentang pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik, namun dari sisi emosional?</p> <p>V : Setuju-setuju, jadi mereka kan terjalin karena kerja gitu kan, jadi mungkin perasaan itu ya muncul gitu aja gitu, niatannya kan emang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa kedekatan tokoh Gilang dan Yuli dibangun bukan berdasarkan fisik, namun dari sisi emosional - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa Yuli sebagai karakter orang ketiga tidak bisa disalahkan sepenuhnya - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa Tokoh Yuli berlawanan dengan stereotip orang ketiga pada umumnya - Pandangan terhadap karakter Yuli sebagai orang ketiga dalam rumah tangga Gilang dan Ambar 	
--	--	--	--	--

		<p>kerja. Kayak si Yuli juga awalnya kan hanya membantu si pacarnya itu ya untuk membuat pekerjaan itu, jadi setuju aja. Dan yang aku liat dari karakter Yuli ini dia itu gak gimana-gimana kan sebenarnya bukan yang ngegoda juga gitu dari segi fisik ya beda lah sama karakter orang ketiga yang biasanya. Kan si Yuli ini awalnya udah tau kalo Gilang udah punya istri dan kenal deket sama anak-anaknya, jadi ya itu tadi sebetulnya bukan wanita penggoda tapi karena terbawa suasana pada saat hubungan pekerjaan itu sehingga timbul perasaan satu sama lain.</p> <p>A : Oke baik-baik, untuk pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan mba terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak bisa disalahkan sepenuhnya?</p> <p>V : Iya setuju karena terjadinya seperti itu kan karena dua-duanya ya, tapi kita juga kan gak bisa menyalahkan sepenuhnya ke si yang perempuan, kita gak bisa menyalahkan sepenuhnya ke si yang lalakinya ini gitu. Kalo perempuannya gak membuka ehmm dalam sikapnya atau bahasa tubuhnya gitu, kalo si lalakinya gak ngasih kenyamanan tadi gitu kan mungkin gak terjadi juga.</p> <p>A : Oke, pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan mba tentang pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa karakter Yuli sebagai orang ketiga dalam rumah tangga digambarkan berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok orang ketiga pada umumnya?</p> <p>V : Sebetulnya kalo diliat dari karakternya Yuli bukan seperti wanita penggoda sih gitu ya, dia baik kok, sopan, cara bicaranya dia juga lembut. Jadi gak setuju juga sih kalo dia dibilang seperti wanita penggoda karena itu sebetulnya berjalan gitu aja gitu ya yang awalnya dari pekerjaan gitu kan, jadi karena adanya kedekatan. Jadi intinya karakternya menurut aku sih baik gitu, sopan, bahkan memang dia kenal baik sama si keluarga ini dan kenal sama anak-anaknya Ambar dan Gilang juga.</p> <p>A : Oke baik mungkin ini pertanyaan terakhir ya mba, menurut mba film Noktah Merah Perkawinan ini membuka pandangan mba atau</p>		
--	--	---	--	--

		<p>enggak bahwa orang ketiga dalam rumah tangga ini gak selamanya salah dan jahat?</p> <p>V : Oh iya betul membuka pandangan aku kalo ternyata gak semua orang ketiga itu jelek atau buruk gitu ya kan kita gak pernah tau kalo di masyarakat itu banyak kisah-kisah rumah tangga orang, tapi kalo khususnya di film ini pandangannya si kalo menurut aku yang namanya rumah tangga itu kan pasti banyak kekurangannya, yang si Yuli pun mungkin punya kekurangan sama pasangannya gitu. Gak ada sih yang maksudnya berpikiran kalo si Yuli ini orang yang jahat, orang yang gak baik gitu kan. Jadi pandangannya sih Yuli ini baik mungkin hanya karena tadi salah perasaan aja, menempatkan perasaannya tuh salah gitu tapi kan di akhir diliatin tuh kalo Yuli minta maaf dan hapus kontak Gilang yang tandanya dia mengakhiri hubungannya dengan Gilang dan juga Ambar dengan cara yang bijak sih.</p>		
5.	Peneliti mengakhiri wawancara dengan informan	<p>A : Oke baik mba, terima kasih atas jawaban-jawabannya ya mba mungkin cukup sekian wawancaranya. Terima kasih sekali lagi mba wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.</p> <p>V : Iya sama-sama ya, waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.</p>	Peneliti mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih, begitu pula dengan informan	Closing

Lampiran 9. Open Coding Informan 3

OPEN CODING INFORMAN 3 (COK TEIN)

Data Informan

Nama Lengkap : Cok Tein
Alamat : Surabaya
Usia : 24 Tahun (Generasi Z)
Tingkat Pendidikan Akhir : Diploma IV (D4)
Pekerjaan : Karyawan dan *Content Creator* Tiktok
Status : Belum Menikah

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 01 Mei 2023 pada malam hari pukul 21.10 – 22.15 WIB menggunakan aplikasi *Zoom Meetings Online*.

Keterangan :

A : Aldhania Nur Syifa

C : Cok Tein

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memulai mempersilahkan	A : Halo kak, selamat malam ehmm mungkin boleh langsung perkenalkan diri dulu aja namanya siapa, usia dan lokasi kakak tinggal saat ini dimana?	Penjelasan mengenai latar belakang informan : - Nama	Latar Belakang Informan

	informan untuk memperkenalkan diri	<p>C : Oke halo salam kenal Aldha, selamat malam juga. Oke perkenalkan nama aku Cok Tein akrab disapa Cok Tein juga sih sebenarnya, tapi kalo susah manggil tein aja gitu. Kalo aku sekarang usianya 24 tahun dan saat ini aku lagi domisili di Surabaya.</p> <p>A : Oke, untuk tingkat pendidikan terakhir kakak sendiri apa sih kak dan untuk kesibukannya saat ini apa?</p> <p>C : Oke, kalo pendidikan terakhir aku tuh Diploma IV ya, gitu. Terus kalo kesibukannya sekarang ya kerja aja sih di Surabaya sama...sebari ngisi waktu luangnya dengan review-review film sih.</p> <p>A : Oke, <i>as a content creator</i> gitu ya kak.</p> <p>C : Ya masih abal-abal haha.</p> <p>A : Oke, emm untuk pertanyaan selanjutnya apakah kakak sendiri punya pasangan dan jika sudah berapa lama sih kakak menjalin hubungan dengan pasangan kakak saat ini?</p> <p>C : Kalo pasangan sebagai pacar itu ada, kita sudah menjalani hubungan kurang lebih ya 4 tahunan lah, cukup lama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Usia - Domisili - Tingkat pendidikan akhir - Pekerjaan - Status 	
2.	Peneliti bertanya kepada informan mengenai pandangan tentang pernikahan & orang ketiga dalam rumah tangga.	<p>A : Oke, mungkin ehmm belum ada ikatan menikah gitu ya kak dan untuk kakak sendiri ada gak sih niatan untuk ke jenjang yang lebih serius mungkin untuk menikah dengan pasangan kakak yang sekarang?</p> <p>C : Kalo niat udah pasti ada dan udah kita bahas juga sih. Terutama kan kalo dari segi umur aku sama dia juga udah memasuki usia dewasa dan usia menikah juga, jadi memang udah mulai ada obrol-obrolan lah tentang persiapan pernikahan, terus nanti gimana kedepannya udah mulai ada.</p> <p>A : Oke, untuk kakak sendiri ada gak sih rasa ketakutan atau kecemasan untuk melakukan pernikahan? Mungkin dari sebelum-sebelumnya pengalaman sebelumnya.</p> <p>C : Kalo kecemasan untuk menikah tuh sama ketakutan ya, lebih ke cemas ini sih kita kan mau kita cewe atau cowo</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pandangan tentang pernikahan & orang ketiga dalam rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor-faktor memutuskan untuk melakukan pernikahan - Adakah rasa ketakutan/kecemasan saat memutuskan untuk menikah - Pengalaman yang mempengaruhi keputusan untuk menikah - Tanggapan tentang isu perceraian di Indonesia 	Pandangan Tentang Pernikahan & Orang Ketiga dalam Rumah Tangga

		<p>nih kita akan menikah berarti kita akan masuk ke keluarga yang baru, mau aku ke keluarga dia atau mungkin dia ke keluarga aku gitu kan, ketakutannya tuh disitu, bisa gak sih keluarga besarnya menerima kita untuk masuk, bisa gak sih keluarga besar aku menerima dia untuk masuk, lebih ke situ sih. Karena kan apa lagi...nah kebetulan nih aku sama pacar aku tuh beda budaya, jadi bener-bener yang kayak oh ini masih masa penjajakan atau pengenalan ke keluarga kecil aja tuh udah ada mulai ini nih “kok dia kayak gini sih, kok dia kaya gini sih”, jadi kayak harus menjelaskan lagi, kan kalo di tempatnya dia itu harusnya emang kaya gini, itu yang masih jadi ketakutan terbesar sih. Tapi kalo untuk ketakutan kalo dari pengalaman sebelumnya ya kayak misalkan dari mantan-mantan atau gimana, sebenarnya gak terlalu berpengaruh...<i>fun fact</i> ya, aku tuh dulu pernah diselingkuhin sama mantanku di kuliah cuma aku tuh orangnya memang tidak ada niat serius sama dia jadi kayak “oh yaudah” gitu, jadi kalo ketika sama ini emang ketemunya menemukan kalo misalnya kita emang cocok dan segala hal perbedaan tuh kita bisa coba satuin gitu kan. Apalagi beda budaya kita coba sedang sinkronin kan nah gitu, jadi ya lebih ke takut itu aja sih, takut perbedaan budaya itu mengganggu.</p> <p>A : Oke, karena kan memang kalo nikah itu bukan cuma dua pasangan tapi dua keluarga gitu ya kak</p> <p>C : Betul-betul.</p> <p>A : Oke baik ehmm langsung aja kali ke pertanyaan selanjutnya, gimana sih tanggapan kakak tentang isu perceraian yang terjadi di Indonesia saat ini? Mungkin kalo boleh aku ehmm review ya, kalo isu perceraian di Indonesia saat ini tuh lagi tinggi-tingginya gitu kak, nah menurut kakak gimana sih tentang isu perceraian tersebut gitu kak.</p>	<p>Penjelasan informan mengenai orang ketiga dalam rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pandangan terhadap orang ketiga dalam rumah tangga - Pengalaman bertemu dengan orang ketiga - Tanggapan jika orang ketiga banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain - Tanggapan tentang stereotip orang ketiga khususnya perempuan yang kerap kali disalahkan jika terjadi perselingkuhan 	
--	--	---	--	--

		<p>C : Oke kalo misalnya isu perceraian di Indonesia kan dia banyak faktor ya sebenarnya yang mempengaruhi ya salah satu....tiga yang paling aku tau itu pertama finansial atau ekonomi, terus yang kedua itu kayak perselingkuhan, sama yang terakhir itu KDRT. Nih aku sempet baca juga, aku cari artikel juga kalo misalnya emang tiga ini yang paling krusial. Nah yang aku pahami adalah ketiga ini juga saling berkaitan sih. Jadi memang mungkin perceraian di Indonesia itu tinggi karena banyak banget pasangan-pasangan itu sebenarnya gak siap menikah, tapi terpaksa untuk menikah, gitu. Jadi aku merasanya karena faktor, ya kan kita tau sendiri ya apa lagi abis lebaran nih kan mumpung...lebaran ngumpul sama orang tua abis kuliah ditanya “kapan nikah?”, pressure untuk kapan menikah itu tinggi banget di Indonesia, jadi orang tuh menikah karena ya kayaknya harus udah nikah deh di umurku ini padahal dia sebenarnya belum siap, itu sih. Jadi dari segi belum siap finansial akan merembet tidak akan bahagia karena kalo misalnya kita nih nikah terus kita secara finansial gak cukup gitu ya, baik kita atau mungkin suami kita pasti akan berpikir, gimana ya caranya buat cari orang lain yang bisa mungkin lebih mapan, timbul lah mulai perselingkuhan, faktor yang kedua tadi. Terus atau engga kesel marah karena selalu gak cukup nih mau bayar utang, mau bayar ini bayar cicilan gak bisa, makan gak bisa marah-marah, berantem, saling pukul muncul lah yang ketiga. Jadi itu sih menurut aku kesiapan itu tuh masih kurang banget, makannya masih tingginya kasus perceraian.</p> <p>A : Oke, mungkin tadi juga berhubungan dengan apa yang tadi kakak jelasin ya tentang ehmm perselingkuhan ya kak. Untuk pertanyaan selanjutnya ini berkaitan dengan fenomena orang ketiga dalam rumah tangga. Nah kalo dari</p>		
--	--	--	--	--

		<p>kakak pribadi gimana sih pandangan kakak nih secara general terhadap orang ketiga dalam rumah tangga?</p> <p>C : Kalo pandangan aku untuk orang ketiga ini, gimana ya, ini kan sebenarnya terjadi karena faktor dari sisi orang yang berselingkuh itu mencari kekurangan yang tidak ada di pasangannya di diri orang lain. Terus ehmm si orang ketiga ini terlena karena mungkin dia bisa ngira oh dia nih belum menikah karena mungkin pihak yang berselingkuh ini tidak jujur atau mungkin dia memang tau tapi dia merasa “gak apa-apa kok kan ada poligami di Indonesia”, terus juga “gak apa-apa kok siapa tau nanti bisa cerai” gitu, karena ya itu tadi kan tingkat perceraianya tinggi jadi kayaknya gak apa-apa deh kalo misalnya mereka cerai, bisa jadi gitu. Jadi menurut aku ya dua-duanya salah sih mau pihak orang ketiga ataupun yang berselingkuh ini. Seharusnya sih yang berselingkuh ini kalo misalnya merasa ada kekurangan di diri pasangannya ya di komunikasikan, dibilangin “aku gak suka loh kamu seperti ini, aku tuh pengen kamu kayak gini bisa gak ya” atau ternyata suami atau istrinya atau pasangannya tuh gak bisa nih, mereka komunikasi “oh aku gak bisa deh kayanya kamu mintanya kayak gini, tapi kalo misalnya aku mau coba ini kayak gimana, kamu bisa terima gak”, itu kan lebih enak ya, jadi si orang ketiga ini tidak akan masuk dalam hubungan rumah tangga orang.</p> <p>A : Oke baik mungkin langsung aja kak pertanyaan selanjutnya buat kakak pribadi pernah gak sih bertemu dengan orang ketiga di sekitar kakak dan jika pernah gimana sih tindakan kakak jika bertemu dengan orang ketiga tersebut?</p> <p>C : Sejauh ini sih belum pernah ya, cuma sebenarnya pengen ya, hahaha enggak-enggak. Meskipun sebenarnya waktu itu aku sempet pernah ada bilang ya di awal aku pernah diselingkuhin waktu kuliah, pengen sebenarnya</p>		
--	--	--	--	--

		<p>ketemu sama selingkuhannya kayak gimana sih orangnya. Sebenarnya kadang tuh bertanya-tanya apa sih yang kurang dari aku gitu, sok <i>perfect</i> banget. Jadi kayak...tapi belum pernah sih.</p> <p>A : Ehmm oke kak, untuk pertanyaan selanjutnya gimana sih tanggapan kakak jika orang ketiga ini banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain? Kayak mungkin tadi disebutkan ya kalo misalkan sebenarnya orang ketiga ini kan bisa timbul karena beberapa faktor gitu ya kak, karena mungkin adanya kesempatan terus juga ada orang yang memang membuka pintu untuk dia masuk, nah itu menurut kakak gimana sih ehmm apakah menurut kakak ya udah yang namanya kayak gitu ya udah perbuatan yang gak bisa ditolerir kayak gitu.</p> <p>C : Ya iya bener sih orang ketiga ini bisa timbul karena faktor kesempatan salah satunya. Kalo aku mandangnya secara umum sih memang orang ketiga gak bisa dibenarkan ya apa lagi sampe menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain.</p> <p>A : Oke mungkin langsung aja ke pertanyaan selanjutnya, orang ketiga ini khususnya perempuan ya kak itu biasanya kerap kali disalahkan jika terjadi perselingkuhan padahal laki-laki juga salah karena hubungan dengan perselingkuhan itu dilakukan secara dua arah. Nah gimana tanggapan kakak tentang hal tersebut?</p> <p>C : Ya gak setuju sih karena kan dua-duanya salah ya pihak yang selingkuh sama yang orang ketiga juga.</p>		
3.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pemahaman film Noktah Merah Perkawinan	<p>A : Oke mungkin langsung lanjut ke identifikasi film ya kak, ehmm kalo kakak sendiri kakak suka gak sih nonton film dan seberapa sering kakak menonton film? Mungkin dalam seminggu atau dalam sebulan berapa kali gitu kak.</p> <p>C : Nonton film ehmm awalnya sih suka-suka aja cuman sekarang jadinya harus disukain banget karena udah terlanjur kecemplung jadi aku sehari itu bisa kalo misalnya</p>	<p>Penjelasan informan mengenai film secara general & pemahaman film Noktah Merah Perkawinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan menonton film - Frekuensi menonton film 	Pemahaman film Noktah Merah Perkawinan.

		<p>lagi <i>weekdays</i> itu sehari ya paling 1 sampai 2 episode series kalo gak satu film, jadi total tuh 2 sampai 3 jam lah maksimal nonton. Tapi kalo <i>weekend</i> itu bisa... ini parah si 8 sampai 10 jam, jadi bisa jadi 8 episode atau mungkin bisa jadi 4 film tergantung, cukup banyak sih.</p> <p>A : Oke cukup sering ya kak. Oke mungkin pertanyaan selanjutnya, film dengan <i>genre</i> apa sih yang biasanya kakak tonton atau yang paling kakak suka nih biasanya <i>genre</i> apa sih?</p> <p>C : Biasanya sih <i>romantic, drama, comedy</i> terus ada juga <i>action</i>. Pokoknya hampir semua <i>genre</i> aku suka kecuali <i>horror</i> ya soalnya penakut sih.</p> <p>A : Oke, ehmm biasanya faktor-faktor apa aja sih yang memutuskan kakak untuk menonton film? Mungkin bisa karena aktornya atau biasanya kakak tuh nonton sinopsis filmnya dulu atau gimana kak?</p> <p>C : Biasanya si karena trailernya dulu yang pertama, menarik apa enggak, itu kan yang penting ya. Terus juga akan <i>happening</i> atau enggak, karena aku akan membahas ya dan aku harus ngeriset dulu apakah nanti akan <i>booming</i> nih videoku apa enggak gitu. Terus yang kedua sih karena ada aktor atau aktris ya yang aku suka sih. Dan paling kalo yang ada kaitannya sama kehidupan aku sih kayak gitu.</p> <p>A : Oke, ehmm biasanya ada gak sih pengaruh dari film yang kakak tonton dan jika ada pengaruh apa yang kakak rasain dari tontonan film yang kakak suka?</p> <p>C : Kalo pengaruh secara <i>real</i> nya sih ini sih jadi suka makan ramen kalo lagi nonton drama korea gitu, jadi kayak bawaannya tuh laper aja kalo lagi nonton. Tapi kalo yang lain itu kayak apa ya lebih ke ini aja sih lebih ke ya menikmati hidup ya. Jadi aku tuh suka sama yang <i>slice of life</i>, jadi kalo misal aku nonton yang <i>slice of life</i> itu kayak jadinya lebih merasa menerima kehidupan, karena kan kita kalo sebagai manusia tuh kayak wah menggebu-gebu “aku</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor yang mendasari ketika memutuskan dalam menonton film - Pengaruh dari film yang dirasakan - Apakah pernah melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dunia nyata sesuai pengalaman - Apakah sudah menonton film dan jika sudah kapan menontonnya - Apakah menonton film dari awal hingga akhir - Intensitas menonton film Noktah Merah Perkawinan - Alasan menonton film Noktah Merah Perkawinan - Tanggapan terkait alur cerita film Noktah Merah Perkawinan - Adegan yang disukai di film Noktah Merah Perkawinan - Tanggapan informan terkait pesan apa yang disampaikan di film Noktah Merah Perkawinan 	
--	--	---	--	--

		<p>harus kayak gini” blablabla segala macam, memaksa diri segala macam, tapi kalo lagi nonton yang <i>slice of life</i> tuh kayak “oh iya kehidupan tuh ya begini kita harus jalanin, nikmati, lakuin apa”, itu yang lagi aku terapin sih jadi itu yang berpengaruh ke kehidupanku.</p> <p>A : Oke kak, kakak pernah gak sih melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dunia nyata sesuai dengan pengalaman kakak?</p> <p>C : Kalo aku lebih ke ini sih ke rasa peduli sama orang tua sih ya karena kan kalo misalkan kita liat di film-film atau di series gitu pasti karakter orang tua tuh dibuat yang sedih banget banget banget kayak susah lah apa lah segala macam perjuangannya mereka kayak gitu dan itu yang kita liat di film kan, tapi kan kita gak tau nih waktu kita kecil perjuangan orang tua kita dulu seperti apa, jadi itu sih jadi yang ngebuat aku tuh sekarang ketika aku udah kerja aku lebih berusaha untuk memperlakukan orang tuaku lebih baik, jadi kayak sebisa aku apapun yang bisa aku kasih aku kasih ke mereka, lebih ke situ sih.</p> <p>A : Oke untuk pertanyaan selanjutnya ini tentang identifikasi pemahaman film <i>Noktah Merah Perkawinan</i>. Kalo kakak sendiri apakah sudah nonton film <i>Noktah Merah Perkawinan</i> dan jika sudah kapan kakak menontonnya?</p> <p>C : Ehmm udah pernah, pernah sih waktu itu aku lupa sih bulan apa kayanya maret atau february gitu aku tonton. Itu kenapa aku nontonnya gara-gara sebenarnya itu kan dia viralnya itu di 2022 ya, tapi aku baru nonton ketika dia udah masuk di OTT, itu gara-gara temen aku ngasih tau kalo dia abis nonton ini seru blablabla gitu, jadi karena denger ceritanya dia yang sangat <i>excited</i> dan seru, penasaran lah dan akhirnya nonton.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>A : Oke kak, terus ehmm berapa kali sih kakak nonton film Noktah Merah Perkawinan ini dan kakak nontonnya dari awal sampai akhir kah atau gimana?</p> <p>C : Iya nontonnya dari awal sampai akhir, satu kali sih ya.</p> <p>A : Oke, ehmm mengapa sih alasan kakak untuk menonton film Noktah Merah Perkawinan ini? Mungkin tadi karena ini ya karena dapet dari temen juga atau mungkin ada alasan lainnya gitu kak?</p> <p>C : Karena dapet dari temen juga sih, karena waktu pas dia cerita kita tuh kita yang kayak kita semua yang dengerin tuh kayak bilang “ah pasti ini perselingkuhan ya” gitu, terus dia bilang “tidak”, jadi masih ada <i>hint-hint</i> yang disembunyikan kan yang buat kita penasaran.</p> <p>A : Oke oke, dari kakak pribadi gimana sih alur cerita dalam film Noktah Merah Perkawinan ini menurut kakak?</p> <p>C : Menurut aku tuh bagus ya karena <i>relatable</i> banget rasanya sama dunia nyata walaupun aku belum menikah tapi kan ya banyak banget ya sekarang kan orang-orang udah ngumbar masalah rumah tangganya di sosial media, abis itu juga dari orang-orang sekitar yang aku tau tuh apa yang terjadi di Noktah Merah Perkawinan itu kayak bener-bener ada juga di kehidupan nyata mulai dari mertuanya, mulai dari masalah pasangannya, orang ketiganya, cara bertemunya.</p> <p>A : Kita bisa juga ikut ngerasain dari sudut pandang anaknya mungkin ya kak yang aku bisa rasain sebagai penonton.</p> <p>C : Betul-betul, itu juga betul.</p> <p>A : Oke, kalo untuk adegan atau <i>scene</i> dari film Noktah Merah Perkawinan ini ada gak sih yang kakak suka?</p> <p>C : Kayaknya aku sempet waktu itu sempet ada cuma aku lupa, tapi yang paling aku inget aja ya yang paling aku inget itu waktu mereka berantem terus ehmm si Ambar bilang kalo misalnya Gilang itu gak mau menyelesaikan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>masalah, yang waktu mereka berantem teriak-teriakan itu yang tampar aku tampar aku itu menurut aku paling ini sih paling epic banget, terus tapi ujung-ujungnya Gilang malah menyalahkan dirinya sendiri terus ilang maksudnya pergi gitu kan, jadi kayak tapinya tidak menyelesaikan apapun pertengkaran mereka.</p> <p>A : Betul-betul iya karena mungkin si Gilangnya juga ya kak kurang komunikasi gitu ke si Ambarnya.</p> <p>C : Menurut aku karakter Gilang tuh tipe cowo yang kayak ehmm kalo ceweknya marah yaudah didiemin aja nanti juga mereda padahal kan gak seperti itu.</p> <p>A : Betul-betul. Oke menurut kakak pesan apa yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan ini?</p> <p>C : Lebih kesiapan komunikasi ya, baik itu kita udah masih pacaran atau udah menuju pernikahan jadi kayak udah ngebentuk nih sebelum menikah tuh kita udah buat perjanjian nanti kita mau komunikasinya seperti apa sih, kalo misalnya ada salah satu pasangan yang merasa gak enak atau lagi marah cara ngejelasinnya harus bagaimana, minta maafnya harus seperti apa. Karena kalo misalnya dari aku pribadi sama pacarku, kita sekarang udah nerapin seperti itu, jadi kalo misalnya dia atau aku lagi marah atau lagi kesel yang dimarahin ya udah diem dulu, dengerin dulu kenapa, minta maaf walaupun dia gak salah tetep minta maaf, minta maaf pun ada rumusnya, minta maaf terus mengulangi lagi apa yang dikasih tau sama pasangan yang lagi marah dan jawabannya mencoba untuk tidak mengulangi. Jadi berusaha kayak oh jadi kayak minta maaf terus berarti dia udah mendengarkan apa keluhan kita dan mencoba untuk berusaha memperbaiki, tiga rumus utama. Jadi kesitu sih pesan yang aku rasa itu adalah komunikasi, enggak cuman sekedar kita ngasih kabar tapi komunikasi apapun itu, cara kalo berantem gimana, cara kalo misalnya kita juga finansial gimana, cara ngurus anak</p>		
--	--	--	--	--

		<p>gimana. Pokoknya banyak banget lah persiapan yang harus diomongin ketika mau menikah biar yang kayak di Noktah Merah Perkawinan itu gak terjadi di kehidupan nyata kita.</p>		
4.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tanggapannya terhadap adegan dan pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan</p>	<p>A : Betul-betul. Oke baik kak mungkin langsung aja ke pertanyaan atau identifikasi selanjutnya ini tentang pesan dari karakter orang ketiga dalam rumah tangga di film Noktah Merah Perkawinan. Nah gimana sih tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli mencurahkan hatinya tentang perasaannya terhadap Gilang kepada tante Yuli? C : Menurut aku normal dan Yuli juga tepat ngobrolnya ke orang yang memang professional dibidangnya. Jadi dia berani ya mengungkapkan isi hati yang sebenarnya dan yang aku liat disitu Yuli menyadari bahwasanya apa yang dia lakukan itu salah. Menurut aku tepat kok karena kan emang manusia kan ya emosinya gak bisa kita kontrol. A : Oke baik untuk pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli dan Gilang banyak berinteraksi dan juga banyak menghabiskan waktu bersama? C : Aku sih ngeliatnya kayak awalnya kan karena ada alasan project dan ternyata ada rasa aman dan nyaman gitu dari sisi Yuli dan Gilangnya, karena sering ketemu dan timbul lah perasaan itu. Dan menurut aku momentnya juga bisa berbarengan gitu dimana rumah tangga Gilang kan lagi tegang, lagi banyak masalah dan masalah mereka gak selesai-selesai bertahun-tahun. Yuli juga hubungan sama pacarnya gak baik dan dia gak dikasih perhatian sama kenyamanan sama pacarnya. Jadi mereka bisa sama-sama nyaman bisa jadi karena adanya kesempatan dan momentnya ternyata pas. A : Oke baik, pertanyaan selanjutnya gimana sih tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli sebagai karakter orang ketiga ini meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungan Yuli dan Gilang?</p>	<p>Penjelasan informan mengenai tanggapannya terhadap adegan dan pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adegan Yuli mencurahkan hatinya kepada tantenya - Adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama - Adegan Yuli meminta maaf kepada Ambar - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa kedekatan tokoh Gilang dan Yuli dibangun bukan berdasarkan fisik, namun dari sisi emosional - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa Yuli sebagai karakter orang ketiga tidak bisa disalahkan sepenuhnya - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa Tokoh Yuli berlawanan dengan stereotip orang ketiga pada umumnya - Pandangan terhadap karakter Yuli sebagai orang ketiga dalam rumah tangga Gilang dan Ambar 	<p>Pemaknaan Informan</p>

		<p>C : Menurut aku dia bijak sih Yuli, dia melihat gimana sebenarnya Gilang tuh masih cinta dan cuma merasa kehilangan kasih sayang aja sama si Ambar akhirnya Yuli sadar kan dan dia tuh bijak banget untuk dateng ke istrinya dan minta maaf atas apa yang dia rasakan. Jadi menurut aku bagus sih karena mungkin pelakor-pelakor lain harusnya seperti Yuli ya harus sadar dan bijak gitu dalam menghadapi suatu hubungan jadi kadang kan ada kayak yang suaminya udah sadar pelakornya yang masih ngebet, nah ini bagus dan itu kan karakternya Yuli di dunia nyata yang menurut aku tuh jarang banget ya kita liat, jarang banget ada orang pihak ketiga yang seperti itu yang bener-bener sadar dan akhirnya rela melepaskan apa yang bukan miliknya.</p> <p>A : Berarti yang bisa aku simpulin mungkin memang si karakter Yuli ini digambarkan sebagai karakter yang bijak ya kak dari film itu sendiri gitu karena dia mampu ibaratnya bertanggungjawab untuk meminta maaf kepada Ambar gitu ya. Oke baik untuk pertanyaan selanjutnya gimana sih tanggapan kakak terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan ini bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik namun dari sisi emosional?</p> <p>C : Aku setuju dengan pesan tersebut bahwa sosok Yulinar dan Gilang itu mereka dibangun bukan karena dari fisiknya ya, karena kalo misalnya sosok orang ketiga yang biasa kita temuin di film-film lain atau di luar sana itu biasanya mereka berpakaian yang terbuka, mereka mengganggu, atau misalnya menggoda seperti itu, tapi ini berbeda sekali karakternya dengan Yuli ya, dengan Yuli yang dimana dia anggun, sopan, bajunya tertutup, terlihat memang seperti anak baik-baik. Tetapi, mereka itu bisa dekat itu karena ada suatu alasan emosional tertentu yang pertama itu karena tadi, karena ada hubungan kerja gitu.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>A : Oke untuk pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kakak terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga ini tidak bisa disalahkan sepenuhnya?</p> <p>C : Iya aku setuju banget orang ketiga itu memang tidak bisa disalahkan sepenuhnya karena tentunya dia bisa masuk ke lingkungan ehmm sepasang suami tersebut karena ada salah satu yang menyambut gitu, ada yang ramah, ada yang memberi jalan, ada yang memberi kenyamanan hingga akhirnya sosok orang ketiga ini masuk dengan sangat rapih gitu.</p> <p>A : Oke kak, gimana tanggapan kakak terhadap karakter Yuli yang digambarkan sebagai orang ketiga dalam rumah tangga yang berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok ketiga pada umumnya?</p> <p>C : Iya aku setuju sih karena digambarkan sebagai orang ketiga yang baik-baik aja kan dia itu tidak merencanakan bahwa dia akan menjadi orang ketiga, jadi kayak yang terjadi gara-gara waktu, gara-gara sering bertemu, gara-gara nyaman. Jadi kan dari awal Yuli tuh udah tau Gilang suaminya Ambar dan udah kenal juga dan gak pernah kepikiran buat suka sama Gilang tapi gara-gara project bareng, gara-gara sering ketemu, berjalannya waktu emosional mereka ketemu disitu. Kalo yang aku liat karakter Yuli disini diciptakan sebagai tokoh orang ketiga yang jauh dari kata penggoda, pakaiannya terbuka, dan norak, menurut aku enggak kayak gitu. Tapi lebih digambarkan seperti cantik, pakaian tertutup, punya banyak keahlian, ramah juga sama orang, dan anggun menurut aku.</p> <p>A : Oke kak pertanyaan selanjutnya, melalui film Noktah Merah Perkawinan, membuka pandangan kakak gak sih tentang orang ketiga bahwa ga semua orang itu tuh jahat dan salah gitu kak karena dekat dengan pasangan lain?</p>		
--	--	---	--	--

		<p>C : Kalo buat aku sih aku lebih setuju ya dengan pesan tersebut, dimana aku jadi punya pandangan baru kalo gak semuanya orang ketiga itu salah gitu. Jadi memang bisa terjadi karena alasan mereka masing-masing yang kalo di kasusnya Gilang sama Yuli ini hubungan mereka bisa terbangun gara-gara adanya sisi nyaman dan ada peluang aja dari keduanya baik itu Gilang atau Yuli. Dan kalo dilihat di masyarakat kan emang masih banyak pandangan buruk ke orang ketiga ini kan, jadi menurut aku filmnya bagus sih bisa sekaligus ngasih tau ke semua orang kalo orang ketiga itu gak selamanya buruk gitu sih.</p>		
5.	Peneliti mengakhiri wawancara dengan informan	<p>A : Oke mungkin segitu aja sih kak jawaban-jawabannya udah menjawab juga. Terima kasih sekali lagi atas waktu dan kesempatannya ya ka sudah bersedia menjadi informan aku. Terima kasih kak dan selamat malam. C : Iya baik sama-sama Aldha. Selamat malam.</p>	Peneliti mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih, begitu pula dengan informan	Closing

Lampiran 10. Open Coding Informan 4

OPEN CODING INFORMAN 4 (EYCHA)

Data Informan

Nama Lengkap : Eljannati Eroz Rasman (Eycha)
Alamat : Ciledug, Tangerang
Usia : 24 Tahun
Tingkat Pendidikan Akhir : Strata 2 (S2)
Pekerjaan : Karyawan Swasta & *Content Creator* Tiktok
Status : Menikah

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 04 Mei 2023 pada sore hari pukul 15.25 – 16.30 WIB menggunakan Video Call WhatsApp

Keterangan :

A : Aldhania Nur Syifa

E : Eljannati Eroz Rasman (Eycha)

No.	Personal View/ Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti memulai mempersilahkan informan untuk memperkenalkan diri	A : Halo kak mungkin boleh langsung perkenalkan diri dulu aja kak namanya siapa, usia dan lokasi kakak tinggal saat ini dimana. E : Nama aku Eycha oh <i>sorry</i> nama panjang aku Eljannati Eroz Rasman tapi aku biasa dipanggil Eycha. Usiaku	Penjelasan mengenai latar belakang informan : - Nama - Usia - Domisili	Latar Belakang Informan

		<p>sekarang aku lahir tahun 1988 sekarang 2023 ehmm berarti aku usianya 34 tahun ya terus aku lokasinya di Tangerang di Ciledug.</p> <p>A : Oke kak untuk tingkat pendidikan terakhir kakak apa sih dan kesibukannya kakak saat ini apa?</p> <p>E : Pendidikan terakhir aku itu S2 terus kesibukan aku sekarang aku seorang ibu, istri juga terus aku punya anak 3 masih bersuami juga ehmm aku kerja di sebuah kantor bank perbankan terus sekarang juga aku aktif sebagai ehmm aku gak bisa bilang ini sebagai <i>content creator</i> ya tapi ini mengisi waktu luangku sih untuk me review-review film karena aku suka banget nonton film gitu sih.</p> <p>A : Ehmm dari hobi gitu ya kak. Oke tadi mungkin udah disebut juga ya kakak udah punya anak ya kak berarti udah memiliki suami dan udah berapa lama sih kak menjalin hubungan dengan suami kakak?</p> <p>E : Sampai pernikahanku di tahun ini udah sampai 10 tahun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pendidikan akhir - Pekerjaan - Status 	
2.	<p>Peneliti bertanya kepada informan mengenai pandangan tentang pernikahan & orang ketiga dalam rumah tangga.</p>	<p>A : Oke udah cukup lama ya kak ya. Oke kalo kayak gitu langsung ke pertanyaan selanjutnya. Pada saat kakak memutuskan untuk melakukan pernikahan waktu itu faktor-faktor apa aja sih kak yang untuk memutuskan kayak udah mantep nih untuk melakukan pernikahan gitu kak.</p> <p>E : Jadi ehmm faktor-faktor bagaimana aku mantap menikah gitu ya, ehmm sebenarnya kalo dibilang mantap menikah 100% itu gak pernah bisa mantap banget ya karena kan kita gak pernah tau hari esok ada ketakutan-ketakutan tuh pasti ada cuman kebetulan aku sama suamiku itu kita menikahnya dengan cara taaruf nih Aldha. Aku tuh gak pacaran karena aku terlalu banyak banget kecewa sih, aku tuh pernah diselingkuhi gitu ya dan itu pengalaman sangat buruk ya kan jadi aku tuh lebih banyak belajar agama lagi lebih dalam gitu kan terus</p>	<p>Penjelasan informan mengenai pandangan tentang pernikahan & orang ketiga dalam rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Faktor-faktor memutuskan untuk melakukan pernikahan - Adakah rasa ketakutan/kecemasan saat memutuskan untuk menikah - Pengalaman yang mempengaruhi keputusan untuk menikah - Tanggapan tentang isu perceraian di Indonesia 	<p>Pandangan Tentang Pernikahan & Orang Ketiga dalam Rumah Tangga</p>

		<p>akhirnya aku kapok untuk pacaran terus ya udah jadi tiba-tiba ada temen kuliah aku yang mau ngenalin kakak iparnya gitu terus ya udah aku bilang kalo mau kenalan dan tujuannya memang mau menikah hayuk tapi kalo emang tujuannya pacaran aku gak mau lagi gitu karena udah faktor di titik yang memang aku sudah lelah gitu. Jadi ya udah akhirnya kalo memang mau menikah langsung aja menikah tapi caranya dengan taaruf gitu sih. Jadi kalo dibilang mantap banget enggak tapi ehmm namanya menikah itu pasti kita harus belajar untuk tawakal sih Aldha, jadi harus tawakal 100%.</p> <p>A : Tawakal ya kak. Oke berarti pada saat memutuskan untuk melakukan pernikahan itu ada rasa ketakutan atau kecemasan sendiri gak sih kak?</p> <p>E : Ada, ada pasti ada karena aku juga lahir di keluarga yang broken home gitu ya, jadi pasti ada lah ketakutan kayak gitu.</p> <p>A : Oke deh berarti memang dari bisa aku simpulkan ehmm dari pengalaman sebelumnya juga tadi kak Eycha sempet sebutkan ya kalo pernah diselingkuhin, nah itu sebenarnya pada saat itu mempengaruhi gimana kak Eycha untuk memutuskan untuk melakukan pernikahan ya kak? Ada rasa ketakutan gitu ya kak Eycha?</p> <p>E : Iya betul-betul rasa ketakutan itu lah salah satunya yang mempengaruhi aku juga pada saat itu bagaimana aku memutuskan untuk melakukan pernikahan.</p> <p>A : Oke untuk pertanyaan selanjutnya mungkin kak. Kan kalo melihat dari fenomena ya kak kan banyak sekarang itu kalo di Indonesia itu lagi tinggi isu perceraian ya kak. Kalo dari kak Eycha sendiri gimana sih tanggapannya tentang isu perceraian tersebut?</p> <p>E : Isu perceraian itu gak bisa kita hindari sih Aldha karena sekarang itu banyak banget godaan-godaan ya kan, nah tanggapan yang bisa aku kasih untuk sekarang sih</p>	<p>Penjelasan informan mengenai orang ketiga dalam rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pandangan terhadap orang ketiga dalam rumah tangga - Pengalaman bertemu dengan orang ketiga - Tanggapan jika orang ketiga banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain - Tanggapan tentang stereotip orang ketiga khususnya perempuan yang kerap kali disalahkan jika terjadi perselingkuhan 	
--	--	--	--	--

		<p>sesama pasangan seharusnya untuk menyikapi hal itu tuh harus banyakin percaya dan komunikasi gitu. Kalo misalnya kita nih udah suami istri gitu ya pasangan udah menikah itu kadang kita tuh suka, kadang kita hidup bareng-bareng satu rumah tapi kadang kita suka gak kenal nih sama pasangan kita, nah kita tuh gak kenal sama pasangan kita tuh salah satu faktornya adalah kita kurang komunikasi dan tertutup gitu, nah karena gak ada komunikasi ada kemungkinan juga kalo kita kurang komunikasi itu juga ada kemungkinan kita kurang nyaman untuk cerita sama pasangan kita. Kayak misalnya kalo misalnya pasangan kita cerita nih sama dia tapi tanggapan dia tuh kayak ga sesuai sama harapan kita gitu. Ehmm sama pasangan juga sebaliknya gitu dia pengen cerita sama kita tapi tanggapan yang kita kasih tuh ga sesuai sama harapan dia. Nah sebenarnya yang harus dikomunikasikan itu adalah tanggapan yang kita inginkan itu kayak apa gitu, jadi supaya kita itu menghindari hal-hal itu kan selingkuh itu terjadi ketika kita gak ngerasa nyaman nih sama pasangan kita, itu faktor pertama. Faktor kedua selingkuh itu juga bisa terjadi kalo ada godaan di luar terus kita gak ngerasa puas sama yang ada di rumah padahal yang ada di rumah ini udah luar biasa gitu ya tapi kita masih gak ngerasa puas juga, nah itu juga faktor kedua dari peselingkuhan itu sih gitu.</p> <p>A : Tadi berarti kalo bisa aku simpulin memang yang paling penting tuh komunikasi ya kak karena bisa merembet kemana-mana ibaratnya gitu ya.</p> <p>E : Iyaa betul.</p> <p>A : Oke-oke baik, mungkin langsung ke pertanyaan selanjutnya kak. Terus juga ada mengenai fenomena orang ketiga dalam rumah tangga ya kak, kalo dari kak Eycha sendiri gimana sih melihat fenomena tersebut?</p>		
--	--	--	--	--

		<p>E : Tanggapannya orang ketiga dalam rumah tangga itu tetep hal yang negatif dan ya memang harus dihindari gitu karena jadinya orang ketiga itu efeknya itu berdampaknya itu panjang gitu ada efek domino didalamnya. Jadi kayak misalnya lu nih kenal sama orang rasa tertarik sama orang yang diluar dari pasangan kita nanti dampaknya tuh ke anak juga, nah anak berdampak sama anak nanti berkepenjangan tuh dia akan jadi ada traumatik masa kecil atau ngeliat bapak ibunya kayak gitu jadi dia gak punya role model sendiri gitu. Jadi nanti kalo anaknya bermasalah itu pasti ada <i>impact</i> juga nih ke orang tua jadi tuh efek dominonya tuh banyak banget nah emang jadi orang tua tuh emang kita harus banyak-banyak pengendalian diri sih.</p> <p>A : Setuju sih kak memang <i>impact</i>-nya tuh besar ya kak ke anak juga mungkin ke mental anaknya juga gitu ya kak. Oke untuk pertanyaan selanjutnya kalo kak Eycha sendiri pernah gak sih bertemu dengan orang ketiga gitu kak di sekitar kakak dan jika pernah gimana sih tindakan kakak jika bertemu dengan orang ketiga?</p> <p>E : Sebenarnya aku dulu pernah kenal eh bukan sahabat aku sendiri itu adalah memang dia kenal sama suaminya yang sekarang itu dia sebagai orang ketiga gitu. Nah tapi casenya disini itu suaminya yang sekarang ini udah jadi suami ya dia jadi si cowonya yang dia kenal ini memang sudah ngerasa gak nyaman sama istrinya gitu, istrinya itu gak pernah masak, gak pernah ngurusin rumah jadi kayak belanja aja itu suaminya yang ngurusin belanjaan terus sekolah anaknya antar jemput terus sampe ke urusan sekolah belajar anaknya itu juga suaminya yang ngurus gitu. Nah memang jujur aku pada saat itu aku ngedukung dia nih karena ya itu tadi ada sisi yang bolong dari pasangannya. Tapi kalo dilihat dari secara general, aku sih tetep gak setuju ya dengan adanya orang ketiga ini gitu.</p>		
--	--	---	--	--

		<p>Jadi balik lagi ke <i>case-nya</i> gitu ga semua bisa digeneralisasikan sih intinya liat dulu akar permasalahannya apa.</p> <p>A : Oke baik-baik. Untuk pertanyaan selanjutnya langsung aja kak, gimana tanggapan kakak jika orang ketiga ini banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain kak?</p> <p>E : Kalo secara general sih aku gak setuju sih kalo pasangan kita menghabiskan waktu sama orang lain itu gak setuju karena itu salah. Harusnya dia menghabiskan waktunya sama pasangannya sendiri dong kenapa sama orang lain gitu.</p> <p>A : Betul-betul. Oke langsung aja ke pertanyaan selanjutnya, biasanya nih kak orang ketiga itu kan khususnya perempuan ya dia tuh kerap kali disalahkan jika terjadi perselingkuhan padahal laki-laki juga salah nih karena hubungan dalam perselingkuhan itu kan dilakukan secara dua arah. Gimana tanggapan kak Eycha terhadap hal tersebut kak?</p> <p>E : Ehmm aku setuju tadi sebenarnya pertanyaannya dari Aldha itu udah sekaligus sama jawabannya karena jadi kita gak pernah tau yang mana ikan asin duluan atau kucing duluan nih yang nyari makan gitu kan, kan ada ikan asin yang mancing atau emang kucingnya yang nyari makan gitu kan, nah kita sebagai istri diluar tuh kita gak tau istri itu mau gimana pun juga dia punya feeling pasti kuat banget gitu ya. Ya intinya bener dua-duanya yang salah.</p> <p>A : Dua-duanya ya karena bagaimanapun laki-laki juga ibaratnya dia yang membuka pintu gitu ya kak.</p> <p>E : Iya karena pasti ada sebab ada akibat, nah cuman kita kan gak tau nih sebabnya siapa, yang kucing atau yang ikan asin duluan gitu.</p>		
--	--	---	--	--

3.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pemahaman film Noktah Merah Perkawinan</p>	<p>A : Oke deh langsung aja ke pertanyaan selanjutnya ini tentang film general aja sih. Kalo kak Eycha sendiri suka nonton film gak sih kak dan seberapa sering kakak nonton film? Kayak misalnya dalam sebulan berapa dalam seminggu berapa gitu kak.</p> <p>E : Aku sejujurnya aku gak pernah ngitungin tapi aku setiap hari pasti aku ada nonton film gitu jadi kalo misalnya mau ngomongin kuantitas seminggu gitu ya paling dalam sehari seenggaknya ada 1 atau 2 film sih yang aku tonton gitu.</p> <p>A : Oke biasanya nih kak film dengan <i>genre</i> apa sih yang kakak tonton?</p> <p>E : Aku <i>genre</i> apa aja sih tapi <i>mostly</i> aku gak terlalu suka <i>action</i> tapi kalo <i>action</i>nya emang bagus gitu aku suka aja gitu kayak ada zombie-zombiean gitu aku suka terus kayak film kalo tembak-tembakan perang-perangan gitu aku gak terlalu suka cuman kalo tembak-tembakan perang-perangannya Avengers atau Marvel nah ini ada Guardians of The Galaxy juga udah keluar kan nah itu aku suka gitu. Dan paling lagi suka <i>genre</i> drama sih karena kan biasanya ada yang <i>relate</i> kaitannya sama aku gitu.</p> <p>A : Oke ehmm biasanya ketika kakak mau nonton film nih faktor-faktor apa aja sih yang mendasari kakak?</p> <p>E : Kalo misalnya aku cuma untuk sekedar nonton itu aku langsung nonton filmnya aja tapi kalo aku untuk review aku banyak sih gak cuma aku nonton trailernya aja tapi aku pasti liat artikel bahkan aku bisa ngebuka jurnal gitu untuk masukin di dalam script aku gitu untuk ngereview.</p> <p>A : Oke pertanyaan selanjutnya apakah terdapat pengaruh yang kakak tonton? Jika ada pengaruh apa yang kakak rasakan dari tontonan film yang kakak suka?</p> <p>E : Nilai yang ada di film itu berdampak gak sih ke kehidupan gitu ya pertanyaannya. Ehmm berdampak sih beberapa film tuh berdampak kayak misalnya kemaren</p>	<p>Penjelasan informan mengenai film secara general & pemahaman film Noktah Merah Perkawinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan menonton film - Frekuensi menonton film - Faktor yang mendasari ketika memutuskan dalam menonton film - Pengaruh dari film yang dirasakan - Apakah pernah melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dunia nyata sesuai pengalaman - Apakah sudah menonton film dan jika sudah kapan menontonnya - Apakah menonton film dari awal hingga akhir - Intensitas menonton film Noktah Merah Perkawinan - Alasan menonton film Noktah Merah Perkawinan - Tanggapan terkait alur cerita film Noktah Merah Perkawinan - Adegan yang disukai di film Noktah Merah Perkawinan - Tanggapan informan terkait pesan apa yang disampaikan di film Noktah Merah Perkawinan 	<p>Pemahaman film Noktah Merah Perkawinan.</p>
----	---	---	---	--

		<p>aku nonton The Glory ya, The Glory itu kan film tentang <i>bullying</i> gitu jadi aku jadi paham gitu gimana cara menanggapi <i>bullying</i> itu sendiri gitu atau enggak aku nonton kemaren aku nonton Dear David sama Like & Share di Netflix aku bener-bener baru ngeliat anak SMA zaman sekarang yang udah ngerti orgasme, dia udah ngerti ya kalo nonton bokep dari zaman aku dulu SMA aku paham tapi kalo orgasme itu gua kagak paham zaman gua SMA tapi orang zaman sekarang tuh kayak udah hal biasa dan itu udah masuk dalam cerita di filmin gitu. Jadi tuh kan kayak sebuah hal yang udah gak tabu lagi sebenarnya tapi gua masih menganggap itu tabu jadi gua jadi kayak baru tau oh ternyata ini udah gak tabu jadi gua harus hati-hati sama anak gua gitu.</p> <p>A : Bener-bener. Oke pertanyaan selanjutnya kakak sendiri pernah gak sih melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman kakak?</p> <p>E : Kalo tadi dampak kalo ini <i>relatenya</i> gitu ya. Oke kalo <i>relate</i> itu pasti ada sih kayak misalnya nih aku jadi seorang ibu kemaren aku nonton series drakor Birthday Mother apa ya pokoknya tuh cerita tentang seorang ibu yang melahirkan, terus cerita tentang pernikahan, terus cerita tentang pandangan orang terhadap seorang ibu yang baru melahirkan, terus gimana rasanya jadi seorang ibu yang merasa <i>baby blues</i> kayak baru melahirkan kita stress bahkan kita benci sama bayi kita sendiri nah kayak gitu tuh itu <i>relate</i> banget dan itu nyata sekali gitu. Aku pernah ngerasain itu soalnya pada saat baru nyusui anak itu ngerasa sebel sendiri padahal dia bayi gak ada salah apa-apa lucu tapi kita sebel itu <i>relate</i> kayak gitu dan banyak hal film lain yang <i>relate</i> juga gitu kayak kemaren aku nonton yang lan sekarang top 1 di Netflix tuh ini ehmm Cek Tokoh Sebelah. Cek Tokoh Sebelah itu lucu banget</p>		
--	--	--	--	--

		<p>tuh si adegannya si Ernest sama si Laura Basuki gitu, itu lucu banget ketemu di warung indomie nah itu adegan dialognya tuh kayak natural gitu nah itu tuh kayak hal yang lumrah yang banyak <i>relate</i> di banyak orang juga gitu.</p> <p>A : Oke ehmm mungkin langsung sekarang langsung ke film Noktah Merah Perkawinan ya kak. Kakak sendiri pernah nonton film Noktah Merah Perkawinan gak sih dan jika pernah kapan kakak nonton film tersebut?</p> <p>E : Aku udah nonton film Noktah Merah Perkawinan itu kapannya itu pada saat dia udah keluar di platform nonton ini ya Netflix, waktu di bioskop aku gak nonton. Aku tuh sedikit banget aku jarang nonton bukan jarang ya kalo dibandingkan <i>reviewer</i> film yang lainnya ehmm mereka tuh <i>effort</i> banget kalo ada film baru pasti mereka akan nonton semua film terus mereka review nah kalo aku tuh gak ada waktu ke bioskop jadi aku nunggu udah muncul di Netflix baru aku nonton baru aku review gitu.</p> <p>A : Oh iya-iya oke berarti nontonnya pas udah release di Netflix itu ya kak. Oke dan pada saat itu kakak nonton film Noktah Merah Perkawinan dari awal hingga akhir gak sih kak dan berapa kali kakak nonton film ini?</p> <p>E : Aku nonton cuma sekali sih ya dan aku nonton dari awal sampai akhir banget karena filmnya bagus.</p> <p>A : Oke pada saat itu kenapa kakak nonton film Noktah Merah Perkawinan kak?</p> <p>E : Karena aku ngeliat Noktah Merah Perkawinan tuh salah satu film yang gak terlalu booming di bioskop penontonnya tuh sedikit karena dia ketabrak sama film Miracle in Cell No.7 itu ya terus karena beberapa film lain lah gitu kalo misalnya mau diliat statistiknya itu dia termasuk kecil penontonnya tapi pas di Netflix baru keluar sehari dua hari dia udah top 10 gitu jadi aku penasaran dong pastinya ya udah aku nonton. Bahkan sebelum jadi</p>		
--	--	--	--	--

		<p>top 10 tuh aku udah nonton sih gitu. Terus alesan lainnya juga karena cukup <i>relate</i> sih sama kehidupan sehari-hari ya kayak ada konflik keluarganya juga, masalah komunikasi, dan ada orang ketiganya juga gitu.</p> <p>A : Oke pertanyaan selanjutnya menurut kakak gimana sih alur cerita dalam film Noktah Merah Perkawinan?</p> <p>E : Aku suka sih alur ceritanya itu benar-bener dibikin ehmm dari awal permasalahannya apa jadi jelas gitu dia gak loncat. Jadi kan ada tuh film yang tiba-tiba udah langsung <i>problem</i> terus tiba-tiba loncat ke solusi gitu kan terus selesai gitu. Nah kalo Noktah Merah Perkawinan menurutku filmnya ini dia benar-bener permasalahan awal apa gitu di runut terus masuk inti permasalahannya pas dia ada konflik sama ibu mertuanya terus konflik juga sama suaminya yang marah gitu kan.</p> <p>A : Oke terus adegan apa sih yang kakak suka dari film Noktah Merah Perkawinan?</p> <p>E : Ehmm tentu saja adegan yang pas marah-marah itu ya yang tampar aku mas nah itu aku seneng sih karena emosional banget adegannya.</p> <p>A : Oke terus pertanyaan yang terakhir di film Noktah Merah Perkawinan. Menurut kakak apa sih pesan yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan?</p> <p>E : Pesannya cuma satu jadi pasangan mau kamu itu <i>relationship</i> belum menikah pun itu kuncinya itu komunikasi, jadi kalo misalnya yang tadi yang di awal aku pernah bilang komunikasi itu bukan berarti ketika kita ngerasa gak nyaman sama orang itu terus kita gak mau lagi cerita gitu sama suami gue. Jadi kayak misal cerita nih sama suami tapi suami nih kayak nyalahin kita terus besokannya kita gak mau cerita lagi gitu tapi harusnya suami itu kita kasih tau aku cerita kayak begini harapannya kamu itu menanggapi aku seenggaknya kamu diem aja kamu gak usah nanggapi apa-apa kamu diem</p>		
--	--	--	--	--

		<p>aja gitu kamu dengerin aja nah udah kasih tau kayak gitu nah nanti suami akan lakukan yang sama akan melakukan itu juga jadi kita kayak nyaman gitu sesuai sama paa yang kita harpin. Nah kebanyakan orang-orang tuh berkomunikasi itu udah males gitu terus satu lagi nih yang si pemeran Oka ini tuh males ngomong sama si Marsha Timothy jadi pas ditanya nih si istrinya nanya mau bicarain masalah tapi si Okanya tuh kayak ngegampangin ya udah itu bakalan jadi bom waktu aja gitu tunggu aja bom waktunya bakalan meledak gitu dan itu akan jadi tambah parah.</p>		
4.	<p>Peneliti bertanya kepada informan tanggapannya terhadap adegan dan pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan</p>	<p>A : Mungkin langsung masuk ke identifikasi terakhir. Pertanyaan pertaman ini gimana tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli mencurahkan hatinya tentang perasaannya terhadap Gilang kepada tante Yuli yang ada di <i>scene</i> awal?</p> <p>E : Kalo itu iya aku mendukung sih. Kalo sekedar mencurahkan hati sih itu gak apa-apa karena kan ya wajar aja gitu curhat sama orang terdekat, cuma tanggapan aku dari curahan hati itu ya tandanya Yuli itu masih ya namanya kita sulit sih kalo lagi jatuh cinta tapi harus eling aja gitu sadar kalo itu tuh gak baik karena sebenarnya cuma nyakitin perasaan si Yuli dan perasaan istrinya Gilang secara gak langsung.</p> <p>A : Oke kak langsung aja ke pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kak Eycha ketika melihat adegan Yuli dan Gilang berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama?</p> <p>E : Ya itu sebenarnya adegan kayak gitu tuh sebuah kesempatan yang jadinya bisa timbul perasaan gitu antara dua orang yang tadinya sebatas klien tapi masing-masing punya perasaan nyaman. Dan kalo misalnya yang aku liat dari adegan-adegan mereka awalnya hubungan professional antara klien dan lama kelamaan keliatan kalo</p>	<p>Penjelasan informan mengenai tanggapannya terhadap adegan dan pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adegan Yuli mencurahkan hatinya kepada tantenya - Adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama - Adegan Yuli meminta maaf kepada Ambar - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa kedekatan tokoh Gilang dan Yuli dibangun bukan berdasarkan fisik, namun dari sisi emosional - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa Yuli sebagai karakter orang ketiga tidak bisa disalahkan sepenuhnya 	<p>Pemaknaan Informan</p>

		<p>Yuli ternyata punya perasaan sama Gilang keliatan saat adegan Yuli tersenyum ketika melihat notifikasi pesan dari Gilang sama pas dia ngelukis rintik hujan di gelasnya. Terus kalo yang aku liat yang punya harapan itu si Yuli disini kalo si Gilangnya si kayak memang dia sebagai klien dan dia klien tapi mungkin dia merasa personal karena mungkin secara sikapnya si Yuli ini baik dan dia ngerasa nyaman untuk cerita gitu kali ya, jadi dia kayak enggak sebenarnya dia gak berpikir untuk gimana gimana sih cuma emang Yulinya sih yang ada harapan gitu kalo aku liat di <i>scene</i> itu kayak begitu sih.</p> <p>A : Tapi kan ada juga tuh kak adegan dimana Gilang itu kayak megang pinggulnya si Yuli pas di kereta sekelibet doang nah itu gimana tuh kak menurut kak Eycha dari adegan itu?</p> <p>E : Itu tuh adegannya kayak dia mau ngelindungin ya karena ada orang lewat kalo gak salah ehmm ya itu kalo misalnya kita sebagai perempuan yang ngeliat cowok enak diajak ngobrol terus kayak ih nih orang kayak yang memang selama ini yang gue cari nih eh gak taunya ada orang lewat terus eh ini gitu ya pasti berbunga-bunga ya kan cuma ya kalo tanggapan aku dari sisi Yulinya ada tetep sama sih sisi Yulinya ada harapan tapi kayaknya Gilangnya sih biasa-biasa aja gitu.</p> <p>A : Oke kak mungkin sudah cukup menjawab. Untuk pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kakak ketika melihat adegan Yuli sebagai karakter orang ketiga meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungan Yuli dan Gilang yang ada di <i>scene</i> akhir?</p> <p>E : Iya jadi kalo menurut aku dia emang berani minta maaf dan dia dari situ dia baru sadar dan menurut aku agak terlambat sih ya waktunya. Harusnya lebih cepet aja biar gak ada kesalahpahaman yang lebih jauh dari Ambarnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa Tokoh Yuli berlawanan dengan stereotip orang ketiga pada umumnya - Pandangan terhadap karakter Yuli sebagai orang ketiga dalam rumah tangga Gilang dan Ambar 	
--	--	---	--	--

		<p>A : Oke oke. Nah untuk pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kakak terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik namun dari sisi emosional?</p> <p>E : Aku setuju sih sama itu karena itu keliatan kan jadi memang dia suka sama si personalnya dia ngerasa nyaman nih untuk cerita sama si Yuli gitu karena kalo si Ambar nanya-nanya si Gilangnya gak mau ngomong kan gitu tapi Gilangnya kalo giliran ngobrol sama Yuli tuh banyak banget yang dia omongin kan gitu jadi dia kayak ngerasa ada sisi kenyamanan dari personalnya si Yuli gitu sih. Tapi menurutku harusnya ada kesadaran yang lebih aja sih dari Yulinya karena posisinya Yuli yang keliatan nyaman duluan nih, jadi harusnya dia bisa bertindak lebih bijak aja dalam hal ngontrol emosinya. Karena kan di lain sisi Gilangnya juga sudah beristri gitu sih.</p> <p>A : Oke baik pertanyaan selanjutnya gimana tanggapan kakak terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak bisa disalahkan sepenuhnya?</p> <p>E : Aku itu susah juga ya pertanyaannya kayak dilematis gitu makanya ehmm aku setuju sih sama itu aku setuju cuma kalo misalnya jadi aku jadi kayak ngegambarkan ke diri aku gitu loh kalo misalnya itu terjadi di diriku aku pasti harus belajar untuk koreksi diri gitu tapi yang namanya kita manusia itu ketika kita dihadapkan sesuatu pasti langsung emosi kan dan gak mau nyalahin diri sendiri gitu qadarullahnya kayak gitu. Nah jadi ya harus eling aja gitu terjadi ada orang ketiga ada kemungkinan itu bukan cuma kesalahan dari sisi pria atau wanitanya tapi pasti memang ada <i>something wrong</i> di internalnya gitu, internal pasangan ini gitu.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>A : Oke kak. Gimana tanggapan kakak terhadap karakter Yuli yang digambarkan sebagai sosok orang ketiga dalam rumah tangga yang berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok orang ketiga pada umumnya?</p> <p>E : Iya sih aku setuju iya tanggapannya itu balik lagi yang namanya orang ketiga itu dilihat tuh case by case gitu jadi emang kita gak bisa men-generalisasi sih oh orang ketiga dia berarti dia penggoda nih gitu ternyata kan gak juga gitu. Cuman kalo melihat dari karakter Yuli ini harusnya cepet lebih sadar aja sih ya kalo liat kondisinya ternyata keluarganya Gilang harmonis dan kalo udah ada perasaan nyaman harusnya menghindar aja walaupun di akhir si Yulinya minta maaf ke Ambar. Kalo udah harapan yang berlebihan sih harusnya cepet sadar aja gitu cepet bisa kontrol perasaan juga biar gak berpotensi masuk rumah tangga orang gitu.</p> <p>A : Baik mungkin langsung aja ini pertanyaan terakhir ya kak. Menurut kak Eycha, melalui film Noktah Merah Perkawinan memberikan pesan dan buka pandangan kak Eycha gak sih kalo gak selamanya orang ketiga ini salah dan berbeda dengan padangan orang pada umumnya? Dan hal tersebut berpengaruh gak kira-kira terhadap pandangan orang ketiga ehmm di masyarakat gitu?</p> <p>E : Oke kalo aku sih memang menjadi ada pandangan bahwa orang ketiga nih gak salah gitu karena kan ya balik lagi kalo aku sih jadi kayak ada pandangan baru sih yang bisa aku tangkep. Dan ini menurutku filmnya cukup bagus karena bisa kasih pandangan baru gitu kan tentang orang ketiga tapi ada hal yang ngaruh ke diri aku juga sih karena itu tadi si Yuli keliatan berharap lebih aja dan harusnya kan bisa kontrol gitu diminimalisir untuk ga sering banget ketemunya.</p>		
--	--	---	--	--

5.	Peneliti mengakhiri wawancara dengan informan	A : Oke deh kak Eycha mungkin udah cukup terjawab sih pertanyaannya kak gitu. Terima kasih ya kak sudah mau membantu aku, sehat-sehat kak Eycha. E : Oke deh Aldha sama-sama ya semoga sukses skripsinya.	Peneliti mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih, begitu pula dengan informan	Closing
----	---	--	--	---------

Lampiran 11. Axial Coding

AXIAL CODING

No.	Kategori/Konsep	Indikator	Keterangan/Temuan	Informan 1 (Putsa Alifa Mulyana)	Informan 2 (Veronica Erlys Ayank)	Informan 3 (Cok Tein)	Informan 4 (Eljannati Eroza Rasman)
1.	Latar Belakang Informan	Penjelasan mengenai latar belakang informan - Nama - Usia - Domisili - Tingkat Pendidikan Akhir - Pekerjaan - Status	Penjelasan mengenai latar belakang keempat informan	Perempuan berusia 24 tahun dengan nama lengkap Putsa Alifa Mulyana yang bertempat tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan. Pendidikan terakhir yang Ia tempuh yaitu S1 Teknik Kimia di Universitas Pamulang. Ia merupakan seorang working mom dan bekerja di PT. WinnerSumbiri Knitting Factory pada bagian <i>Social Compliance Officer</i> . Saat ini, Putsa sudah berstatus menikah selama 5 tahun dan sudah memiliki 1 orang anak.	Perempuan berusia 44 tahun dengan nama lengkap Veronica Erlys Ayank yang bertempat tinggal di Sentul, Bogor, Jawa Barat. Pendidikan terakhir yang Ia tempuh yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Ia berstatus menikah dan merupakan seorang ibu rumah tangga dan sudah memiliki 3 orang anak, 2 orang anak perempuan dan 1 orang anak laki-laki.	Perempuan berusia 24 tahun dengan nama lengkap Cok Tein yang bertempat tinggal di Surabaya, Jawa Timur. Pendidikan terakhir yang Ia tempuh yaitu Diploma IV di Politeknik Negeri Bali. Saat ini ia bekerja sebagai karyawan di salah satu kantor di Surabaya dan mengisi waktu luangnya sebagai <i>content creator</i> Tiktok. Ia berstatus belum menikah tetapi sudah memiliki pasangan yang sudah dijalin selama 4 tahun.	Perempuan berusia 34 tahun dengan nama lengkap Eljannati Eroza Rasman yang bertempat tinggal di Ciledug, Tangerang. Pendidikan terakhir yang Ia tempuh yaitu S2. Saat ini Ia bekerja di sebuah kantor perbankan dan aktif sebagai <i>content creator</i> Tiktok. Ia berstatus sudah menikah selama 10 tahun dan sudah memiliki 3 orang anak.
2.	Pandangan tentang Kehidupan Pernikahan & Orang Ketiga	Faktor-faktor apa yang memutuskan Anda untuk melakukan pernikahan?	Penjelasan mengenai faktor-faktor yang memutuskan informan	Pertama sih komitmen ya, karena dirasa sudah yakin, sudah cukup gitu, dan menjaga pandangan juga dari sekitar, karena lamanya hubungan, ya jadi	Apa ya mungkin karena saat itu kita sama-sama suka, sama-sama sayang kali ya, jadi ya pada saat itu karena sudah ada komitmen juga gitu kan	Kalo niat udah pasti ada dan udah kita bahas juga sih. Terutama kan kalo dari segi umur aku sama dia juga udah memasuki usia dewasa dan usia	Jadi faktor-faktor bagaimana aku mantap menikah gitu ya, ehmm sebenarnya kalo dibilang mantap menikah 100% itu gak pernah bisa

	dalam Rumah Tangga	(sudah menikah) Apakah Anda berniat untuk mencari pasangan untuk menikah? Berikan alasannya. (belum menikah)	untuk melakukan pernikahan	kita memutuskan untuk ke jenjang yang lebih serius dan lebih baik gitu.	nanti kedepannya seperti apa, pengen rumah tangga itu seperti apa gitu ya. Terus juga karena usia juga sih, waktu itu memang dirasa usia kita udah matang untuk melakukan pernikahan gitu, jadi lah mutusin untuk menikah.	menikah juga, jadi memang udah mulai ada obrol-obrolan lah tentang persiapan pernikahan, terus nanti gimana kedepannya udah mulai ada.	mantap banget ya karena kan kita gak pernah tau hari esok ada ketakutan-ketakutan tuh pasti ada cuman kebetulan aku sama suamiku itu kita menikahnya dengan cara taaruf nih Aldha. Aku tuh gak pacaran karena aku terlalu banyak banget kecewa sih, aku tuh pernah diselingkuhi gitu ya dan itu pengalaman sangat buruk ya kan jadi aku tuh lebih banyak belajar agama lagi lebih dalam gitu kan terus akhirnya aku kapok untuk pacaran terus ya udah jadi tiba-tiba ada temen kuliah aku yang mau ngenalin kakak iparnya gitu terus ya udah aku bilang kalo mau kenalan dan tujuannya memang mau menikah hayuk tapi kalo emang tujuannya pacaran aku gak mau lagi gitu karena udah faktor di titik yang memang aku sudah lelah gitu. Jadi ya udah akhirnya kalo memang mau menikah
--	--------------------	---	----------------------------	---	--	--	---

							langsung aja menikah tapi caranya dengan taaruf gitu sih.
3		Apakah ada rasa ketakutan/kecemasan untuk melakukan pernikahan?	Penjelasan mengenai rasa ketakutan/kecemasan yang dirasakan informan ketika ingin melakukan pernikahan	Ketakutan ada sih ya karena saya sendiri punya <i>background</i> yang kurang enak ya dalam keluarga. Jadi memang pada saat itu saya punya trauma tersendiri yang saya rasain sih pada saat memutuskan untuk melakukan pernikahan itu. Itu yang menjadi salah satu ketakutan yang saya rasakan pada saat itu.	Sepertinya dulu tuh pemikirannya seneng aja gitu ya, kita mau nikah sama orang yang kita senengin, kita sayangin, memang gak punya pemikiran apa-apa gitu pada saat itu dijalaniin aja.	Lebih ke cemas ini sih kita kan mau kita cewe atau cowo nih kita akan menikah berarti kita akan masuk ke keluarga yang baru, mau aku ke keluarga dia atau mungkin dia ke keluarga aku gitu kan, ketakutannya tuh disitu, bisa gak sih keluarga besarnya menerima kita untuk masuk, bisa gak sih keluarga besar aku menerima dia untuk masuk, lebih ke situ sih. Tapi kalo untuk ketakutan kalo dari pengalaman sebelumnya ya kayak misalkan dari mantan-mantan atau gimana, sebenarnya gak terlalu berpengaruh.	Ada, ada pasti ada karena aku juga lahir di keluarga yang <i>broken home</i> gitu ya, jadi pasti ada lah ketakutan kayak gitu.
4.		Apakah Anda memiliki pengalaman yang mempengaruhi keputusan Anda untuk menikah?	Penjelasan mengenai pengalaman informan yang mempengaruhi keputusan untuk menikah	Pengalaman pribadi karena komitmen sih. Saya pernah ngalamin di orang tua sendiri gitu kan masalah pernikahan itu. Karena saya juga jujur kurang sosok dari...sosok ayah, sempat jauh dengan ayah,	Kalo pengalaman yang jadi salah satu yang mempengaruhi aku untuk menikah sih ada dari pengalaman orang tua dengan kisah yang gak enak gitu kan, karena kan ehmm orang tua aku	Aku tuh dulu pernah diselingkuhin sama mantanku di kuliah cuma aku tuh orangnya memang tidak ada niat serius sama dia jadi kayak "oh yaudah" gitu, jadi kalo ketika sama ini	Iya betul-betul rasa ketakutan itu lah salah satunya yang mempengaruhi aku juga pada saat itu bagaimana aku memutuskan untuk melakukan pernikahan.

				jadi karena ada laki-laki yang dirasa dewasa dan bisa menjaga komitmen, menjaga diri saya, menjaga komitmen dia gitu, jadi saya lebih memutuskan untuk menikah dari pengalaman itu.	pisah gitu, jadi ngerasanya tuh sedih gitu. Tapi dari pengalaman itu aku justru lebih bayangin yang baik aja buat kedepannya di hubungan aku sama pasanganku.	emang ketemunya menemukan kalo misalnya kita emang cocok dan segala hal perbedaan tuh kita bisa coba satuin gitu kan. Apalagi beda budaya kita coba sedang sinkronin kan nah gitu, jadi ya lebih ke takut itu aja sih, takut perbedaan budaya itu mengganggu.	
5.	Bagaimana tanggapan Anda tentang isu perceraian di Indonesia?	Tanggapan informan mengenai isu perceraian di Indonesia	Saya perhatikan sih ya dari tahun ke tahun itu makin naik jujur aja, mungkin karena faktor ekonomi bisa juga, atau karena faktor komunikasi sih. Komunikasi sebenarnya kunci juga, karena tanpa komunikasi yang baik kita bakal ada sesuatu yang jadi <i>misscom</i> , sesuatu yang belum terselesaikan, itu juga bisa jadi memicu perceraian gitu.	Isu perceraian itu gimana ya, kan kita setiap rumah tangga kan pasti beda-beda masalahnya, jadi mungkin ya gimana kita gak sanggup jalanin rumah tangga itu mungkin keputusannya seperti itu sekalipun mungkin gak baik ya. Kan faktor-faktornya juga pastinya banyak ya kan ada karena ekonomi atau finansial keluarganya, mungkin mohon maaf adanya orang ketiga, atau mungkin karena gak harmonis lah gitu kan jadi memang banyak gitu alasan kenapa bisa orang sampai bercerai.	Oke kalo misalnya isu perceraian di Indonesia kan dia banyak faktor ya sebenarnya yang mempengaruhi ya salah satu...tiga yang paling aku tau itu pertama finansial atau ekonomi, terus yang kedua itu kayak perselingkuhan, sama yang terakhir itu KDRT. Nih aku sempet baca juga, aku cari artikel juga kalo misalnya emang tiga ini yang paling krusial. Nah yang aku pahami adalah ketiga ini juga saling berkaitan sih. Jadi memang mungkin perceraian di Indonesia itu tinggi karena banyak	Isu perceraian itu gak bisa kita hindari sih Aldha karena sekarang itu banyak banget godaan-godaan ya kan, nah tanggapan yang bisa aku kasih untuk sekarang sih sesama pasangan seharusnya untuk menyikapi hal itu tuh harus banyakin percaya dan komunikasi gitu. Kalo misalnya kita nih udah suami istri gitu ya pasangan udah menikah itu kadang kita tuh suka, kadang kita hidup bareng-bareng satu rumah tapi kadang kita suka gak kenal nih sama pasangan kita, nah kita tuh gak kenal sama	

						banget pasangan-pasangan itu sebenarnya gak siap menikah, tapi terpaksa untuk menikah, gitu.	pasangan kita tuh salah satu faktornya adalah kita kurang komunikasi dan tertutup gitu.
6.		Bagaimana pandangan Anda terhadap orang ketiga dalam rumah tangga?	Penjelasan mengenai pandangan informan terhadap orang ketiga dalam rumah tangga	Pandangan saya terhadap orang ketiga itu ibaratnya kayak tamu yang jelas-jelas gak di undang tapi karena pintu rumahnya terbuka dia bisa masuk tanpa ada kesepakatan dari semua isi rumah itu. Jadi otomatis seperti sesuatu yang gak diinginkan gitu loh. Tanpa kita tau alasannya dia dateng mungkin kita bakal menilai itu jadi sesuatu yang mengurus emosi juga ya “mau apa si kesini, ada apa”, begitu sih.	Tanggapan buat orang ketiga ya, kalo buat saat ini ya, saat ini kan mungkin sudah banyak pengalaman atau apa gitu, sebenarnya sih kita gak bisa menyalahkan orang ketiga gitu, kita gak pernah tau kan si rumah tangga si yang lelaki atau yang perempuan itu atau faktor apa gitu kan yang bikin jadi orang ketiga, kita gak pernah tau. Tapi kalo secara umum gitu ya orang ketiga masuk ke dalam rumah tangga orang itu udah pasti salah dan gak ada yang membenarkan sebetulnya pasti salah, cuma kalo aku sih dilihat lagi gitu kan kenapa gitu sampai ada orang ketiga atau mungkin kenapa kok bisa cari orang ketiga gitu.	Kalo pandangan aku untuk orang ketiga ini, gimana ya, ini kan sebenarnya terjadi karena faktor dari sisi orang yang berselingkuh itu mencari kekurangan yang tidak ada di pasangannya di diri orang lain. Terus ehmm si orang ketiga ini terlena karena mungkin dia bisa ngira oh dia nih belum menikah karena mungkin pihak yang berselingkuh ini tidak jujur atau mungkin dia memang tau tapi dia merasa “gak apa-apa kok kan ada poligami di Indonesia”, terus juga “gak apa-apa kok siapa tau nanti bisa cerai” gitu, karena ya itu tadi kan tingkat perceraianya tinggi jadi kayaknya gak apa-apa deh kalo misalnya mereka cerai, bisa jadi gitu. Jadi menurut aku ya	Tanggapannya orang ketiga dalam rumah tangga itu tetep hal yang negatif dan ya memang harus dihindari gitu karena jadinya orang ketiga itu efeknya itu berdampaknya itu panjang gitu ada efek domino didalamnya. Jadi kayak misalnya lu nih kenal sama orang rasa tertarik sama orang yang diluar dari pasangan kita nanti dampaknya tuh ke anak juga, nah anak berdampak sama anak nanti berkepanjangan tuh dia akan jadi ada traumatik masa kecil atau ngeliat bapak ibunya kayak gitu jadi dia gak punya role model sendiri gitu. Jadi nanti kalo anaknya bermasalah itu pasti ada <i>impact</i> juga nih ke orang tua jadi tuh efek dominonya tuh banyak banget nah emang jadi

						dua-duanya salah sih mau pihak orang ketiga ataupun yang berselingkuh ini.	orang tua tuh emang kita harus banyak-banyak pengendalian diri sih.
7.		Apakah Anda pernah bertemu dengan orang ketiga di sekitar Anda? Jika pernah, bagaimana tindakan Anda jika bertemu dengan orang ketiga?	Pengalaman informan bertemu dengan orang ketiga di sekitarnya dan bagaimana tindakannya terhadap orang ketiga	Kalo untuk bertemu dengan orang ketiga sih pernah memang saya bertemu dengan selingkuhan suami saya dan pada saat itu saya memang sibuk sama pikiran saya saat itu, menerka-nerka diri ya, menerka-nerka kenapa apa yang kurang dari saya. Tapi setelah ketemu, saya jadi tau masalahnya saya kasih kesempatan dia buat bicara. Ternyata, intinya tuh dari <i>habbit</i> ya kebiasaan. Karena manusiawi kita ngerasa selalu gak cukup. Kita selalu mencari kekurangan yang ada di pasangan kita, padahal kita tau kan manusia gak ada yang sempurna gitu. Jadi intinya, kurangnya rasa bersyukur sih masalahnya yang saya tau alasannya kenapa sampe ada orang ketiga itu di keluarga saya. Tapi memang cukup	- Ketemu sama orang ketiga udah beberapa kali sih ya gitu kan tapi sih kalo dulu beda sama sekarang. Kalo dulu kan emosionalnya masih keras gitu ya kita dengan orang ketiga, kalo dulu bawaanya kita pengen meledak-meledak pengen marah atau gimana. Tapi mungkin berjalannya waktu dengan pengalaman atau mungkin rasa capek juga kali ya jadi kayaknya sekarang tuh nyikapinnya bijak aja, mungkin dari saya nya ada yang kurang, mungkin dari saya nya ada yang gak baik lah, mungkin si suami ini pengen yang lebih dari saya, begitu aja. Jadi sekarang sih menyikapinya kita harus bijak-bijak nilai orang gitu.	Sejauh ini sih belum pernah ya, cuma sebenarnya pengen ya, hahaha enggak-enggak. Meskipun sebenarnya waktu itu aku sempet pernah ada bilang ya di awal aku pernah diselingkuhin waktu kuliah, pengen sebenarnya ketemu sama selingkuhannya kayak gimana sih orangnya. Sebenarnya kadang tuh bertanya-tanya apa sih yang kurang dari aku gitu, sok <i>perfect</i> banget. Jadi kayak....tapi belum pernah sih.	Sebenarnya aku dulu pernah kenal eh bukan sahabat aku sendiri itu adalah memang dia kenal sama suaminya yang sekarang itu dia sebagai orang ketiga gitu. Nah tapi casenya disini itu suaminya yang sekarang ini udah jadi suami ya dia jadi si cowonya yang dia kenal ini memang sudah ngerasa gak nyaman sama istrinya gitu, istrinya itu gak pernah masak, gak pernah ngurusin rumah jadi kayak belanja aja itu suaminya yang ngurusin belanjaan terus sekolah anaknya antar jemput terus sampe ke urusan sekolah belajar anaknya itu juga suaminya yang ngurus gitu. Nah memang jujur aku pada saat itu aku ngedukung dia nih karena ya itu tadi ada sisi yang bolong dari pasangannya. Tapi kalo

				<p>emosional ya dan ada rasa sakit yang saya alami dengan pengalaman ini. Dan saya pun sekarang lagi nyoba kontrol emosi saya dengan berperilaku bijak aja sih gitu.</p>	<p>- Boleh-boleh, jadi dulu waktu masih muda usia pernikahan aku ketemu sama orang ketiganya itu bukan aku yang tau adanya orang ketiga, tapi si orang ketiga itu yang mencari aku dan ngompor-ngomporin lah sampai dia bilang “nih aku sama suami kamu loh”, awalnya aku gak pernah ada pikiran jelek sama si orang itu gitu kan, tapi kok lama-lama agak seperti kurang ajar gitu, akhirnya ditanyakan sama suami, tapi suami jawabannya “ah enggak kok” gitu. Tapi dari situ kan kita melihat emang dia pengen hancurin rumah tangga kita aja gitu, jadi ada rasa jengkel dan marah yang aku rasain gitu karena waktu itu kan jaraknya agak jauh.</p>		<p>dilihat dari secara general, aku sih tetep gak setuju ya dengan adanya orang ketiga ini gitu. Jadi balik lagi ke <i>case-nya</i> gitu ga semua bisa digeneralisasikan sih intinya liat dulu akar permasalahannya apa.</p>
8.		<p>Bagaimana tanggapan Anda jika orang ketiga banyak menghabiskan waktu bersama</p>	<p>Tanggapan informan terkait orang ketiga yang banyak menghabiskan</p>	<p>Itu yang udah di luar jalur ya, udah bukan sesuatu yang baik gitu kan, karena adanya kesempatan jadi bisa seperti itu, sedangkan di satu sisi ada orang yang</p>	<p>Menurut aku itu adalah hal perbuatan yang salah kalo dia memang tau kalo si pasangannya itu punya pendamping gitu. Enggak menyalahkan</p>	<p>Ya iya bener sih orang ketiga ini bisa timbul karena faktor kesempatan salah satunya. Kalo aku mandangnya secara</p>	<p>Kalo secara general sih aku gak setuju sih kalo pasangan kita menghabiskan waktu sama orang lain itu gak setuju karena itu salah.</p>

		pasangan orang lain?	waktu bersama pasangan orang lain	merasa tersakiti kan, mereka gitu, harusnya ada kesadaran sendiri akan itu, tapi karena sama-sama terbuai sama perasaan jadi mereka merupakan orang yang tersakitinya itu, itu sesuatu yang salah banget kan, kita istilahnya zalim ke orang lain begitu kan.	kalo memang dia tidak tahu gitu. Kadang-kadang kan ehmm seseorang itu kayak laki-laki nih ngomongnya duda atau dia ngomongngnya belum nikah gitu kan, ya kita gak bisa nyalahin juga gitu mungkin banyak kebohongan-kebohongan yang akhirnya mungkin mereka bisa bareng terus sampai ngabisin waktu berdua gitu. Jadi intinya kalo sekarang sih lebih bijaksana, kalau dulu mah ya pasti marah lah, waktu usia-usia muda tuh kita masih emosional, denger-denger sedikit juga udah kayak gimana gitu kan.	umum sih memang orang ketiga gak bisa dibenarkan ya apa lagi sampe menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain.	Harusnya dia menghabiskan waktunya sama pasangannya sendiri dong kenapa sama orang lain gitu.
9.		Orang ketiga khususnya perempuan kerap kali disalahkan jika terjadi perselingkuhan. Padahal, laki-laki juga salah karena	Tanggapan informan mengenai stereotip orang ketiga dalam rumah tangga dimana perempuan lebih sering disalahkan	Iya itu yang saya bilang tadi, orang ketiga ini bisa hadir, bisa terus berinteraksi dan bahkan masuk ke hubungan itu karena ada kesempatan dari ehmm ada kesempatan dari si pemegang kendali rumah tangga gitu kan. Kalo mereka ga dikasih	Udah pasti kalo ada perselingkuhan dua-duanya sih yang salah baik itu pihak perempuan maupun laki-lakinya gitu ya. Jadi gak bisa nyalahin 100% si pihak perempuannya aja gitu misalnya. Kan hubungan itu bisa terjadi karena	Ya gak setuju sih karena kan dua-duanya salah ya pihak yang selingkuh sama yang orang ketiga juga.	- Aku setuju tadi sebenarnya pertanyaannya dari Aldha itu udah sekaligus sama jawabannya karena jadi kita gak pernah tau yang mana ikan asin duluan atau kucing duluan nih yang nyari makan gitu kan, kan ada

		hubungan dalam perselingkuhan dilakukan secara dua arah. Bagaimana tanggapan Anda tentang hal tersebut?	dibandingkan laki-laki.	jalan ya mereka juga gak akan masuk. Intinya kita harus bisa berkomitmen sih itu aja.	mereka istilahnya saling ngebuka satu sama lain gitu, jadi menurut aku dua-duanya salah gitu.		ikan asin yang mancing atau emang kucingnya yang nyari makan gitu kan, nah kita sebagai istri diluar tuh kita gak tau istri itu mau gimana pun juga dia punya feeling pasti kuat banget gitu ya. Ya intinya bener dua-duanya yang salah - Iya karena pasti ada sebab ada akibat, nah cuman kita kan gak tau nih sebabnya siapa, yang kucing atau yang ikan asin duluan
10.	Film sebagai Media Komunikasi Massa & Pemahaman Film Noktah Merah Perkawinan	Apakah Anda suka menonton film dan seberapa sering Anda menonton film?	Penjelasan mengenai ketertarikan informan menonton film dan frekuensi informan dalam menonton film	Sebetulnya suka, cuma karena kesibukan sendiri jadi agak jarang juga sih sekarang bisa sampai 1 atau 2 kali dalam sebulan gitu.	Dalam sebulan mungkin bisa 2 atau 3 kali ya.	Nonton film awalnya sih suka-suka aja cuman sekarang jadinya harus disukain banget karena udah terlanjur kecemplung jadi aku sehari itu bisa kalo misalnya lagi <i>weekdays</i> itu sehari ya paling 1 sampai 2 episode series kalo gak satu film, jadi total tuh 2 sampai 3 jam lah maksimal nonton. Tapi kalo <i>weekend</i> itu bisa...ini parah si 8 sampai 10 jam, jadi bisa jadi 8 episode atau mungkin bisa jadi 4 film	Aku sejujurnya aku gak pernah ngitungin tapi aku setiap hari pasti aku ada nonton film gitu jadi kalo misalnya mau ngomongin kuantitas seminggu gitu ya paling dalam sehari seenggaknya ada 1 atau 2 film sih yang aku tonton gitu.

						tergantung, cukup banyak sih.	
11.		Film dengan genre seperti apa yang sering Anda tonton?	Penjelasan mengenai genre apa yang sering ditonton oleh informan	Sebenarnya ini ya relatif ya, kadang kalo sesuai <i>mood</i> kadang drama, <i>romance</i> , atau <i>action</i> juga suka gitu.	Kalo <i>genre</i> sebenarnya tergantung apa yang lagi mau aku tonton aja, tapi biasanya aku suka nonton film <i>genre</i> romantis, drama, sama film kolosal gitu aku suka.	Biasanya sih <i>romantic</i> , <i>drama</i> , <i>comedy</i> terus ada juga <i>action</i> . Pokoknya hampir semua <i>genre</i> aku suka kecuali <i>horror</i> ya soalnya penakut sih.	Aku <i>genre</i> apa aja sih tapi <i>mostly</i> aku gak terlalu suka <i>action</i> tapi kalo actionnya emang bagus gitu aku suka aja gitu kayak ada zombie-zombiean gitu aku suka terus kayak film kalo tembak-tembakan perang-perangan gitu aku gak terlalu suka cuman kalo tembak-tembakan perang-perangannya Avengers atau Marvel nah ini ada Guardians of The Galaxy juga udah keluar kan nah itu aku suka gitu. Dan paling lagi suka <i>genre</i> drama sih karena kan biasanya ada yang <i>relate</i> kaitannya sama aku gitu.
12.		Faktor apa yang mendasari Anda ketika memutuskan untuk menonton film?	Penjelasan mengenai faktor apa yang mendasari informan ketika memutuskan untuk menonton film	Ya biasanya sebelum nonton film selalu liat sinopsisnya dulu gitu kan, inti dari ceritanya, kalo menarik ya biasanya saya tonton gitu kan. Terus juga biasanya kalo dilihat dari sinopsis ternyata nyambung atau berkaitan	Dari jalan ceritanya mungkin ya, kalo jalan ceritanya menurut aku menarik ya biasanya langsung aku tonton gitu. Terus kalo misalkan dari aktor sih aku ga terlalu pilih-pilih gitu yang penting aku seneng dan suka aja dengan jalan	Biasanya si karena trailernya dulu yang pertama, menarik apa enggak, itu kan yang penting ya. Terus juga akan <i>happening</i> atau enggak, karena aku akan membahas ya dan aku harus ngeriset dulu apakah nanti akan	Kalo misalnya aku cuma untuk sekedar nonton itu aku langsung nonton filmnya aja tapi kalo aku untuk <i>review</i> aku banyak sih gak cuma aku nonton trailernya aja tapi aku pasti liat artikel bahkan aku bisa ngebuka jurnal gitu untuk masukin di

				sama kehidupan saya, ya saya tonton sih.	ceritanya. Terus juga biasanya karena cari hiburan aja sama anak-anak.	<i>booming</i> nih videoku apa engga gitu. Terus yang kedua sih karena ada aktor atau aktris ya yang aku suka sih. Dan paling kalo yang ada kaitannya sama kehidupan aku sih kayak gitu.	dalam <i>script</i> aku gitu untuk ngereview.
13.	Apakah terdapat pengaruh dari film yang Anda tonton? Jika ada, pengaruh apa yang Anda rasakan dari tontonan film yang Anda sukai?	Penjelasan mengenai pengaruh dari film yang dirasakan oleh Informan	Ada ada, terutama dalam ini ya, pembelajaran untuk hidup gitu, bersikap sama keadaan biasanya jadi suka jadiin pembelajaran juga “gimana nih ketemu sama orang begini, oh iya dari karakternya di film ini kayak begitu ya” bisa jadi saya jadiin pelajaran gitu loh.	Pengaruhnya ya ehmm kalo pengaruhnya pas kita nonton itu udah pasti ada ya, pengaruhnya bisa bikin kita seneng, sedih, nangis gitu ya, sampai kita bisa ehmm ketawalah yang luar biasa tuh kan dari film-film itu. Terus pengaruhnya juga mungkin biasanya kan ada cerita kebaikan yang mungkin awalnya aku tuh orangnya judes dan cuek sama orang, dengan nonton film itu jadi lebih tau cara memperlakukan orang tuh harusnya gak boleh gini loh, gak boleh gitu loh, kayak gitu sih paling.	Lebih ke ini aja sih lebih ke ya menikmati hidup ya. Jadi aku tuh suka sama yang <i>slice of life</i> , jadi kalo misal aku nonton yang <i>slice of life</i> itu kayak jadinya lebih merasa menerima kehidupan, karena kan kita kalo sebagai manusia tuh kayak wah menggebu-gebu “aku harus kayak gini” blablabla segala macam, memaksa diri segala macam, tapi kalo lagi nonton yang <i>slice of life</i> tuh kayak “oh iya kehidupan tuh ya begini kita harus jalanin, nikmati, lakuin apa”, itu yang lagi aku terpin sih jadi itu yang berpengaruh ke kehidupanku.	Nilai yang ada di film itu berdampak gak sih ke kehidupan gitu ya pertanyaannya. berdampak sih beberapa film tuh berdampak kayak misalnya kemaren aku nonton The Glory ya, The Glory itu kan film tentang <i>bullying</i> gitu jadi aku jadi paham gitu gimana cara menanggapi <i>bullying</i> itu sendiri gitu.	
14.	Apakah Anda pernah	Pengalaman informan	Pernah tentu saja, terutama dalam berpikir, bertindak	- Kayaknya ada deh apalagi orang yang sudah	Kalo aku lebih ke ini sih ke rasa peduli sama	Oke kalo <i>relate</i> itu pasti ada sih kayak misalnya	

		melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman Anda?	dalam melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dalam dunia nyata	gitu kan. Jujur aja saya juga masih dalam tahap pembelajaran untuk kehidupan, baik dalam kontrol emosi, berperilaku. Itu juga salah satunya ada yang didapat dari film, karakter film gitu.	berumah tangga yang kisah-kisah nyata yang sedih-sedih, cerita-cerita semacam perselingkuhan atau mungkin masalah rumitnya keluarga itu seperti apa ya ada, sering, bahkan mungkin sering film itu memang pengalaman-pengalaman dari keluargaku gitu kan. - Ya misalkan kayak yang sekarang lagi sering ya yang banyak dialami atau mungkin sama orang tua gitu ya. Contohnya mungkin kita gak pernah peduli sama orang tua kita gitu, itu pernah ada di film apa gitu ya jadi aku tau gimana cara memperlakukan orang tua aku lebih baik lagi. Terus juga mungkin kenakalan-kenakalan anak yang harus kita tanggapin seperti apa gitu.	orang tua sih ya karena kan kalo misalkan kita liat di film-film atau di series gitu pasti karakter orang tua tuh dibuat yang sedih banget banget banget kayak susah lah apa lah segala macam perjuangannya mereka kayak gitu dan itu yang kita liat di film kan, tapi kan kita gak tau nih waktu kita kecil perjuangan orang tua kita dulu seperti apa, jadi itu sih jadi yang ngebuat aku tuh sekarang ketika aku udah kerja aku lebih berusaha untuk memperlakukan orang tuaku lebih baik, jadi kayak sebisa aku apapun yang bisa aku kasih aku kasih ke mereka, lebih ke situ sih.	nih aku jadi seorang ibu kemaren aku nonton series drakor Birthday Mother apa ya pokoknya tuh cerita tentang seorang ibu yang melahirkan, terus cerita tentang pernikahan, terus cerita tentang pandangan orang terhadap seorang ibu yang baru melahirkan, terus gimana rasanya jadi seorang ibu yang merasa <i>baby blues</i> kayak baru melahirkan kita stress bahkan kita benci sama bayi kita sendiri nah kayak gitu tuh itu <i>relate</i> banget dan itu nyata sekali gitu. Aku pernah ngerasain itu soalnya pada saat baru nyusuin anak itu ngerasa sebel sendiri padahal dia bayi gak ada salah apa-apa lucu tapi kita sebel itu <i>relate</i> kayak gitu.
15.		Apakah Anda sudah menonton film Noktah Merah	Tanggapan informan bahwa sudah menonton film	Film Noktah Merah Perkawinan itu udah, kebetulan satu bulan yang	Film Noktah Merah Perkawinan itu udah, aku udah nonton yang versi terbarunya ya dan waktu	Udah pernah, pernah sih waktu itu aku lupa sih bulan apa kayanya maret atau february gitu aku	Aku udah nonton film Noktah Merah Perkawinan itu kapannya itu pada saat dia udah

		Perkawinan? Jika sudah, kapan Anda menontonnya?	Noktah Merah Perkawinan	lalu deh kurang lebih saya udah nonton.	itu nontonnya sih sekitar dua bulan yang lalu ya. Dan kebetulan yang versi lamanya aku sempet ngikutin juga waktu itu sinetronnya yang diperanin sama Ayu Azhari sama Cok Simbara ya kalo gak salah.	tonton. Itu kenapa aku nontonnya gara-gara sebenarnya itu kan dia viralnya itu di 2022 ya, tapi aku baru nonton ketika dia udah masuk di OTT, itu gara-gara temen aku ngasih tau kalo dia abis nonton ini seru blablabla gitu, jadi karena denger ceritanya dia yang sangat <i>excited</i> dan seru, penasaran lah dan akhirnya nonton.	keluar di platform nonton ini ya Netflix, waktu di bioskop aku gak nonton. Aku tuh sedikit banget aku jarang nonton bukan jarang ya kalo dibandingkan <i>reviewer</i> film yang lainnya ehmm mereka tuh <i>effort</i> banget kalo ada film baru pasti mereka akan nonton semua film terus mereka <i>review</i> nah kalo aku tuh gak ada waktu ke bioskop jadi aku nunggu udah muncul di Netflix baru aku nonton baru aku <i>review</i> gitu.
16.		Apakah Anda menonton film Noktah Merah Perkawinan dari awal hingga akhir?	Tanggapan Informan bahwa menonton film Noktah Merah Perkawinan dari awal hingga akhir	Iya, saya nyimak dari awal sampe selesai, sampe tau <i>endingnya</i> bagaimana gitu.	Nontonnya dari awal sampai akhir sih kebetulan sampai <i>endingnya</i> .	Iya nontonnya dari awal sampai akhir	Aku nonton dari awal sampai akhir banget karena filmnya bagus.
17.		Berapa kali Anda menonton film Noktah Merah Perkawinan?	Penjelasan mengenai frekuensi menonton film Noktah Merah Perkawinan	Satu kali sih kebetulan hehe.	Aku nontonnya waktu itu satu kali.	Satu kali sih ya.	Aku nonton cuma sekali sih ya.
18.		Mengapa Anda menonton film	Penjelasan mengenai	Alasannya kan karena pertama saya liat	Sebetulnya sih waktu itu nontonnya karena aku	Karena dapet dari temen juga sih, karena waktu	Karena aku ngeliat Noktah Merah

		Noktah Merah Perkawinan?	alasan menonton film Noktah Merah Perkawinan	sinopsisnya dulu ya “oh ini ada relasi nih sama kehidupan saya”, siapa tau ada pembelajaran yang bisa diambil makanya saya nonton.	lihat cuplikannya gitu di <i>YouTube</i> dan keinget sama sinetronnya yang dulu dan kebetulan waktu itu aku ada waktu luang juga kan jadinya kenapa enggak aku coba tonton gitu.	pas dia cerita kita tuh kita yang kayak kita semua yang dengerin tuh kayak bilang “ah pasti ini perselingkuhan ya” gitu, terus dia bilang “tidak”, jadi masih ada <i>hint-hint</i> yang disembunyikan kan yang buat kita penasaran.	Perkawinan tuh salah satu film yang gak terlalu booming di bioskop penontonnya tuh sedikit karena dia ketabrak sama film <i>Miracle in Cell No.7</i> itu ya terus karena beberapa film lain lah gitu kalo misalnya mau diliat statistiknya itu dia termasuk kecil penontonnya tapi pas di Netflix baru keluar sehari dua hari dia udah top 10 gitu jadi aku penasaran dong pastinya ya udah aku nonton. Bahkan sebelum jadi top 10 tuh aku udah nonton sih gitu. Terus alesan lainnya juga karena cukup <i>relate</i> sih sama kehidupan sehari-hari ya kayak ada konflik keluarganya juga, masalah komunikasi, dan ada orang ketiganya juga gitu.
19.		Menurut Anda, bagaimana alur cerita dalam film Noktah Merah Perkawinan?	Penjelasan mengenai alur cerita film Noktah Merah Perkawinan	Alur ceritanya ini, alurnya maju mundur ya gitu kan, kita gak terduga juga ternyata Yuli itu mendekati suami dari pelatih dia untuk ini ya melakukan	Kalo alur cerita dari film Noktah Merah Perkawinan kan awalnya ada karakter Yuli ya dia curhat tentang hubungan dia yang dia rasa salah nih terus masuk ke	Menurut aku tuh bagus ya karena <i>relatable</i> banget rasanya sama dunia nyata walaupun aku belum menikah tapi kan ya banyak banget ya sekarang kan orang-	Aku suka sih alur ceritanya itu bener-bener dibikin ehmm dari awal permasalahannya apa jadi jelas gitu dia gak loncat. Jadi kan ada tuh film yang tiba-tiba udah

				apa, kegiatan membuat keramik.	permasalahan rumah tangga si Ambar dan Gilang ya. Buat alur ceritanya sih menarik ya dan bagus gitu sampai bikin aku nangis di beberapa adegan. Terus kalo untuk perbedaan sama sinetronnya lebih ke jalan ceritanya juga cukup berbeda sih dan pembawaannya dari masing-masing karakternya juga beda gitu, kalo yang sinetron kan nuansanya masih nuansa jadul ya, kalo film ini lebih keliatan <i>modern</i> aja.	orang udah ngumbar masalah rumah tangganya di sosial media, abis itu juga dari orang-orang sekitar yang aku tau tuh apa yang terjadi di Noktah Merah Perkawinan itu kayak benar-bener ada juga di kehidupan nyata mulai dari mertuanya, mulai dari masalah pasangannya, orang ketiganya, cara bertemunya.	langsung <i>problem</i> terus tiba-tiba loncat ke solusi gitu kan terus selesai gitu. Nah kalo Noktah Merah Perkawinan menurutku filmnya ini dia bener-bener permasalahan awal apa gitu di runut terus masuk inti permasalahannya pas dia ada konflik sama ibu mertuanya terus konflik juga sama suaminya yang marah gitu kan.
20.	Adegan apa yang anda sukai dari film Noktah Merah Perkawinan?	Penjelasan mengenai adegan yang disukai informan di film Noktah Merah Perkawinan	Oh yang paling saya suka sih endingnya ya, tentu saja gitu kan, apalagi <i>happy ending</i> dan ga sampe terjadi <i>divorce</i> gitu kan. Saya juga lebih liat anak-anaknya juga <i>happy</i> langsung begitu saya ikut seneng sih jujur aja, emosional juga disitu.	Adegan yang aku suka dari film Noktah Merah Perkawinan itu mungkin ada tuh salah satu adegan yang mirip-mirip sama pengalaman aku ya pas adegan Gilang dan Ambar menampar dirinya masing-masing tuh itu aku juga pernah ngalamin jadi cukup terbawa emosi juga jujur sampe bikin aku nangis nontonnya.	Kayaknya aku sempet waktu itu sempet ada cuma aku lupa, tapi yang paling aku inget aja ya yang paling aku inget itu waktu mereka berantem terus ehmm si Ambar bilang kalo misalnya Gilang itu gak mau menyelesaikan masalah, yang waktu mereka berantem teriak-teriakan itu yang tampar aku tampar aku itu menurut aku paling ini sih paling	Tentu saja adegan yang pas marah-marah itu ya yang tampar aku mas nah itu aku seneng sih karena emosional banget adegannya.	

						epic banget, terus tapi ujung-ujungnya Gilang malah menyalahkan dirinya sendiri terus ilang maksudnya pergi gitu kan, jadi kayak tapinya tidak menyelesaikan apapun pertengkaran mereka.	
21.		Menurut Anda, apa pesan yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan?	Tanggapan informan mengenai pesan yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan	Yang ingin disampaikan sih, terutama dari ini ya komunikasi dalam hubungan gitu khususnya pernikahan. Terbukti kalo misalnya komunikasi tuh ngaruh banget ke hubungan seseorang dan menurut saya malah karena kurang komunikasi sih yang ngebuat banyak konflik bertambah gitu, salah satunya sih masuknya orang ketiga itu ya si Yuli.	Kalo yang aku liat pesan yang mau disampaikan dalam film Noktah Merah Perkawinan ini tentang komunikasi dalam hubungan yang penting gitu ya jadi kita bisa tau pasangan kita nih maunya seperti apa gitu kan dan mungkin kita dalam rumah tangga tuh ya harus pengertian juga sama pasangan kita. Terus juga dalam rumah tangga tuh jangan banyak menuntut sama harus ada saling keterbukaan satu sama lain. Dan kalo pesan tentang orang ketiganya itu ternyata gak semua orang ketiga itu buruk, terbukti dari hubungan Gilang dan Yuli ya karena adanya	Lebih kesiapan komunikasi ya, baik itu kita udah masih pacaran atau udah menuju pernikahan jadi kayak udah ngebentuk nih sebelum menikah tuh kita udah buat perjanjian nanti kita mau komunikasinya seperti apa sih, kalo misalnya ada salah satu pasangan yang merasa gak enak atau lagi marah cara ngejelasinnya harus bagaimana, minta maafnya harus seperti apa. Komunikasi gak cuman sekedar kita ngasih kabar tapi komunikasi apapun itu, cara kalo berantem gimana, cara kalo misalnya kita juga finansial gimana, cara	Pesannya cuma satu jadi pasangan mau kamu itu <i>relationship</i> belum menikah pun itu kuncinya itu komunikasi, jadi kalo misalnya yang tadi yang di awal aku pernah bilang komunikasi itu bukan berarti ketika kita ngerasa gak nyaman sama orang itu terus kita gak mau lagi cerita gitu.

					kenyamanan aja dari mereka berdua.	ngurus anak gimana kayak gitu sih. Pokoknya banyak banget lah persiapan yang harus diomongin ketika mau menikah biar yang kayak di Noktah Merah Perkawinan itu gak terjadi di kehidupan nyata kita.	
22.	Pemaknaan Informan	Bagaimana tanggapan Anda ketika melihat adegan Yuli mencurahkan hatinya tentang perasaannya terhadap Gilang kepada tante Yuli?	Tanggapan informan mengenai adegan Yuli saat mencurahkan hatinya tentang perasaannya terhadap Gilang kepada tantenya	Kalo untuk mencurahkan hati sih wajar aja ya namanya manusia gitu kita berhak untuk mencurahkan hati kita ke siapapun. Tapi kalo isi curhatannya kalo dia cinta sama orang yang salah ya seharusnya lebih sadar aja dan bisa berpikiran jernih dari Yulinya kalo Gilang itu udah punya istri sah dan harusnya bisa mengontrol diri aja gitu.	Menurut aku sebenarnya gapapa sih wajar aja karena mungkin pemikirannya dia gak bisa ehmm menyelesaikan masalahnya dia sendiri, mungkin perlu tanggapan-tanggapan dari orang lain gitu. Toh bagus kok dia curhatnya sama tantenya bukan dengan orang-orang yang jauh dari dia gitu. Kadang kita kan suka takut ya gitu kalo sama temen tuh, tapi kan kalo dalam lingkup keluarganya tuh tantenya oke aja sih dia curhat gak masalah. Kalo tentang isi curhatannya itu kalo gak salah kan Yuli bilang kalo dia itu cinta sama	Menurut aku normal dan Yuli juga tepat ngobrolnya ke orang yang memang <i>professional</i> dibidangnya. Jadi dia berani ya mengungkapkan isi hati yang sebenarnya dan yang aku liat disitu Yuli menyadari bahwasanya apa yang dia lakukan itu salah. Menurut aku tepat kok karena kan emang manusia kan ya emosinya gak bisa kita kontrol.	Kalo itu iya aku mendukung sih. Kalo sekedar mencurahkan hati sih itu gak apa-apa karena kan ya wajar aja gitu curhat sama orang terdekat, cuma tanggapan aku dari curahan hati itu ya tandanya Yuli itu masih ya namanya kita sulit sih kalo lagi jatuh cinta tapi harus eling aja gitu sadar kalo itu tuh gak baik karena sebenarnya cuma nyakitin perasaan si Yuli dan perasaan istrinya Gilang secara gak langsung.

					orang yang salah ya justru hal itu malah nyakitin Yulinya sendiri sih dan yang namanya perasaan gak ada yang tau dan tiba-tiba aja gitu, dan itu pun karena perjalanan dia pekerjaan tadi kan makanya dia bisa ada timbul perasaan sama si Gilang, jadi ya gak masalah dia curhat wajar aja gitu.		
23.		Bagaimana tanggapan Anda ketika melihat adegan Yuli dan Gilang berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama?	Tanggapan informan mengenai adegan Yuli dan Gilang berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama	Awalnya kan memang ini cuman hubungan klien ya, tapi karena adanya intensitas ketemu dan sering nyelesain pekerjaan bareng sampe larut waktunya, itu bakal nambah-nambah rumit gitu, nambah-nambah muncul perasaan yang gak dipengenin, bahkan sampe lebih dalem kaya gitu. Terus juga paling kalo dari saya ya ada sisi yang kurang udah masuk terlalu dalam tuh contohnya kayak dari adegan di KRL yang maaf ya gilang sempet memegang pinggang Yuli dan sampai Yuli masuk ke kendaraan	Menurut aku mereka berdua itu kan awalnya karena ada hubungan kerja ya jadi si Gilang bantu pacarnya Yuli dan dari situ mulai tuh kan ya dekat dan menghabiskan waktu bersama karena pacarnya Yuli seakan gak peduli gitu kan. Dari situ keliatan kalo ternyata masing-masing dari mereka nyaman karena seringnya ketemu sampe malem kerja. Kalo dari adegan-adegannya sih wajar-wajar aja gitu mereka bekerja, tujuannya emang pekerjaan, tapi yang salah hanya perasaan	Aku sih ngeliatnya kayak awalnya kan karena ada alasan project dan ternyata ada rasa aman dan nyaman gitu dari sisi Yuli dan Gilangnya, karena sering ketemu dan timbul lah perasaan itu. Dan menurut aku momentnya juga bisa berbarengan gitu dimana rumah tangga Gilang kan lagi tegang, lagi banyak masalah dan masalah mereka gak selesai-selesai bertahun-tahun. Yuli juga hubungan sama pacarnya gak baik dan dia gak dikasih perhatian sama kenyamanan sama pacarnya. Jadi mereka	Ya itu sebenarnya adegan kayak gitu tuh sebuah kesempatan yang jadinya bisa timbul perasaan gitu antara dua orang yang tadinya sebatas klien tapi masing-masing punya perasaan nyaman. Dan kalo misalnya yang aku liat dari adegan-adegan mereka awalnya hubungan profesional antara klien dan lama kelamaan keliatan kalo Yuli ternyata punya perasaan sama Gilang keliatan saat adegan Yuli tersenyum ketika melihat notifikasi pesan dari Gilang sama pas dia

				Gilang gitu kan, menurut saya itu kayak termasuk pribadi gitu, terlalu dalam terlalu jauh gitu, begitu sih.	yang timbul dari si Yulinya aja kan yang dimana tanpa disadari itu nyakitin dia sendiri dan juga orang lain.	bisa sama-sama nyaman bisa jadi karena adanya kesempatan dan momentnya ternyata pas.	ngelukis rintik hujan di gelasnya. Terus kalo yang aku liat yang punya harapan itu si Yuli disini kalo si Gilangnya si kayak memang dia sebagai klien dan dia klien tapi mungkin dia merasa personal karena mungkin secara sikapnya si Yuli ini baik dan dia ngerasa nyaman untuk cerita gitu kali ya, jadi dia kayak enggak sebenarnya dia gak berpikir untuk gimana gimana sih cuma emang Yulinya sih yang ada harapan gitu kalo aku liat di <i>scene</i> itu kayak begitu sih.
24.	Bagaimana tanggapan Anda ketika melihat adegan Yuli sebagai karakter orang ketiga meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungan Yuli dan Gilang?	Tanggapan informan mengenai adegan Yuli ketika meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungannya dengan Gilang	Jadi kalo yang saya liat memang Yuli ini cukup tau sebenarnya konsekuensinya itu apa gitu makanya dia dateng ke Ambar untuk minta maaf. Tapi kalo dari saya sebenarnya dari awal harusnya ini tuh bisa diatasi kalo Yuli bisa mengontrol perasaan dia untuk gak lebih dalem ke Gilang kan gak akan ada	Menurut aku keren ya berani banget dia bisa dateng gitu dengan hati dia yang seperti itu, dia dateng terus nemuin orang yang mungkin bisa jadi benci dan emosional sama dirinya gitu. Dia nyoba tenang, dateng dan dia ngungkapin kesalahan dia, itu bagus sih aku salut apalagi dia sampai ada kata maaf	Menurut aku dia bijak sih Yuli, dia melihat gimana sebenarnya Gilang tuh masih cinta dan cuma merasa kehilangan kasih sayang aja sama si Ambar akhirnya Yuli sadar kan dan dia tuh bijak banget untuk dateng ke istrinya dan minta maaf atas apa yang dia rasakan.	Iya jadi kalo menurut aku dia emang berani minta maaf dan dia dari situ dia baru sadar dan menurut aku agak terlambat sih ya waktunya. Harusnya lebih cepet aja biar gak ada kesalahpahaman yang lebih jauh dari Ambarnya.	

				kejadian kayak gitu sih menurut saya. Apalagi kan dari awal Yuli tau kalo Ambar itu istrinya Gilang dan juga mentor les keramiknya, jadi harus tau batasannya.	gitu kan dia minta maaf karena udah ngebiarin perasaan dia tuh tumbuh itu aku salut sih.		
25.		Bagaimana tanggapan Anda terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik, namun dari sisi emosional?	Tanggapan informan mengenai pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik, namun dari sisi emosional	Menurut saya sebenarnya faktor pemicunya kan banyak ya gimana bisa terjadinya hubungan terlarang itu tuh, salah satunya ya karena kenyamanan, karena seringnya Yuli dan Gilang berinteraksi dan adanya kesempatan, ditambah dengan kondisi Gilang juga yang lagi kurang baik sama keluarganya, jadi ya setuju, oke bisa jadiin alasan karena bisa jadi hubungan begitu. Tapi kalo dari saya tetep sih perbuatannya tuh gak dibenarkan gitu. Jadi sebenarnya harus ada kesadaran dari sisi Yulinya saat udah tau nih terbawa suasana harusnya jangan ngebiarin ikutin perasaannya itu.	Setuju-setuju, jadi mereka kan terjalin karena kerja gitu kan, jadi mungkin perasaan itu ya muncul gitu aja gitu, niatannya kan emang kerja. Kayak si Yuli juga awalnya kan hanya membantu si pacarnya itu ya untuk membuat pekerjaan itu, jadi setuju aja. Dan yang aku liat dari karakter Yuli ini dia itu gak gimana-gimana kan sebenarnya bukan yang ngegoda juga gitu dari segi fisik ya beda lah sama karakter orang ketiga yang biasanya. Kan si Yuli ini awalnya udah tau kalo Gilang udah punya istri dan kenal dekat sama anak-anaknya, jadi ya itu tadi sebetulnya bukan wanita	Aku setuju dengan pesan tersebut bahwa sosok Yulinar dan Gilang itu mereka dibangun bukan karena dari fisiknya ya, karena kalo misalnya sosok orang ketiga yang biasa kita temuin di film-film lain atau di luar sana itu biasanya mereka berpakaian yang terbuka, mereka mengganggu, atau misalnya menggoda seperti itu, tapi ini berbeda sekali karakternya dengan Yuli ya, dengan Yuli yang dimana dia anggun, sopan, bajunya tertutup, terlihat memang seperti anak baik-baik. Tetapi, mereka itu bisa dekat itu karena ada suatu alasan emosional tertentu yang pertama itu karena tadi,	Aku setuju sih sama itu karena itu keliatan kan jadi memang dia suka sama si personalnya dia ngerasa nyaman nih untuk cerita sama si Yuli gitu karena kalo si Ambar nanya-nanya si Gilangnya gak mau ngomong kan gitu tapi Gilangnya kalo giliran ngobrol sama Yuli tuh banyak banget yang dia omongin kan gitu jadi dia kayak ngerasa ada sisi kenyamanan dari personalnya si Yuli gitu sih. Tapi menurutku harusnya ada kesadaran yang lebih aja sih dari Yulinya karena posisinya Yuli yang keliatan nyaman duluan nih, jadi harusnya dia bisa bertindak lebih bijak aja dalam hal ngontrol

					penggoda tapi karena terbawa suasana pada saat hubungan pekerjaan itu sehingga timbul perasaan satu sama lain.	karena ada hubungan kerja gitu.	emosinya. Karena kan di lain sisi Gilangnya juga sudah beristri gitu sih.
26.		Bagaimana tanggapan Anda terhadap pesan dalam film Noktah Merah Perkawinan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak bisa disalahkan sepenuhnya?	Tanggapan informan mengenai pesan dalam film noktah Merah Perkawinan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak bisa disalahkan sepenuhnya	Iya betul gak bisa disalahkan sepenuhnya, karena yang menjalankan kan dua orang gitu tentu saja bisa terjadi karena dua-duanya ada perasaan, baik itu dari si pihak laki-laki atau perempuannya. Mungkin harusnya yang lebih butuh kesadaran dari orang ketiganya ya karena dia yang seharusnya lebih tau situasinya tuh seperti apa gitu.	Iya setuju karena terjadinya seperti itu kan karena dua-duanya ya, tapi kita juga kan gak bisa menyalahkan sepenuhnya ke si yang perempuan, kita gak bisa menyalahkan sepenuhnya ke si yang lalakinya ini gitu. Kalo perempuannya gak membuka dalam sikapnya atau bahasa tubuhnya gitu, kalo si lalakinya gak ngasih kenyamanan tadi gitu kan mungkin gak terjadi juga.	Iya aku setuju banget orang ketiga itu memang tidak bisa disalahkan sepenuhnya karena tentunya dia bisa masuk ke lingkungan sepasang suami tersebut karena ada salah satu yang menyambut gitu, ada yang ramah, ada yang memberi jalan, ada yang memberi kenyamanan hingga akhirnya sosok orang ketiga ini masuk dengan sangat rapih gitu.	Aku itu susah juga ya pertanyaannya kayak dilematis gitu makanya ehmm aku setuju sih sama itu aku setuju cuma kalo misalnya jadi aku jadi kayak ngegambarkan ke diri aku gitu loh kalo misalnya itu terjadi di diriku aku pasti harus belajar untuk koreksi diri gitu tapi yang namanya kita manusia itu ketika kita dihadapkan sesuatu pasti langsung emosi kan dan gak mau nyalahin diri sendiri gitu qadarullahnya kayak gitu. Nah jadi ya harus eling aja gitu terjadi ada orang ketiga ada kemungkinan itu bukan cuma kesalahan dari sisi pria atau wanitanya tapi pasti memang ada <i>something wrong</i> di

							internalnya gitu, internal pasangan ini gitu.
28.	Pemaknaan Informan	Bagaimana tanggapan Anda terhadap karakter Yuli yang digambarkan sebagai sosok orang ketiga dalam rumah yang berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok ketiga pada umumnya?	Tanggapan informan mengenai karakter Yuli yang digambarkan sebagai sosok orang ketiga dalam rumah tangga tetapi berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok ketiga pada umumnya	Kalo saya melihat karakter Yuli ini kayaknya lebih kayak ada usaha dan harapan yang lebih sih ke Gilang. Di beberapa adegan juga Yuli terlihat berusaha untuk ngedeketin Gilang gitu, salah satunya dari adegan pada saat di kantor gilang yang ketika Yuli ajak ngobrol Gilang tentang jerapah. Keliatan kalo Yuli mencari topik sih disitu. Terus adegan yang dia menghampiri Gilang sambil bawa payung untuk mereka berdua ngobrol, itu keliatan banget kalo Yuli sebenarnya punya perasaan dan mau deket sama Gilang dan menurut aku salah sih gak baik gitu kan.	Sebetulnya kalo diliat dari karakternya Yuli bukan seperti wanita penggoda sih gitu ya, dia baik kok, sopan, cara bicaranya dia juga lembut. Jadi gak setuju juga sih kalo dia dibilang seperti wanita penggoda karena itu sepertinya berjalan gitu aja gitu ya yang awalnya dari pekerjaan gitu kan, jadi karena adanya kedekatan. Jadi intinya karakternya menurut aku sih baik gitu, sopan, bahkan memang dia kenal baik sama si keluarga ini dan kenal sama anak-anaknya Ambar dan Gilang juga.	Iya aku setuju sih karena digambarkan sebagai orang ketiga yang baik-baik aja kan dia itu tidak merencanakan bahwa dia akan menjadi orang ketiga, jadi kayak yang terjadi gara-gara waktu, gara-gara sering bertemu, gara-gara nyaman. Jadi kan dari awal Yuli tuh udah tau Gilang suaminya Ambar dan udah kenal juga dan gak pernah kepikiran buat suka sama Gilang tapi gara-gara project bareng, gara-gara sering ketemu, berjalannya waktu emosional mereka ketemu disitu. Kalo yang aku liat karakter Yuli disini diciptakan sebagai tokoh orang ketiga yang jauh dari kata penggoda, pakaiannya terbuka, dan norak, menurut aku enggak kayak gitu. Tapi lebih digambarkan seperti cantik, pakaian tertutup, punya banyak keahlian, ramah juga	Iya sih aku setuju iya tanggappannya itu balik lagi yang namanya orang ketiga itu dilihat tuh <i>case by case</i> gitu jadi emang kita gak bisa men-generalisasi sih oh orang ketiga dia berarti dia penggoda nih gitu ternyata kan gak juga gitu. Cuman kalo melihat dari karakter Yuli ini harusnya cepet lebih sadar aja sih ya kalo liat kondisinya ternyata keluarganya Gilang harmonis dan kalo udah ada perasaan nyaman harusnya menghindar aja walaupun di akhir si Yulinya minta maaf ke Ambar. Kalo udah harapan yang berlebihan sih harusnya cepet sadar aja gitu cepet bisa kontrol perasaan juga biar gak berpotensi masuk rumah tangga orang gitu.

						sama orang, dan anggun menurut aku.	
29.	Pemaknaan Informan	Apakah karakter orang ketiga dalam rumah pada film Noktah Merah Perkawinan membuka pandangannya bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak selamanya salah dan jahat?	Pandangan informan mengenai karakter orang ketiga dalam rumah tangga yang digambarkan dalam film Noktah Merah Perkawinan	Mungkin kalo saya sih lebih melihatnya di film ini kalo orang ketiga bisa masuk karena ada kenyamanan dan karena ada yang membuka pintu untuk masuk. Tapi saya pribadi tetap tidak membenarkan sepenuhnya hal itu, banyak hal yang udah keluar jalurnya. Jadi kalo menurut saya harus ada rasa jangan karena sama-sama nyaman jadinya terbawa suasana gitu sih. Jadi ada sisi emosionalnya yang harusnya bisa dihindari aja. Dan kalo yang saya lihat di film ini karakter orang ketiganya itu masih ada harapan dan keinginan untuk sama Gilang ya walaupun di akhir dia minta maaf, tetep aja tindakannya salah dan gak dibenarkan karena dengan dia udah masuk ke hubungan Gilang dan	Oh iya betul membuka pandangan aku kalo ternyata gak semua orang ketiga itu jelek atau buruk gitu ya kan kita gak pernah tau kalo di masyarakat itu banyak kisah-kisah rumah tangga orang, tapi kalo pandangannya si kalo menurut aku yang namanya rumah tangga itu kan pasti banyak kekurangannya, yang si Yuli pun mungkin punya kekurangan sama pasangannya gitu. Gak ada sih yang maksudnya berpikiran kalo si Yuli ini orang yang jahat, orang yang gak baik gitu kan. Jadi pandangannya sih Yuli ini baik mungkin hanya karena tadi salah perasaan aja, menempatkan perasaannya tuh salah gitu tapi kan di akhir	Kalo buat aku sih aku lebih setuju ya dengan pesan tersebut, dimana aku jadi punya pandangan baru kalo gak semuanya orang ketiga itu salah gitu. Jadi memang bisa terjadi karena alasan mereka masing-masing yang kalo di kasusnya Gilang sama Yuli ini hubungan mereka bisa terbangun gara-gara adanya sisi nyaman dan ada peluang aja dari keduanya baik itu Gilang atau Yuli. Dan kalo dilihat di masyarakat kan emang masih banyak pandangan buruk ke orang ketiga ini kan, jadi menurut aku filmnya bagus sih bisa sekaligus ngasih tau ke semua orang kalo orang ketiga itu gak selamanya buruk gitu sih.	Oke kalo aku sih memang menjadi ada pandangan bahwa orang ketiga nih gak salah gitu karena kan ya balik lagi kalo aku sih jadi kayak ada pandangan baru sih yang bisa aku tangkep. Dan ini menurutku filmnya cukup bagus karena bisa kasih pandangan baru gitu kan tentang orang ketiga tapi ada hal yang ngaruh ke diri aku juga sih karena itu tadi si Yuli kelihatan berharap lebih aja dan harusnya kan bisa kontrol gitu diminimalisir untuk ga sering banget ketemu.

				Ambar aja itu udah nyakitin beberapa pihak gitu dan itu gak dibenarkan banget.	diliatin tuh kalo Yuli minta maaf dan hapus kontak Gilang yang tandanya dia mengakhiri hubungannya dengan Gilang dan juga Ambar dengan cara yang bijak sih.		
--	--	--	--	--	---	--	--

Lampiran 12. Selective Coding

SELECTIVE CODING

1. Latar Belakang Informan

A. Informan 1

Informan 1 bernama Putsa Alifa Mulyana. Perempuan berusia 24 tahun ini akrab disapa Putsa yang bertempat tinggal di Pamulang, Tangerang Selatan. Pendidikan terakhir yang ia tempuh yaitu Strata 1 (S1) jurusan Teknik Kimia di Universitas Pamulang. Putsa merupakan seorang karyawan di PT. WinnerSumbiri Kntitting Factory di bagian Social Compliance Officer. Saat ini, Putsa sudah berstatus menikah selama 5 tahun dan sudah memiliki 1 orang anak perempuan.

B. Informan 2

Informan 2 bernama Veronica Erllys Ayank. Perempuan berusia 44 tahun yang bertempat tinggal di Sentul, Bogor, Jawa Barat. Pendidikan terakhir yang ia tempuh yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Veronica merupakan seorang ibu rumah tangga yang kesehariannya mengurus rumah dan anak. Veronica sudah memiliki 3 orang anak, yaitu 2 orang anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Usia pernikahan dengan suaminya yaitu 17 tahun.

C. Informan 3

Informan 3 bernama Cok Tein. Perempuan berusia 24 tahun ini akrab disapa Tein yang bertempat tinggal di Surabaya, Jawa Timur. Pendidikan terakhir yang ia tempuh yaitu Diploma IV di Politeknik Negeri Bali. Saat ini, ia bekerja sebagai karyawan di salah satu kantor di Surabaya dan mengisi waktu luangnya sebagai *content creator* Tiktok. Ia berstatus belum menikah tetapi sudah memiliki pasangan yang sudah dijalin selama 4 tahun.

D. Informan 4

Informan 4 bernama Eljannati Eroz Rasman berusia 34 tahun ini akrab disapa Eycha yang bertempat tinggal di Ciledug, Tangerang. Pendidikan terakhir yang ia tempuh yaitu Strata 2 (S2). Saat ini, ia bekerja sebagai karyawan swasta perbankan. Ia berstatus menikah selama 10 tahun dan sudah memiliki 3 orang anak.

2. Pandangan Tentang Pernikahan & Orang Ketiga dalam Rumah Tangga

Pada penjelasan Pandangan Tentang Pernikahan & Orang Ketiga dalam Rumah tangga terkait tanggapan informan mengenai pandangannya terhadap kehidupan pernikahan & orang ketiga dalam rumah tangga sesuai dengan latar belakang dan pemahaman informan. Dalam hal ini, pandangan tentang kehidupan pernikahan meliputi faktor-faktor yang memutuskan informan untuk melakukan pernikahan, bentuk rasa ketakutan atau kecemasan yang dirasakan ketika ingin melakukan pernikahan, pemahaman informan yang mempengaruhi keputusan untuk menikah, dan tanggapan mengenai isu perceraian di Indonesia. Sedangkan, orang ketiga dalam rumah tangga meliputi pandangan informan mengenai orang ketiga dalam rumah tangga, pengalaman informan bertemu orang ketiga di sekitar, orang ketiga yang banyak menghabiskan waktu bersama dengan pasangan orang lain, dan stereotip perempuan sebagai orang ketiga dalam rumah tangga. Melalui hasil wawancara dengan keempat informan, terdapat tanggapan yang beragam terkait dengan faktor-faktor yang memutuskan informan dalam melakukan pernikahan. Berikut penjelasan informan 1:

“Pertama sih komitmen ya, karena dirasa sudah yakin, sudah cukup gitu, dan menjaga pandangan juga dari sekitar, karena lamanya hubungan, ya jadi kita memutuskan untuk ke jenjang yang lebih serius dan lebih baik gitu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memutuskan ia untuk melakukan pernikahan adalah sebuah komitmen yang dijalin bersama pasangannya serta menjaga pandangan dari sekitar. Ia juga menjelaskan bahwa durasi hubungan yang lama menentukan bagaimana ia memutuskan untuk ke tahap hubungan dengan jenjang yang lebih serius dan baik yaitu sebuah pernikahan. Hampir serupa dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Apa ya mungkin karena saat itu kita sama-sama suka, sama-sama sayang kali ya, jadi ya pada saat itu karena sudah ada komitmen juga gitu kan nanti kedepannya seperti apa, pengen rumah tangga itu seperti apa gitu ya. Terus juga karena usia juga sih, waktu itu memang dirasa usia kita udah matang untuk melakukan pernikahan gitu, jadi lah mutusin untuk menikah.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memutuskan ketika ingin melakukan pernikahan adalah karena komitmen dan usia yang dirasa sudah matang untuk melakukan pernikahan. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa sudah ada pengenalan kepada orang tua masing-masing yang dimana hal tersebut menentukan bagaimana mereka bertindak sesuai dengan komitmen yang telah dibuat. Hampir serupa dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Kalo niat udah pasti ada dan udah kita bahas juga sih. Terutama kan kalo dari segi umur aku sama dia juga udah memasuki usia dewasa dan usia menikah juga, jadi memang udah mulai ada obrol-obrolan lah tentang persiapan pernikahan, terus nanti gimana kedepannya udah mulai ada.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa ia sudah memiliki niat dan pembahasan yang lebih serius bersama dengan pasangannya terkait dengan pernikahan. Ia mengatakan bahwa usianya yang sudah menjajaki usia dewasa merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk masuk ke hubungan yang lebih serius bersama pasangannya yaitu pernikahan. Beda halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Jadi faktor-faktor bagaimana aku mantap menikah gitu ya, sebenarnya kalo dibilang mantap menikah 100% itu gak pernah bisa mantap banget ya karena kan kita gak pernah tau hari esok ada ketakutan-ketakutan tuh pasti ada cuman kebetulan aku sama suamiku itu kita menikahnya dengan cara taaruf nih Aldha. Aku tuh gak pacaran karena aku terlalu banyak banget kecewa sih, aku tuh pernah diselingkuhi gitu ya dan itu pengalaman sangat buruk ya kan jadi aku tuh lebih banyak belajar agama lagi lebih dalam gitu kan terus akhirnya aku kapok untuk pacaran terus ya udah jadi tiba-tiba ada temen kuliah aku yang mau ngenalin kakak iparnya gitu terus ya udah aku bilang kalo mau kenalan dan tujuannya memang mau menikah hayuk tapi kalo emang tujuannya pacaran aku gak mau lagi gitu karena udah faktor di titik yang memang aku sudah lelah gitu. Jadi ya udah akhirnya kalo memang mau menikah langsung aja menikah tapi caranya dengan taaruf gitu sih. Jadi kalo dibilang mantap banget enggak tapi ehmm namanya menikah itu pasti kita harus belajar untuk tawakal sih Aldha, jadi harus tawakal 100%.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memutuskan ia dalam melakukan pernikahan adalah bentuk keseriusan yang dilakukan dalam bentuk taaruf. Terdapat pengalaman yang tidak mengenakan yang dirasakan saat menjalin hubungan dengan pasangan sebelumnya yang membuat ia memutuskan untuk mendalami lebih lagi terkait agama yang mengubah pandangannya mengenai pernikahan yaitu menjalani suatu hubungan dengan cara taaruf. Kemudian, keempat

informan menjelaskan terkait rasa ketakutan atau kecemasan yang dirasakan dalam melakukan sebuah pernikahan. Terdapat beragam pandangan yang diberikan dari keempat informan. Berikut penjelasan informan 1:

“Ketakutan ada sih ya karena saya sendiri punya *background* yang kurang enak ya dalam keluarga. Jadi memang pada saat itu saya punya trauma tersendiri yang saya rasain sih pada saat memutuskan untuk melakukan pernikahan itu. Itu yang menjadi salah satu ketakutan yang saya rasakan pada saat itu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa rasa ketakutan atau kecemasan yang ia rasakan dalam melakukan pernikahan adalah latar belakang keluarganya yang kurang baik mengenai pernikahan. Ia mengatakan bahwa dirinya memiliki trauma tersendiri dan hal tersebut menjadi salah satu ketakutannya dalam melakukan pernikahan. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Sepertinya dulu tuh pemikirannya seneng aja gitu ya, kita mau nikah sama orang yang kita senengin, kita sayangin, memang gak punya pemikiran apa-apa gitu pada saat itu dijalanin aja.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa saat dirinya memutuskan untuk menikah, ia tidak berpikir atau merasakan ketakutan/kecemasan dalam dirinya. Pada saat itu, dirinya tidak memiliki pemikiran apapun dan lebih berpikir untuk menjalani pernikahannya dengan rasa senang. Beda halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Lebih ke cemas ini sih kita kan mau kita cewe atau cowo nih kita akan menikah berarti kita akan masuk ke keluarga yang baru, mau aku ke keluarga dia atau mungkin dia ke keluarga aku gitu kan, ketakutannya tuh disitu, bisa gak sih keluarga besarnya menerima kita untuk masuk, bisa gak sih keluarga besar aku menerima dia untuk masuk, lebih ke situ sih. Tapi kalo untuk ketakutan kalo dari pengalaman sebelumnya ya kayak misalkan dari mantan-mantan atau gimana, sebenarnya gak terlalu berpengaruh.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa rasa ketakutan atau kecemasan yang dirasakan ketika ingin melakukan pernikahan adalah diterima atau tidaknya di masing-masing keluarga. Tetapi, jika ketakutan dari pengalaman bersama pasangan sebelumnya tidak terlalu mempengaruhinya. Beda halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Ada, ada pasti ada karena aku juga lahir di keluarga yang *broken home* gitu ya, jadi pasti ada lah ketakutan kayak gitu.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa rasa ketakutan atau kecemasan yang dirasakan saat melakukan pernikahan adalah karena lahir dari keluarga yang *broken home* atau keluarga dengan keadaan yang tidak harmonis yang membuat dirinya khawatir dan takut jika hal tersebut dialaminya. Selanjutnya, terdapat penjelasan mengenai pengalaman informan yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan pernikahan. Keempat informan memberikan tanggapan yang berbeda-beda sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Berikut penjelasan informan 1:

“Pengalaman pribadi, karena komitmen sih. Saya pernah ngalamin di orang tua sendiri gitu kan masalah pernikahan itu. Karena saya juga jujur kurang sosok dari...sosok ayah, sempat jauh dengan ayah, jadi karena ada laki-laki yang dirasa dewasa dan bisa menjaga komitmen, menjaga diri saya, menjaga komitmen dia gitu, jadi saya lebih memutuskan untuk menikah dari pengalaman itu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa pengalaman yang mempengaruhinya dalam memutuskan untuk melakukan pernikahan adalah komitmen yang dijaga bersama dengan pasangannya. Ia juga menjelaskan bahwa orang tuanya memiliki masalah dalam pernikahannya dan ia juga kurang *support* atau dukungan dari Ayah-nya. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Kalo pengalaman yang jadi salah satu yang mempengaruhi aku untuk menikah sih ada dari pengalaman orang tua dengan kisah yang gak enak gitu kan, karena kan ehmm orang tua aku pisah gitu, jadi ngerasanya tuh sedih gitu. Tapi dari pengalaman itu aku justru lebih bayangin yang baik aja buat kedepannya di hubungan aku sama pasanganku.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 mengatakan bahwa salah satu pengalaman yang mempengaruhinya dalam memutuskan untuk melakukan pernikahan adalah pengalaman dari orang tuanya yang memiliki kisah pernikahan yang kurang baik. Namun, dari pengalaman tersebut ia lebih berpikir hal yang baik untuk hubungannya dengan pasangannya di masa yang akan datang. Beda halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Aku tuh dulu pernah diselingkuhin sama mantanku di kuliah cuma aku tuh orangnya memang tidak ada niat serius sama dia jadi kayak “oh yaudah” gitu, jadi kalo ketika sama ini emang ketemunya menemukan kalo misalnya kita emang cocok dan segala hal perbedaan tuh kita bisa coba satuin gitu kan. Apalagi beda budaya kita coba sedang sinkronin kan nah gitu, jadi ya lebih ke takut itu aja sih, takut perbedaan budaya itu mengganggu.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya memiliki pengalaman diselingkuhi oleh pasangan sebelumnya, namun hal tersebut tidak mempengaruhi dirinya karena ia tidak memiliki niat yang serius. Ia menjelaskan bahwa dirinya lebih takut dan cemas terhadap masalah perbedaan budaya bersama pasangannya saat ini. Beda halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Iya betul-betul rasa ketakutan itu lah salah satunya yang mempengaruhi aku juga pada saat itu bagaimana aku memutuskan untuk melakukan pernikahan.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa pengalaman yang mempengaruhinya dalam memutuskan untuk melakukan pernikahan salah satunya adalah pengalaman diselingkuhi oleh pasangan sebelumnya. Ia menjelaskan bahwa hal tersebut menjadi salah satu rasa ketakutan yang pada akhirnya membuat dirinya memutuskan untuk melakukan pernikahan. Kemudian, keempat Informan memberikan tanggapan terkait dengan isu perceraian di Indonesia. Terdapat berbagai pandangan yang diberikan oleh keempat informan sesuai dengan pemahaman masing-masing. Berikut penjelasan informan 1:

“Saya perhatikan sih ya dari tahun ke tahun itu makin naik jujur aja, mungkin karena faktor ekonomi bisa juga atau karena faktor komunikasi sih. Komunikasi sebenarnya kunci juga, karena tanpa komunikasi yang baik kita bakal ada sesuatu yang jadi *misscom*, sesuatu yang belum terselesaikan, itu juga bisa jadi memicu perceraian gitu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa isu perceraian di Indonesia semakin naik dari tahun ke tahun karena faktor ekonomi dan juga faktor komunikasi. Ia menambahkan bahwa komunikasi adalah suatu kunci karena tanpa komunikasi yang baik akan ada sesuatu yang miskomunikasi atau kesalahpahaman komunikasi yang seringkali memicu perceraian. Hampir serupa dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Isu perceraian itu gimana ya, kan kita setiap rumah tangga kan pasti beda-beda masalahnya, jadi mungkin ya gimana kita gak sanggup jalanin rumah tangga itu mungkin keputusannya seperti itu sekalipun mungkin gak baik ya. Kan faktor-faktornya juga pastinya banyak ya kan ada karena ekonomi atau finansial keluarganya, mungkin mohon maaf adanya orang ketiga, atau mungkin karena gak harmonis lah gitu kan jadi memang banyak gitu alasan kenapa bisa orang sampai bercerai.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023)

Informan 2 menjelaskan bahwa setiap rumah tangga memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Ia mengatakan bahwa faktor yang menjadi pemicu perceraian adalah karena faktor ekonomi, finansial, orang ketiga, dan hubungan yang tidak harmonis. Hampir serupa dengan informan 3, berikut penejlsannya:

“Oke kalo misalnya isu perceraian di Indonesia kan dia banyak faktor ya sebenarnya yang mempengaruhi ya salah satu...tiga yang paling aku tau itu pertama finansial atau ekonomi, terus yang kedua itu kayak perselingkuhan, sama yang terakhir itu KDRT. Nih aku sempet baca juga, aku cari artikel juga kalo misalnya emang tiga ini yang paling krusial. Nah yang aku pahami adalah ketiga ini juga saling berkaitan sih. Jadi memang mungkin perceraian di Indonesia itu tinggi karena banyak banget pasangan-pasangan itu sebenarnya gak siap menikah, tapi terpaksa untuk menikah, gitu.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi isu perceraian di Indonesia yaitu pertama finansial atau kondisi ekonomi, kedua perselingkuhan, dan ketiga adalah Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau KDRT. Berdasarkan artikel yang pernah ia baca, ketiga hal tersebut adalah hal yang paling krusial dalam kasus perceraian di Indonesia. Ia mengatakan bahwa fenomena tingginya perceraian di Indonesia karena banyaknya pasangan yang belum siap untuk melakukan pernikahan. Berbeda dengan tanggapan informan 4, berikut tanggapannya:

“Isu perceraian itu gak bisa kita hindari sih Aldha karena sekarang itu banyak banget godaan-godaan ya kan, nah tanggapan yang bisa aku kasih untuk sekarang sih sesama pasangan seharusnya untuk menyikapi hal itu tuh harus banyakin percaya dan komunikasi gitu. Kalo misalnya kita nih udah suami istri gitu ya pasangan udah menikah itu kadang kita tuh suka, kadang kita hidup bareng-bareng satu rumah tapi kadang kita suka gak kenal nih sama pasangan kita, nah kita tuh gak kenal sama pasangan kita tuh salah satu faktornya adalah kita kurang komunikasi dan tertutup gitu.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa perceraian merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari dari setiap pasangan. Tetapi, bagaimana seharusnya pasangan menyikapinya dengan percaya dan komunikasi yang baik. Selanjutnya, terdapat

tanggapan Informan mengenai pandangannya terhadap orang ketiga dalam rumah tangga. Keempat informan memberikan tanggapan yang beragam. Berikut penjelasan informan 1:

“Pandangan saya terhadap orang ketiga itu ibaratnya kayak tamu yang jelas-jelas gak di undang tapi karena pintu rumahnya terbuka dia bisa masuk tanpa ada kesepakatan dari semua isi rumah itu. Jadi otomatis seperti sesuatu yang gak diinginkan gitu loh. Tanpa kita tau alasannya dia dateng mungkin kita bakal menilai itu jadi sesuatu yang menguras emosi juga ya “mau apa kesini, ada apa”, begitu sih.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga diibaratkan seperti tamu yang tak di undang karena pintu rumahnya terbuka dan bisa masuk tanpa ada kesepakatan dari seluruh isi rumah. Artinya, orang ketiga tidak akan berani masuk ke dalam suatu hubungan seseorang jika tidak ada yang mempersilahkan masuk. Ia menjelaskan bahwa hal tersebut menjadi sesuatu yang menguras emosi. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Tanggapan buat orang ketiga ya, kalo buat saat ini ya, saat ini kan mungkin sudah banyak pengalaman atau apa gitu, sebenarnya sih kita gak bisa menyalahkan orang ketiga gitu, kita gak pernah tau kan si rumah tangga si yang lelaki atau yang perempuan itu atau faktor apa gitu kan yang bikin jadi orang ketiga, kita gak pernah tau. Tapi kalo secara umum gitu ya orang ketiga masuk ke dalam rumah tangga orang itu udah pasti salah dan gak ada yang membenarkan sebetulnya pasti salah, cuma kalo aku sih dilihat lagi gitu kan kenapa gitu sampai ada orang ketiga atau mungkin kenapa kok bisa cari orang ketiga gitu.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak dapat disalahkan sepenuhnya, melihat terlebih dahulu faktor apa yang membuat seseorang dapat menjadi orang ketiga dan masuk ke dalam rumah tangga seseorang. Ia menambahkan bahwa secara umum pandangan dirinya terhadap orang ketiga dalam rumah tangga adalah tindakan yang salah. Beda halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Kalo pandangan aku untuk orang ketiga ini, gimana ya, ini kan sebenarnya terjadi karena faktor dari sisi orang yang berselingkuh itu mencari kekurangan yang tidak ada di pasangannya di diri orang lain. Terus ehmm si orang ketiga ini terlena karena mungkin dia bisa ngira oh dia nih belum menikah karena mungkin pihak yang berselingkuh ini tidak jujur atau mungkin dia memang tau tapi dia merasa “gak apa-

apa kok kan ada poligami di Indonesia”, terus juga “gak apa-apa kok siapa tau nanti bisa cerai” gitu, karena ya itu tadi kan tingkat perceraianya tinggi jadi kayaknya gak apa-apa deh kalo misalnya mereka cerai, bisa jadi gitu. Jadi menurut aku ya dua-duanya salah sih mau pihak orang ketiga ataupun yang berselingkuh ini.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa pandangannya terhadap orang ketiga adalah seseorang dapat menjadi orang ketiga dalam hubungan karena adanya hal yang kurang dari pasangannya dan mencari di pasangan orang lain. Menurutnya baik pihak orang ketiga ataupun orang yang berselingkuh adalah perbuatan yang salah. Berikut tanggapan informan 4:

“Tanggapannya orang ketiga dalam rumah tangga itu tetep hal yang negatif dan ya memang harus dihindari gitu karena jadinya orang ketiga itu efeknya itu berdampaknya itu panjang gitu ada efek domino didalamnya. Jadi kayak misalnya lu nih kenal sama orang rasa tertarik sama orang yang diluar dari pasangan kita nanti dampaknya tuh ke anak juga, nah anak berdampak sama anak nanti berkepenjangan tuh dia akan jadi ada traumatik masa kecil atau ngeliat bapak ibunya kayak gitu jadi dia gak punya *role model* sendiri gitu. Jadi nanti kalo anaknya bermasalah itu pasti ada *impact* juga nih ke orang tua jadi tuh efek dominonya tuh banyak banget nah emang jadi orang tua tuh emang kita harus banyak-banyak pengendalian diri sih.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa pandangannya terhadap orang ketiga dalam rumah tangga adalah hal yang negatif dan suatu hal yang harus dihindari karena memiliki dampak yang panjang dan berefek domino. Menurutnya orang ketiga dan perselingkuhan utamanya berdampak ke anak, dimana anak dapat memiliki trauma tersendiri dan sebagai orang tua sudah seharusnya memiliki banyak pengendalian diri. Selanjutnya, keempat informan menjelaskan mengenai pengalamannya bertemu dengan orang ketiga di sekitarnya. Tentunya, keempat informan memberikan jawaban yang berbeda-beda sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Berikut penjelasan informan 1:

“Kalo untuk bertemu dengan orang ketiga sih pernah memang saya bertemu dengan selingkuhan suami saya dan pada saat itu saya memang sibuk sama pikiran saya saat itu, menerka-nerka diri ya, menerka-nerka kenapa apa yang kurang dari saya. Tapi setelah ketemu, saya jadi tau masalahnya saya kasih kesempatan dia buat bicara. Ternyata, intinya tuh dari *habbit* ya kebiasaan. Karena manusiawi kita ngerasa selalu gak cukup. Kita selalu mencari kekurangan yang ada di pasangan kita, padahal kita tau kan manusia gak ada yang sempurna gitu. Jadi intinya, kurangnya rasa bersyukur sih masalahnya yang saya tau alasannya kenapa sampe ada orang ketiga itu di keluarga saya. Tapi memang cukup emosional ya dan ada rasa sakit yang saya alami

dengan pengalaman ini. Dan saya pun sekarang lagi nyoba kontrol emosi saya dengan berperilaku bijak aja sih gitu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 mengatakan bahwa dirinya pernah mengalami kejadian diselingkuhi dan pernah bertemu dengan orang ketiga yang masuk ke dalam hubungan rumah tangganya. Ia menjelaskan bahwa dirinya masih menyimpan rasa trauma dan ada rasa emosional dalam dirinya. Hal ini berdampak kepadanya, dimana ia menjadi susah dalam mengontrol emosi terkait orang ketiga dalam rumah tangga, tetapi ia berusaha untuk mengontrol emosi dan berperilaku bijak jika melihat suatu hal yang sudah bukan di jalurnya. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Ketemu sama orang ketiga udah beberapa kali sih ya gitu kan tapi sih kalo dulu beda sama sekarang. Kalo dulu kan emosionalnya masih keras gitu ya kita dengan orang ketiga, kalo dulu bawaanya kita pengen meledak-meledak pengen marah atau gimana. Tapi mungkin berjalannya waktu dengan pengalaman atau mungkin rasa capek juga kali ya jadi kayaknya sekarang tuh nyikapinnya bijak aja, mungkin dari saya nya ada yang kurang, mungkin dari saya nya ada yang gak baik lah, mungkin si suami ini pengen yang lebih dari saya, begitu aja. Jadi sekarang sih menyikapinya kita harus bijak-bijak nilai orang gitu.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 mengatakan bahwa dirinya sudah beberapa kali bertemu dengan orang ketiga dalam rumah tangganya. Tindakan yang dilakukan olehnya berbeda antara dulu dan sekarang. Ia menjelaskan bahwa saat ini dirinya lebih bijak dalam menyikapi orang ketiga dalam rumah tangga, berbeda pada saat usia muda yaitu lebih emosional dalam melihat atau memandang orang ketiga dalam rumah tangga. Beda halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Sejauh ini sih belum pernah ya, cuma sebenarnya pengen ya, hahaha enggak-enggak. Meskipun sebenarnya waktu itu aku sempet pernah ada bilang ya di awal aku pernah diselingkuhin waktu kuliah, pengen sebenarnya ketemu sama selingkuhannya kayak gimana sih orangnya. Sebenarnya kadang tuh bertanya-tanya apa sih yang kurang dari aku gitu, sok *perfect* banget. Jadi kayak....tapi belum pernah sih.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 mengatakan bahwa dirinya belum pernah bertemu dengan orang ketiga di sekitarnya. Walaupun dirinya pernah diselingkuhi oleh pasangan sebelumnya, ia menjelaskan bahwa dirinya memiliki rasa penasaran dan keinginan untuk bertemu dengan orang ketiga. Beda halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Sebenarnya aku dulu pernah kenal eh bukan sahabat aku sendiri itu adalah memang dia kenal sama suaminya yang sekarang itu dia sebagai orang ketiga gitu. Nah tapi casenya disini itu suaminya yang sekarang ini udah jadi suami ya dia jadi si cowonya yang dia kenal ini memang sudah ngerasa gak nyaman sama istrinya gitu, istrinya itu gak pernah masak, gak pernah ngurusin rumah jadi kayak belanja aja itu suaminya yang ngurusin belanjaan terus sekolah anaknya antar jemput terus sampe ke urusan sekolah belajar anaknya itu juga suaminya yang ngurus gitu. Nah memang jujur aku pada saat itu aku ngedukung dia nih karena ya itu tadi ada sisi yang bolong dari pasangannya. Tapi kalo dilihat dari secara general, aku sih tetep gak setuju ya dengan adanya orang ketiga ini gitu. Jadi balik lagi ke *case-nya* gitu ga semua bisa digeneralisasikan sih intinya liat dulu akar permasalahannya apa.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya pernah bertemu dengan orang ketiga dalam rumah tangga yaitu sahabatnya sendiri. Dalam kasus tersebut, laki-laki yang menjadi selingkuhan sahabatnya sudah tidak nyaman dengan istrinya karena istrinya tidak melakukan tugasnya sebagai seorang istri dan seorang ibu. Ia mendukung orang ketiga atau sahabatnya ini karena sahabatnya dapat memenuhi kebutuhan lelaki tersebut yaitu mengurus anak dan rumah. Tetapi jika dilihat dari sisi general, dirinya menjelaskan bahwa tindakan orang ketiga adalah perbuatan yang salah, jadi melihat dari kasus dan akar permasalahannya terlebih dahulu. Kemudian, terdapat tanggapan informan terkait orang ketiga yang banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain. Keempat Informan memberikan jawaban yang sama bahwa orang ketiga yang banyak menghabiskan waktu bersama orang lain adalah perbuatan yang salah dan suatu hal yang tidak dibenarkan. Berikut penjelasan informan 1:

“Itu yang udah di luar jalur ya, udah bukan sesuatu yang baik gitu kan, karena adanya kesempatan jadi bisa seperti itu, sedangkan di satu sisi ada orang yang merasa tersakiti kan, mereka gitu, harusnya ada kesadaran sendiri akan itu, tapi karena sama-sama terbuai sama perasaan jadi mereka merupakan orang yang tersakitinya itu, itu sesuatu yang salah banget kan, kita istilahnya zalim ke orang lain begitu kan.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa orang ketiga banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain adalah suatu tindakan yang sudah diluar jalur dan suatu hal yang salah karena adanya kesempatan dan di satu sisi ada orang yang merasa tersakiti. Ia menjelaskan bahwa seharusnya masing-masing memiliki kesadaran dan jangan terbuai dengan perasaan. Berikut penjelasan informan 2:

“Menurut aku itu adalah hal perbuatan yang salah kalo dia memang tau kalo si pasangannya itu punya pendamping gitu. Enggak menyalahkan kalo memang dia tidak tahu gitu. Kadang-kadang kan ehmm seseorang itu kayak laki-laki nih ngomongnya duda atau dia ngomongnya belum nikah gitu kan, ya kita gak bisa nyalahin juga gitu mungkin banyak kebohongan-kebohongan yang akhirnya mungkin mereka bisa bareng terus sampai ngabisin waktu berdua gitu. Jadi intinya kalo sekarang sih lebih bijaksana, kalau dulu mah ya pasti marah lah, waktu usia-usia muda tuh kita masih emosional, denger-denger sedikit juga udah kayak gimana gitu kan.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa tanggapannya terhadap orang ketiga yang banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain adalah salah jika orang tersebut mengetahui bahwa lawan bicaranya sudah memiliki pasangan suami/istri. Ia mengatakan bahwa dirinya tidak bisa menyalahkan jika orang ketiga tersebut tidak mengetahui bahwa lawan bicaranya sudah memiliki pasangan. Hampir serupa dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Ya iya bener sih orang ketiga ini bisa timbul karena faktor kesempatan salah satunya. Kalo aku mandangnya secara umum sih memang orang ketiga gak bisa dibenarkan ya apa lagi sampe menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa orang ketiga hadir karena adanya faktor kesempatan baik itu dari pihak perempuan dan laki-laki. Dirinya menjelaskan bahwa orang ketiga yang banyak menghabiskan waktu bersama pasangan orang lain adalah tindakan yang tidak dibenarkan. Sama halnya dengan tanggapan informan 4, berikut penjelasannya:

“Kalo secara general sih aku gak setuju sih kalo pasangan kita menghabiskan waktu sama orang lain itu gak setuju karena itu salah. Harusnya dia menghabiskan waktunya sama pasangannya sendiri dong kenapa sama orang lain gitu.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa secara general dirinya tidak setuju jika orang ketiga banyak menghabiskan waktu bersama dengan pasangan orang lain. Selanjutnya, terdapat tanggapan informan terkait stereotip orang ketiga dalam rumah tangga, dimana perempuan kerap kali disalahkan dibandingkan laki-laki. Terdapat kemiripan jawaban yang diberikan oleh keempat Informan yaitu bahwa mereka tidak setuju jika hanya pihak perempuan yang disalahkan dalam hubungan

perselingkuhan, tetapi juga berlaku dengan pihak laki-laki. Berikut penjelasan informan 1:

“Iya itu yang saya bilang tadi, orang ketiga ini bisa hadir, bisa terus berinteraksi dan bahkan masuk ke hubungan itu karena ada kesempatan dari ehmm ada kesempatan dari si pemegang kendali rumah tangga gitu kan. Kalo mereka ga dikasih jalan ya mereka juga gak akan masuk. Intinya kita harus bisa berkomitmen sih itu aja.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa orang ketiga hadir karena adanya kesempatan dari si pemegang kendali dari rumah tangga yaitu laki-laki. Maka dari itu, keduanya dikatakan salah tidak hanya pihak perempuan atau pihak yang berselingkuhnya saja. Sama halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Udah pasti kalo ada perselingkuhan dua-duanya sih yang salah baik itu pihak perempuan maupun laki-lakinya gitu ya. Jadi gak bisa nyalahin 100% si pihak perempuannya aja gitu misalnya. Kan hubungan itu bisa terjadi karena mereka istilahnya saling ngebuka satu sama lain gitu, jadi menurut aku dua-duanya salah gitu.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa dalam perselingkuhan baik itu pihak laki-laki atau perempuan keduanya salah. Tidak dapat menyalahkan 100% kepada pihak perempuan ataupun laki-laki karena hubungan perselingkuhan terjadi karena keduanya saling membuka satu sama lain untuk masuk ke dalam hubungan tersebut. Sama halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Ya gak setuju sih karena kan dua-duanya salah ya pihak yang selingkuh sama yang orang ketiga juga.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya tidak setuju jika hanya pihak perempuan saja yang disalahkan dalam hubungan perselingkuhan tetapi juga dengan pihak laki-lakinya. Sama halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Aku setuju tadi sebenarnya pertanyaannya dari Aldha itu udah sekaligus sama jawabannya karena jadi kita gak pernah tau yang mana ikan asin duluan atau kucing duluan nih yang nyari makan gitu kan, kan ada ikan asin yang mancing atau emang kucingnya yang nyari makan gitu kan, nah kita sebagai istri diluar tuh kita gak tau istri itu mau gimana pun juga dia punya *feeling* pasti kuat banget gitu ya. Ya intinya bener dua-duanya yang salah.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya beranggapan bahwa dalam hubungan perselingkuhan yang salah adalah keduanya baik itu dari pihak perempuan ataupun laki-laki dan tidak pernah tau mana yang memancing dan memberi pancingan duluan.

3. Pemahaman Film Noktah Merah Perkawinan

Pada penjelasan Pemahaman Film Noktah Merah Perkawinan terkait pemahaman informan mengenai film secara general yang meliputi ketertarikan informan dalam menonton film, frekuensi menonton film, preferensi *genre* film, faktor yang mendasari pemilihan film, pengaruh dari film, dan pengalaman informan dalam melakukan kejadian-kejadian yang ada di dalam film ke dunia nyata. Selain itu, terdapat juga penjelasan terkait pemahaman informan mengenai Film Noktah Merah Perkawinan. Berdasarkan hasil wawancara bersama keempat Informan menyatakan mereka suka menonton film dengan frekuensi menonton yang berbeda-beda. Dalam sebulan, informan 1 dapat menonton film sebanyak 1 sampai 2 kali. Sama halnya dengan informan 2, dalam sebulan ia dapat menonton film sebanyak 2 sampai 3 kali. Sedangkan informan 3, dalam sehari ia dapat menonton 1 film dan jika di hari *weekend* bisa sampai 4 film. Dan informan 4, dalam sehari ia dapat menonton 1 sampai 2 film.

Kemudian, terdapat berbagai macam preferensi *genre* film yang berbeda dari keempat informan. informan 1 menyatakan bahwa *genre* yang sering ditonton yaitu yang lebih *relate* dan terkadang tergantung dengan *mood*-nya seperti contohnya drama, *romance*, dan *action*. Hampir serupa dengan informan 2 yang menyukai *genre* film seperti *romantic*, drama, dan kolosal. Sedangkan Informan 3 menyatakan bahwa ia lebih menyukai film dengan *genre* seperti *romantic*, *comedy*, dan *action*. Informan 4 menyatakan bahwa ia hampir menyukai semua *genre*, namun ada pengecualian di *genre action*. Berikut penjelasan informan 1:

“Sebenarnya ini ya relatif ya, kadang kalo sesuai *mood* kadang drama, *romance*, atau *action* juga suka gitu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa *genre* film yang lebih sering ia tonton adalah *genre* drama, *romance*, dan *action*. Tetapi, hal tersebut relatif atau tidak menentu tergantung dengan *mood* atau suasana hatinya. Hampir serupa dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Kalo *genre* sebenarnya tergantung apa yang lagi mau aku tonton aja, tapi biasanya aku suka nonton film *genre* romantis, drama, sama film kolosal gitu aku suka.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa *genre* film yang lebih ia sukai adalah *genre* romantis, drama, dan kolosal. Hampir serupa dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Biasanya sih *romantic*, drama, *comedy* terus ada juga *action*. Pokoknya hampir semua *genre* aku suka kecuali *horror* ya soalnya penakut sih.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa *genre* yang lebih sering ia tonton adalah *genre* *romantic*, drama dan *comedy*. Lebih lanjut, informan 3 menjelaskan bahwa ia hampir menyukai semua *genre* kecuali *genre* *horror* karena memiliki rasa takut untuk menonton film dengan unsur *horror*. Beda halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Aku *genre* apa aja sih tapi *mostly* aku gak terlalu suka *action* tapi kalo actionnya emang bagus gitu aku suka aja gitu kayak ada zombie-zombian gitu aku suka terus kayak film kalo tembak-tembakan perang-perangan gitu aku gak terlalu suka cuman kalo tembak-tembakan perang-perangannya Avangers atau Marvel nah ini ada Guardians of The Galaxy juga udah keluar kan nah itu aku suka gitu. Dan paling lagi suka *genre* drama sih karena kan biasanya ada yang *relate* kaitannya sama aku gitu.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa ia menyukai semua *genre* film, namun ada pengecualian pada *genre* *action*. Ia menjelaskan bahwa dirinya sedang menyukai *genre* drama karena ada unsur keterkaitan dengan kehidupannya. Selain preferensi *genre* film, terdapat beragam faktor yang mempengaruhi informan dalam memutuskan untuk menonton film. Terdapat kemiripan jawaban yang dijelaskan oleh keempat informan bahwa faktor yang mempengaruhi mereka dalam

memutuskan untuk menonton film yaitu sinopsis dan trailer sebuah film. Berikut penjelasan informan 1:

“Ya biasanya sebelum nonton film selalu liat sinopsisnya dulu gitu kan, inti dari ceritanya, kalo menarik ya biasanya saya tonton gitu kan. Terus juga biasanya kalo dilihat dari sinopsis ternyata nyambung atau berkaitan sama kehidupan saya, ya saya tonton sih.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023)

Informan 1 menjelaskan bahwa faktor yang memutuskan ia dalam menonton film adalah sinopsis atau jalan ceritanya, jika dirasa menarik dan berkaitan dengan kehidupannya ia akan memutuskan menonton film tersebut. Hampir serupa dengan tanggapan informan 2, berikut penjelasannya:

“Dari jalan ceritanya mungkin ya, kalo jalan ceritanya menurut aku menarik ya biasanya langsung aku tonton gitu. Terus kalo misalkan dari aktor sih aku ga terlalu pilih-pilih gitu yang penting aku seneng dan suka aja dengan jalan ceritanya. Terus juga biasanya karena cari hiburan aja sama anak-anak.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa faktor yang memutuskan ia dalam menonton film adalah jalan cerita yang menurutnya menarik. Dirinya tidak terlalu mementikan aktor dalam film yang ingin ditonton. Faktor lainnya adalah untuk mencari hiburan bersama anak-anaknya. Hampir serupa dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Biasanya sih karena trailernya dulu yang pertama, menarik apa enggak, itu kan yang penting ya. Terus juga akan *happening* atau enggak, karena aku akan membahas ya dan aku harus ngeriset dulu apakah nanti akan *booming* nih videoku apa enggak gitu. Terus yang kedua sih karena ada aktor atau aktris yang aku suka sih. Dan paling kalo yang ada kaitannya sama kehidupan aku sih kayak gitu.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa faktor yang memutuskan ia dalam menonton film adalah trailer, terdapat aktor/aktris yang disukainya, dan yang memiliki keterkaitan dengan kehidupannya. Lain hal nya jika film yang di tonton untuk kebutuhan konten *review* film, ia akan melihat apakah film tersebut sedang *happening* atau tidak dan ia juga meriset film yang akan ditonton. Hampir serupa dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Kalo misalnya aku cuma untuk sekedar nonton itu aku langsung nonton filmnya aja tapi kalo aku untuk *review* aku banyak sih gak cuma aku nonton trailernya aja tapi aku pasti liat artikel bahkan aku bisa ngebuka jurnal gitu untuk masukin di dalam *script* aku gitu untuk *ngereview*.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa faktor yang memutuskan ia dalam menonton film adalah trailer atau cuplikan film. Namun, jika film yang akan ditonton adalah untuk kebutuhan konten *review* film, ia akan meriset dan membaca jurnal terkait dengan film tersebut untuk kebutuhan *script* konten. Kemudian, keempat informan menjelaskan mengenai pengaruh yang mereka rasakan dari film yang mereka tonton. Terdapat beragam jawaban yang diberikan oleh keempat informan. Namun, secara garis besar keempat informan menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang dirasakan khususnya dalam pembelajaran kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan informan 1:

“Ada ada, terutama dalam ini ya, pembelajaran untuk hidup gitu, bersikap sama keadaan biasanya jadi suka jadiin pembelajaran juga “gimana nih ketemu sama orang begini, oh iya dari karakternya di film ini kayak begitu ya” bisa jadi aku jadiin aku pelajaran gitu loh.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa pengaruh yang ia rasakan dari menonton sebuah film adalah adanya pembelajaran hidup yang didapat serta ia lebih mengetahui bagaimana bersikap dengan keadaan. Ia menjelaskan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi adalah karakter dalam suatu film yang dapat dijadikan sebagai pelajaran baginya. Hampir serupa dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Pengaruhnya ya ehmm kalo pengaruhnya pas kita nonton itu udah pasti ada ya, pengaruhnya bisa bikin kita senang, sedih, nangis gitu ya, sampai kita bisa ehmm ketawa lah yang luar biasa tuh kan dari film-film itu. Terus pengaruhnya juga mungkin biasanya kan ada cerita kebaikan yang mungkin awalnya aku tuh orangnya judes dan cuek sama orang, dengan nonton film itu jadi lebih tau cara memperlakukan orang tuh harusnya gak boleh gini loh, gak boleh gitu loh, kayak gitu sih paling.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa pengaruh yang ia rasakan dari menonton film adalah dirinya dapat merasakan senang, sedih, nangis, tertawa melalui tayangan sebuah film. Pengaruh lainnya adalah dirinya dapat mengambil kebaikan

atau pesan moral seperti cara memperlakukan orang lain dengan baik. Beda halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Lebih ke ini aja sih lebih ke ya menikmati hidup ya. Jadi aku tuh suka sama yang *slice of life*, jadi kalo misal aku nonton yang *slice of life* itu kayak jadinya lebih merasa menerima kehidupan, karena kan kita kalo sebagai manusia tuh kayak wah menggebu-gebu “aku harus kayak gini” blablabla segala macam, memaksa diri segala macam, tapi kalo lagi nonton yang *slice of life* tuh kayak “oh iya kehidupan tuh ya begini kita harus jalanin, nikmati, lakuin apa”, itu yang lagi aku terapin sih jadi itu yang berpengaruh ke kehidupanku.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa pengaruh yang ia rasakan dari menonton film adalah bagaimana ia dapat lebih menikmati hidup. Ia juga menambahkan bahwa film yang mengangkat unsur *slice of life* mempengaruhi bagaimana ia lebih dapat melihat dan menerima realita dari kehidupan. Beda halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Nilai yang ada di film itu berdampak gak sih ke kehidupan gitu ya pertanyaannya. berdampak sih beberapa film tuh berdampak kayak misalnya kemaren aku nonton *The Glory* ya, *The Glory* itu kan film tentang *bullying* gitu jadi aku jadi paham gitu gimana cara menanggapi *bullying* itu sendiri gitu.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa salah satu pengaruh yang ia rasakan dari menonton film adalah film *The Glory* yang mengangkat isu *bullying*, dimana ia menjadi tahu bagaimana cara menanggapi *bullying* itu sendiri. Selanjutnya, keempat informan memberikan penjelasan terkait pengalamannya dalam menerapkan kejadian-kejadian yang ada di film ke dalam dunia nyata. Keempat informan menjelaskan bahwa mereka pernah menerapkan kejadian-kejadian yang ada di dalam sebuah film ke dalalam dunia nyata. Namun, keempat informan menjelaskan penerapan yang berbeda-beda sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Berikut penjelasan informan 1:

“Pernah tentu saja, terutama dalam berpikir, bertindak gitu kan. Jujur aja saya juga masih dalam tahap pembelajaran untuk kehidupan, baik dalam kontrol emosi, berperilaku. Itu juga salah satunya ada yang didapat dari film, karakter film gitu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa pengalaman yang ia rasakan dari film yaitu berkaitan dengan perubahan cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Ia menjelaskan bahwa dirinya masih dalam tahap pembelajaran untuk kehidupan seperti dalam mengontrol emosi dan berperilaku yang baik. Menurutnya, karakter dalam sebuah film dapat menjadi hal yang dapat diterapkan ke dalam dunia nyata. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Kayaknya ada deh apalagi orang yang sudah berumah tangga yang kisah-kisah nyata yang sedih-sedih, cerita-cerita semacam perselingkuhan atau mungkin masalah rumitnya keluarga itu seperti apa ya ada, sering, bahkan mungkin sering film itu memang pengalaman-pengalaman dari keluargaku gitu kan. Contohnya mungkin kita gak pernah peduli sama orang tua kita gitu, itu pernah ada di film apa gitu ya jadi aku tau gimana cara memperlakukan orang tua aku lebih baik lagi. Terus juga mungkin kenakalan-kenakalan anak yang harus kita tanggapin seperti apa gitu.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa pengalaman yang ia rasakan dari film adalah film yang mengangkat dinamika rumah tangga seperti perselingkuhan dan rumitnya rumah tangga. Selain itu, pengaruhnya adalah lebih mengetahui bagaimana cara memperlakukan orang tua dengan lebih baik. Ia juga lebih mengetahui cara menanggapi kenakalan anak. Beda halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Kalo aku lebih ke ini sih ke rasa peduli sama orang tua sih ya karena kan kalo misalkan kita liat di film-film atau di series gitu pasti karakter orang tua tuh dibuat yang sedih banget banget banget kayak susah lah apa lah segala macam perjuangannya mereka kayak gitu dan itu yang kita liat di film kan, tapi kan kita gak tau nih waktu kita kecil perjuangan orang tua kita dulu seperti apa, jadi itu sih jadi yang ngebuat aku tuh sekarang ketika aku udah kerja aku lebih berusaha untuk memperlakukan orang tuaku lebih baik, jadi kayak sebisa aku apapun yang bisa aku kasih aku kasih ke mereka, lebih ke situ sih.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa pengalaman yang ia rasakan dari film yaitu bentuk rasa kepedulian terhadap orang tuanya. Ia menjelaskan bahwa karakter dalam film yang menggambarkan perjuangan orang tua dapat memberikan pengaruh bagaimana ia dapat memperlakukan orang tuanya lebih baik lagi. Beda halnya dengan Informan 4, berikut penjelasannya:

“Oke kalo *relate* itu pasti ada sih kayak misalnya nih aku jadi seorang ibu kemaren aku nonton series drakor Birthday Mother apa ya pokoknya tuh cerita tentang

seorang ibu yang melahirkan, terus cerita tentang pernikahan, terus cerita tentang pandangan orang terhadap seorang ibu yang baru melahirkan, terus gimana rasanya jadi seorang ibu yang merasa *baby blues* kayak baru melahirkan kita stress bahkan kita benci sama bayi kita sendiri nah kayak gitu tuh itu *relate* banget dan itu nyata sekali gitu. Aku pernah ngerasain itu soalnya pada saat baru nyusuin anak itu ngerasa sebel sendiri padahal dia bayi gak ada salah apa-apa lucu tapi kita sebel itu *relate* kayak gitu.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa pengalaman yang *relate* atau berkaitan dengan film yaitu film yang membahas tentang perjuangan seorang ibu yang melahirkan dan sebuah pernikahan. Ia menjelaskan bahwa dirinya pernah berada di fase *baby blues* atau kondisi stress pasca melahirkan yang dimana hal tersebut *relate* dan terasa nyata di kehidupannya. Selanjutnya, keempat informan memberikan tanggapan terkait dengan pemahaman film *Noktah Merah Perkawinan*. Penjelasan pertama berkaitan dengan informasi dan frekuensi paparan menonton film *Noktah Merah Perkawinan*. Keempat informan sudah menonton film *Noktah Merah Perkawinan* dari awal hingga akhir dengan frekuensi paparan menonton yaitu satu kali. Berikut penjelasan informan 1:

“Film *Noktah Merah Perkawinan* itu udah, kebetulan satu bulan yang lalu deh kurang lebih saya udah nonton. Iya, saya nyimak dari awal sampe selesai, sampe tau *endingnya* bagaimana gitu. Satu kali sih kebetulan hehe.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya sudah menonton film *Noktah Merah Perkawinan* dan menyimak film dari awal hingga selesai hingga mengetahui *ending* dari film tersebut. Ia menonton sekitar satu bulan yang lalu sebanyak satu kali. Sama halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Film *Noktah Merah Perkawinan* itu udah, aku udah nonton yang versi terbarunya ya dan waktu itu nontonnya sih sekitar dua bulan yang lalu ya. Dan kebetulan yang versi lamanya aku sempet ngikutin juga waktu itu sinetronnya yang diperanin sama Ayu Azhari sama Cok Simbara ya kalo gak salah. Nontonnya dari awal sampai akhir sih kebetulan sampai *endingnya*. Aku nontonnya waktu itu satu kali. (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya sudah menonton film *Noktah Merah Perkawinan* dari awal sampai akhir. Ia menonton sekitar 2 bulan yang lalu sebanyak satu kali. Ia menambahkan bahwa dirinya sudah menonton sinetron *Noktah Merah Perkawinan* yang diperankan oleh Ayu Azhari dan Cok Simbara. Hampir serupa dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Udah pernah, pernah sih waktu itu aku lupa sih bulan apa kayanya maret atau february gitu aku tonton. Itu kenapa aku nontonnya gara-gara sebenarnya itu kan dia viralnya itu di 2022 ya, tapi aku baru nonton ketika dia udah masuk di OTT, itu gara-gara temen aku ngasih tau kalo dia abis nonton ini seru blablabla gitu, jadi karena denger ceritanya dia yang sangat *excited* dan seru, penasaran lah dan akhirnya nonton. Iya nontonnya dari awal sampai akhir satu kali sih waktu itu.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya sudah pernah menonton film Noktah Merah Perkawinan di sekitar bulan Februari atau Maret. Ia menonton film Noktah merah Perkawinan dari awal hingga akhir sebanyak satu kali. Sama halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Aku udah nonton film Noktah Merah Perkawinan itu kapannya itu pada saat dia udah keluar di platform nonton ini ya Netflix, waktu di bioskop aku gak nonton. Aku tuh sedikit banget aku jarang nonton bukan jarang ya kalo dibandingkan *reviewer* film yang lainnya ehmm mereka tuh *effort* banget kalo ada film baru pasti mereka akan nonton semua film terus mereka *review* nah kalo aku tuh gak ada waktu ke bioskop jadi aku nunggu udah muncul di Netflix baru aku nonton baru aku *review* gitu. Aku nonton dari awal sampai akhir banget karena filmnya bagus. Aku nonton cuma sekali sih ya.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya sudah pernah menonton film Noktah Merah Perkawinan pada saat film tersebut tersedia di *platform streaming* film yaitu Netflix. Ia menonton film Noktah Merah Perkawinan dari awal hingga akhir sebanyak satu kali. Selanjutnya, terdapat penjelasan terkait alasan mengapa keempat informan menonton film Noktah Merah Perkawinan. Keempat informan memberikan tanggapan yang berbeda sesuai dengan pengalaman masing-masing. Berikut penjelasan informan 1:

“Alasannya kan karena pertama saya liat sinopsisnya dulu ya “oh ini ada relasi nih sama kehidupan saya”, siapa tau ada pembelajaran yang bisa diambil makanya saya nonton.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 mengatakan bahwa alasan ia menonton film Noktah Merah Perkawinan adalah karena dirinya melihat sinopsis dari film Noktah Merah Perkawinan dan merasa bahwa film tersebut *relate* atau berkaitan dengan kehidupannya. Dengan begitu, ia berharap akan mendapatkan pembelajaran dari film Noktah Merah Perkawinan. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Sebetulnya sih waktu itu nontonnya karena aku liat cuplikannya gitu di *YouTube* dan keinget sama sinetronnya yang dulu dan kebetulan waktu itu aku ada waktu luang juga kan jadinya kenapa enggak aku coba tonton gitu.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 mengatakan bahwa alasan ia menonton film *Noktah Merah Perkawinan* adalah karena awalnya ia melihat cuplikan film *Noktah Merah Perkawinan* dan dirinya teringat dengan sinetron *Noktah Merah Perkawinan*. Dirasa memiliki waktu luang, dirinya memutuskan untuk menonton. Beda halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Karena dapet dari temen juga sih, karena waktu pas dia cerita kita tuh kita yang kayak kita semua yang dengerin tuh kayak bilang “ah pasti ini perselingkuhan ya” gitu, terus dia bilang “tidak”, jadi masih ada *hint-hint* yang disembunyikan kan yang buat kita penasaran.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 mengatakan bahwa alasan ia menonton film *Noktah Merah Perkawinan* adalah karena di rekomendasikan oleh temannya. Ia mendapatkan sejumlah *hint* atau petunjuk dari film *Noktah Merah Perkawinan* yang membuat dirinya penasaran dan memutuskan untuk menonton film tersebut. Beda halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Karena aku ngeliat *Noktah Merah Perkawinan* tuh salah satu film yang gak terlalu *booming* di bioskop penontonnya tuh sedikit karena dia ketabrak sama film *Miracle in Cell No.7* itu ya terus karena beberapa film lain lah gitu kalo misalnya mau dilihat statistiknya itu dia termasuk kecil penontonnya tapi pas di *Netflix* baru keluar sehari dua hari dia udah top 10 gitu jadi aku penasaran dong pastinya ya udah aku nonton. Bahkan sebelum jadi top 10 tuh aku udah nonton sih gitu. Terus alesan lainnya juga karena cukup *relate* sih sama kehidupan sehari-hari ya kayak ada konflik keluarganya juga, masalah komunikasi, dan ada orang ketiganya juga gitu.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 mengatakan bahwa alasan ia menonton film *Noktah Merah perkawinan* adalah karena didasari oleh rasa penasaran ketika film tersebut muncul di layanan *streaming online* *Netflix*. Dari rasa penasaran tersebut ia mencari tahu bahwa film tersebut cukup *relate* atau berkaitan dengan kehidupan di masyarakat, seperti adanya konflik keluarga, masalah komunikasi, dan orang ketiga. Selanjutnya, terdapat penjelasan terkait dengan tanggapan informan mengenai alur cerita dalam film *Noktah Merah Perkawinan*. Terdapat tanggapan yang beragam

dari masing-masing informan. Informan 1 menjelaskan bahwa film Noktah Merah perkawinan memiliki alur cerita maju mundur dan memiliki adegan yang tak terduga. Informan 2 menjelaskan bahwa alur cerita film Noktah Merah Perkawinan bagus dan menarik sampai membuat dirinya terbawa emosional di beberapa adegan. Informan 3 menjelaskan bahwa alur cerita di film Noktah Merah Perkawinan berkaitan dengan kehidupan nyata banyak orang yaitu permasalahan rumah tangga. Sedangkan Informan 4 menjelaskan bahwa film Noktah Merah Perkawinan memiliki alur yang jelas permasalahannya dari awal film. Berikut penjelasan informan 1:

“Alur ceritanya ini, alurnya maju mundur ya gitu kan, kita gak terduga juga ternyata Yuli itu mendekati tokoh yang kebetulan suami dari pelatih dia untuk ini ya melakukan apa, kegiatan membuat keramik.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa film Noktah Merah Perkawinan memiliki alur cerita maju mundur. Hal tersebut terlihat dari adegan yang tidak terduga seperti tokoh Yulinar yang ternyata mendekati tokoh suami yang sudah memiliki istri, yang dimana istri tersebut adalah pelatih kursus keramik yang Yuli ikuti. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Kalo alur cerita dari film Noktah Merah Perkawinan kan awalnya ada karakter Yuli ya dia curhat tentang hubungan dia yang dia rasa salah nih terus masuk ke permasalahan rumah tangga si Ambar dan Gilang ya. Buat alur ceritanya sih menarik ya dan bagus gitu sampai bikin aku nangis di beberapa adegan. Terus kalo untuk perbedaan sama sinetronnya lebih ke jalan ceritanya juga cukup berbeda sih dan pembawaannya dari masing-masing karakternya juga beda gitu, kalo yang sinetron kan nuansanya masih nuansa jadul ya, kalo film ini lebih keliatan *modern* aja.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa film Noktah Merah Perkawinan memiliki alur cerita yang bagus dan menarik sampai membuat dirinya terbawa emosional di beberapa adegan. Ia menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara film Noktah Merah Perkawinan dengan sinetronnya yaitu mulai dari jalan cerita, pembawaan karakter, dan nuansa yang berbeda. Beda halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Menurut aku tuh bagus ya karena *relatable* banget rasanya sama dunia nyata walaupun aku belum menikah tapi kan ya banyak banget ya sekarang kan orang-orang udah ngumbar masalah rumah tangganya di sosial media, abis itu juga dari orang-orang sekitar yang aku tau tuh apa yang terjadi di Noktah Merah Perkawinan

itu kayak bener-bener ada juga di kehidupan nyata mulai dari mertuanya, mulai dari masalah pasangannya, orang ketiganya, cara bertemunya.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa alur cerita dalam film Noktah Merah Perkawinan bagus karena *relate* atau berkaitan dengan dunia nyata yaitu mengangkat permasalahan rumah tangga seperti konflik antara keluarga dengan mertua dan orang ketiga dalam rumah tangga. Hampir serupa dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Aku suka sih alur ceritanya itu bener-bener dibikin dari awal permasalahannya apa jadi jelas gitu dia gak loncat. Jadi kan ada tuh film yang tiba-tiba udah langsung *problem* terus tiba-tiba loncat ke solusi gitu kan terus selesai gitu. Nah kalo Noktah Merah Perkawinan menurutku filmnya ini dia bener-bener permasalahan awal apa gitu di runut terus masuk inti permasalahannya pas dia ada konflik sama ibu mertuanya terus konflik juga sama suaminya yang marah gitu kan.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa film Noktah Merah Perkawinan memiliki alur cerita yang jelas dan permasalahan ceritanya ditampilkan secara runtut, termasuk inti permasalahannya yaitu konflik dengan ibu mertua dan konflik antara suami dan istri. Kemudian, terdapat penjelasan terkait adegan yang disukai oleh keempat informan di film Noktah Merah Perkawinan. Terdapat kesamaan jawaban antara informan 2, 3, dan 4 yaitu adegan pertengkaran antara Gilang dan Ambar karena adegan tersebut dianggap emosional. Sedangkan, informan 1 mengatakan bahwa dirinya menyukai adegan terakhir yaitu pada saat batalnya perceraian antara Gilang dan Ambar. Berikut penjelasan informan 1:

“Oh yang paling saya suka sih endingnya ya, tentu saja gitu kan, apalagi *happy ending* dan ga sampe terjadi *divorce* gitu kan. Saya juga lebih liat anak-anaknya juga *happy* langsung begitu saya ikut seneng sih jujur aja, emosional juga disitu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 mengatakan bahwa adegan yang paling ia sukai adalah adegan terakhir dalam film Noktah Merah Perkawinan yaitu pada saat Gilang dan Ambar bertemu di tempat persidangan dan mereka tidak jadi bercerai. Menurutnya, adegan tersebut emosional sekaligus membuat dirinya senang. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Adegan yang aku suka dari film Noktah Merah Perkawinan itu mungkin ada tuh salah satu adegan yang mirip-mirip sama pengalaman aku ya pas adegan Gilang dan Ambar menampar dirinya masing-masing tuh itu aku juga pernah ngalamin jadi cukup terbawa emosi juga jujur sampe bikin aku nangis nontonnya.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 mengatakan bahwa adegan yang paling ia sukai adalah adegan ketika pertengkaran antara Gilang dan Ambar. Dalam adegan tersebut, Gilang dan Ambar saling menampar dirinya masing-masing dan hal tersebut memiliki kesamaan dengan pengalamannya sehingga membuat dirinya terbawa emosional. Sama halnya dengan 3, berikut penjelasannya:

“Kayaknya aku sempet waktu itu sempet ada cuma aku lupa, tapi yang paling aku inget aja ya yang paling aku inget itu waktu mereka berantem terus ehmm si Ambar bilang kalo misalnya Gilang itu gak mau menyelesaikan masalah, yang waktu mereka berantem teriak-teriakan itu yang tampar aku tampar aku itu menurut aku paling ini sih paling *epic* banget, terus tapi ujung-ujungnya Gilang malah menyalahkan dirinya sendiri terus ilang maksudnya pergi gitu kan, jadi kayak tapinya tidak menyelesaikan apapun pertengkaran mereka.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 mengatakan bahwa adegan yang paling ia sukai adalah adegan ketika Gilang dan Ambar bertengkar. Menurutnya, dalam adegan tersebut Gilang hanya menyalahkan dirinya sendiri lalu pergi tanpa menyelesaikan permasalahannya. Sama halnya dengan tanggapan informan 4, berikut penjelasannya:

“Tentu saja adegan yang pas marah-marah itu ya yang tampar aku mas nah itu aku seneng sih karena emosional banget adegannya.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 mengatakan bahwa adegan yang paling ia sukai adalah adegan ketika Ambar dan Gilang bertengkar dan Ambar menyuruh Gilang untuk menamparnya. Menurutnya, adegan tersebut sangat emosional. Selanjutnya, keempat informan memberikan tanggapan terkait pesan apa yang ingin disampaikan dari film Noktah Merah Perkawinan. Keempat informan memberikan tanggapan yang berbeda, namun terdapat satu kemiripan jawaban yaitu bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam film Noktah Merah Perkawinan adalah komunikasi yang penting dalam setiap hubungan. Berikut penjelasan informan 1:

“Yang ingin disampaikan sih, terutama dari ini ya komunikasi dalam hubungan gitu khususnya pernikahan. Terbukti kalo misalnya komunikasi tuh ngaruh banget ke hubungan seseorang dan menurut saya malah karena kurang komunikasi sih yang ngebuat banyak konflik bertambah gitu, salah satunya sih masuknya orang ketiga itu ya si Yuli.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* adalah pentingnya komunikasi dalam suatu hubungan khususnya pernikahan. Karena kurangnya komunikasi yang dilakukan menyebabkan konflik dalam hubungan pernikahan semakin bertambah, salah satunya pihak ketiga dalam rumah tangga. Hampir serupa dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Kalo yang aku liat pesan yang mau disampaikan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* ini tentang komunikasi dalam hubungan yang penting gitu ya jadi kita bisa tau pasangan kita nih maunya seperti apa gitu kan dan mungkin kita dalam rumah tangga tuh ya harus pengertian juga sama pasangan kita. Terus juga dalam rumah tangga tuh jangan banyak menuntut sama harus ada saling keterbukaan satu sama lain. Dan kalo pesan tentang orang ketiganya itu ternyata gak semua orang ketiga itu buruk, terbukti dari hubungan Gilang dan Yuli ya karena adanya kenyamanan aja dari mereka berdua.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* adalah komunikasi dalam suatu hubungan. Ia menjelaskan bahwa dalam rumah tangga harus memiliki sifat pengertian, keterbukaan, dan jangan banyak menuntut. Selain itu, pesan lainnya yaitu terkait orang ketiga dalam rumah tangga yang tidak selamanya buruk. Hampir serupa dengan tanggapan informan 3, berikut penjelasannya:

“Lebih kesiapan komunikasi ya, baik itu kita udah masih pacaran atau udah menuju pernikahan jadi kayak udah ngebentuk nih sebelum menikah tuh kita udah buat perjanjian nanti kita mau komunikasinya seperti apa sih, kalo misalnya ada salah satu pasangan yang merasa gak enak atau lagi marah cara ngejelaskannya harus bagaimana, minta maafnya harus seperti apa. Komunikasi gak cuman sekedar kita ngasih kabar tapi komunikasi apapun itu, cara kalo berantem gimana, cara kalo misalnya kita juga finansial gimana, cara ngurus anak gimana kayak gitu sih. Pokoknya banyak banget lah persiapan yang harus diomongin ketika mau menikah biar yang kayak di *Noktah Merah Perkawinan* itu gak terjadi di kehidupan nyata kita.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* adalah kesiapan komunikasi baik dalam hubungan pacaran ataupun pernikahan. Komunikasi bukan hanya sekedar kirim kabar, tetapi komunikasi seperti membicarakan perihal finansial, cara mengurus anak, dll. Hampir serupa dengan tanggapan informan 4, berikut penjelasannya:

“Pesannya cuma satu jadi pasangan mau kamu itu *relationship* belum menikah pun itu kuncinya itu komunikasi, jadi kalo misalnya yang tadi yang di awal aku pernah bilang komunikasi itu bukan berarti ketika kita ngerasa gak nyaman sama orang itu terus kita gak mau lagi cerita gitu.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* adalah pentingnya komunikasi yang menjadi kunci bagi ssetiap orang ketika menjalani suatu hubungan.

4. Pemaknaan Informan terhadap Karakter Yuli dalam Film Noktah Merah Perkawinan

Pada penjelasan Pemaknaan Informan terhadap Karakter Yuli dalam Film *Noktah Merah perkawinan*, terkait tanggapan informan mengenai adegan dan pesan yang digambarkan pada film *Noktah Merah Perkawinan* melalui karakter Yulinar sebagai orang ketiga dalam rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara bersama keempat informan, terdapat tanggapan yang beragam mengenai adegan dan pesan dalam film *Noktah Merah Perkawinan*. Penjelasan pertama mengenai tanggapan informan pada adegan Yuli saat mencurahkan hatinya tentang perasaannya terhadap Gilang kepada tante Yuli. Keempat informan memberikan tanggapan yang serupa yaitu tindakan Yuli mencurahkan hati kepada tantenya adalah hal yang wajar dan tepat. Namun, informan 1 menambahkan pandangannya bahwa hal tersebut wajar, tetapi seharusnya Yuli dapat sadar dan berpikir lebih jernih serta dapat mengontrol perasannya. Informan 4 menambahkan pandangannya bahwa mencurahkan hatinya adalah hal yang wajar, tetapi secara tidak langsung tindakan Yuli hanya menyakiti perasaannya dan juga Ambar sebagai istri Gilang. Berikut penjelasan informan 1:

“Kalo untuk mencurahkan hati sih wajar aja ya namanya manusia gitu kita berhak untuk mencurahkan hati kita ke siapapun. Tapi kalo isi curhatannya kalo dia cinta sama orang yang salah ya seharusnya lebih sadar aja dan bisa berpikiran jernih dari Yulinya kalo Gilang itu udah punya istri sah dan harusnya bisa mengontrol diri aja gitu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa mencurahkan hati terhadap seseorang adalah hal yang wajar. Namun, tanggapan terhadap isi curhatannya adalah karakter Yuli mencintai orang yang salah dan seharusnya dirinya dapat lebih sadar dan berpikiran jernih bahwa Gilang merupakan suami Ambar. Ia menambahkan bahwa Yuli seharusnya dapat mengontrol perasaannya. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Menurut aku sebenarnya gapapa sih wajar aja karena mungkin pemikirannya dia gak bisa menyelesaikan masalahnya dia sendiri, mungkin perlu tanggapan-tanggapan dari orang lain gitu. Toh bagus kok dia curhatnya sama tantenya bukan dengan orang-orang yang jauh dari dia gitu. Kadang kita kan suka takut ya gitu kalo sama temen tuh, tapi kan kalo dalam lingkup keluarganya tuh tantenya oke aja sih dia curhat gak masalah. Kalo tentang isi curhatannya itu kalo gak salah kan Yuli bilang kalo dia itu cinta sama orang yang salah ya justru hal itu malah nyakitin Yulinya sendiri sih dan yang namanya perasaan gak ada yang tau dan tiba-tiba aja gitu, dan itu pun karena perjalanan dia pekerjaan tadi kan makanya dia bisa ada timbul perasaan sama si Gilang, jadi ya gak masalah dia curhat wajar aja gitu.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa adegan tersebut adalah hal yang wajar dan memilih untuk mencurahkan hatinya kepada tantenya adalah keputusan yang baik. Tanggapan terhadap isi curahan hatinya adalah tindakan yang dilakukan oleh Yuli justru hanya menyakiti dirinya sendiri karena pada dasarnya perasaan tidak ada yang tahu. Sama halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Menurut aku normal dan Yuli juga tepat ngobrolnya ke orang yang memang *professional* dibidangnya. Jadi dia berani ya mengungkapkan isi hati yang sebenarnya dan yang aku liat disitu Yuli menyadari bahwasanya apa yang dia lakukan itu salah. Menurut aku tepat kok karena kan emang manusia kan ya emosinya gak bisa kita kontrol.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa adegan Yuli mencurahkan hatinya kepada tantenya merupakan hal yang normal dan tepat karena mencurahkan hatinya ke seseorang yang *professional*. Menurutnya, Yuli sadar apa yang dilakukan salah. Hal tersebut tepat karena pada dasarnya perasaan manusia sulit untuk dikontrol. Hampir serupa dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Kalo itu iya aku mendukung sih. Kalo sekedar mencurahkan hati sih itu gak apa-apa karena kan ya wajar aja gitu curhat sama orang terdekat, cuma tanggapan aku dari curahan hati itu ya tandanya Yuli itu masih ya namanya kita sulit sih kalo lagi jatuh cinta tapi harus eling aja gitu sadar kalo itu tuh gak baik karena sebenarnya cuma nyakitin perasaan si Yuli dan perasaan istrinya Gilang secara gak langsung.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa adegan Yuli mencurahkan hatinya kepada tantenya merupakan hal yang wajar dan ia mendukungnya. Namun, berdasarkan curahan hati Yuli, menurutnya secara tidak langsung tindakan Yuli hanya menyakiti perasaannya dan juga Ambar sebagai istri Gilang. Selanjutnya, keempat informan memberikan tanggapan terkait adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama. Keempat Informan memberikan tanggapan yang beragam. Informan 1 menjelaskan bahwa hubungan Gilang dan Yuli merupakan hubungan yang berawal dari pekerjaan yang berubah menjadi rumit dan menumbuhkan perasaan diantara keduanya. Menurutnya, terdapat adegan yang melebihi batas wajar. Lalu, informan 2 menganggap bahwa adegan tersebut yang membuat Yuli dan Gilang nyaman dan adegan-adegan yang ditampilkan masih dikategorikan wajar. Informan 3 menjelaskan bahwa adegan tersebut yang membuat Yuli dan Gilang merasa aman dan nyaman. Sedangkan, informan 4 menjelaskan bahwa adegan Gilang dan Yuli merupakan kesempatan timbulnya perasaan dan dirinya melihat bahwa yang lebih memiliki harapan adalah Yuli, terlihat dalam beberapa adegan. Berikut penjelasan informan 1:

“Awalnya kan memang ini cuman hubungan klien ya, tapi karena adanya intensitas ketemu dan sering nyelesain pekerjaan bareng sampe larut waktunya, itu bakal nambah-nambah rumit gitu, nambah-nambah muncul perasaan yang gak dipengenin, bahkan sampe lebih dalem kaya gitu. Terus juga paling kalo dari saya ya ada sisi yang kurang udah masuk terlalu dalam tuh contohnya kayak dari adegan di KRL yang maaf ya gilang sempet memegang pinggang Yuli dan sampai Yuli masuk ke kendaraan Gilang gitu kan, menurut saya itu kayak termasuk pribadi gitu, terlalu dalam terlalu jauh gitu, begitu sih.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama adalah karena berawal hubungan klien sehingga membuka peluang intensitas bertemu dan mengerjakan pekerjaan bersama sampai larut malam yang menyebabkan tumbuhnya perasaan. Menurutnya, terdapat

adegan yang melebihi batas wajar yaitu ketika Gilang memegang pinggang Yuli di KRL dan Yuli menaiki kendaraan Gilang. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Menurut aku mereka berdua itu kan awalnya karena ada hubungan kerja ya jadi si Gilang bantu pacarnya Yuli dan dari situ mulai tuh kan ya dekat dan menghabiskan waktu bersama karena pacarnya Yuli seakan gak peduli gitu kan. Dari situ keliatan kalo ternyata masing-masing dari mereka nyaman karena seringnya ketemu sampe malem kerja. Kalo dari adegan-adegannya sih wajar-wajar aja gitu mereka bekerja, tujuannya emang pekerjaan, tapi yang salah hanya perasaan yang timbul dari si Yulinya aja kan yang dimana tanpa disadari itu nyakitin dia sendiri dan juga orang lain.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama adalah hubungan pekerjaan yang menyebabkan tumbuhnya perasaan nyaman dari keduanya. Menurutnya, adegan-adegan yang ditampilkan masih dikategorikan wajar karena tujuannya hanya sebatas pekerjaan. Ia menganggap bahwa yang salah adalah perasaan Yuli terhadap Gilang yang dimana tanpa disadari hanya menyakiti perasaannya dan juga orang lain. Berikut penjelasannya informan 3:

“Aku sih ngeliatnya kayak awalnya kan karena ada alasan *project* dan ternyata ada rasa aman dan nyaman gitu dari sisi Yuli dan Gilangnya, karena sering ketemu dan timbul lah perasaan itu. Dan menurut aku momentnya juga bisa berbarengan gitu dimana rumah tangga Gilang kan lagi tegang, lagi banyak masalah dan masalah mereka gak selesai-selesai bertahun-tahun. Yuli juga hubungan sama pacarnya gak baik dan dia gak dikasih perhatian sama kenyamanan sama pacarnya. Jadi mereka bisa sama-sama nyaman bisa jadi karena adanya kesempatan dan momentnya ternyata pas.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama menunjukkan bahwa keduanya merupakan hubungan yang berawal dari *project*, namun bisa tumbuh perasaan karena adanya rasa aman dan nyaman baik dari sisi Yuli ataupun Gilang. Menurutnya, waktu dan *momentnya* bersamaan dengan hubungan Gilang dan Yuli yang sedang tidak baik sehingga keduanya saling nyaman. Hampir serupa dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Ya itu sebenarnya adegan kayak gitu tuh sebuah kesempatan yang jadinya bisa timbul perasaan gitu antara dua orang yang tadinya sebatas klien tapi masing-masing

punya perasaan nyaman. Dan kalo misalnya yang aku liat dari adegan-adegan mereka awalnya hubungan *professional* antara klien dan lama kelamaan keliatan kalo Yuli ternyata punya perasaan sama Gilang keliatan saat adegan Yuli tersenyum ketika melihat notifikasi pesan dari Gilang sama pas dia ngelukis rintik hujan di gelasnya. Terus kalo yang aku liat yang punya harapan itu si Yuli disini kalo si Gilangnya si kayak memang dia sebagai klien dan dia klien tapi mungkin dia merasa personal karena mungkin secara sikapnya si Yuli ini baik dan dia ngerasa nyaman untuk cerita gitu kali ya, jadi dia kayak enggak sebenarnya dia gak berpikir untuk gimana gimana sih cuma emang Yulinya sih yang ada harapan gitu kalo aku liat di *scene* itu kayak begitu sih.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa adegan Gilang dan Yuli berinteraksi dan banyak menghabiskan waktu bersama memperlihatkan adanya sebuah kesempatan sehingga perasaan nyaman di antara keduanya muncul. Ia menganggap bahwa keduanya merupakan hubungan sebagai klien tetapi merasa lebih personal karena adanya rasa nyaman. Ia melihat bahwa karakter Yuli yang lebih memiliki perasaan dan harapan lebih kepada Gilang terlihat dalam beberapa adegan yaitu saat Yuli melihat notifikasi Gilang dan Yuli melukis rintik hujan di gelasnya. Selanjutnya, terdapat tanggapan informan terkait adegan Yuli meminta maaf kepada Ambar tentang kesalahpahaman hubungannya dengan Gilang. Informan 1 menjelaskan bahwa dalam adegan tersebut, Yuli cukup mengetahui konsekuensi dari tindakannya. Namun, hal tersebut seharusnya dapat dihindari jika Yuli dapat mengontrol perasaannya terhadap Gilang dan mengetahui batasan. Sementara, informan 2, 3, dan 4 menganggap bahwa adegan tersebut adalah tindakan yang bijak karena Yuli berani mengakui kesalahannya. Namun, informan 4 menambahkan bahwa tindakannya cukup terlambat yang seharusnya lebih cepat agar tidak terjadi kesalahpahaman yang lebih jauh. Berikut penjelasan informan 1:

“Jadi kalo yang saya liat memang Yuli ini cukup tau sebenarnya konsekuensinya itu apa gitu makanya dia dateng ke Ambar untuk minta maaf. Tapi kalo dari saya sebenarnya dari awal harusnya ini tuh bisa diatasi kalo Yuli bisa mengontrol perasaan dia untuk gak lebih dalem ke Gilang kan gak akan ada kejadian kayak gitu sih menurut saya. Apalagi kan dari awal Yuli tau kalo Ambar itu istrinya Gilang dan juga mentor les keramiknyanya, jadi harus tau batasannya.” (Wawancara, Alifa, 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa adegan Yuli meminta maaf kepada Ambar yaitu Yuli cukup mengetahui konsekuensi dari tindakannya. Namun, hal tersebut seharusnya dapat dihindari jika Yuli dapat mengontrol perasaannya terhadap Gilang dan mengetahui batasan, terlebih Yuli sadar penuh bahwa Gilang sudah memiliki

istri yang juga merupakan guru les keramik. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Menurut aku keren ya berani banget dia bisa dateng gitu dengan hati dia yang seperti itu, dia dateng terus nemuin orang yang mungkin bisa jadi benci dan emosional sama dirinya gitu. Dia nyoba tenang, dateng dan dia ngungkapin kesalahan dia, itu bagus sih aku salut apalagi dia sampai ada kata maaf gitu kan dia minta maaf karena udah ngebiarin perasaan dia tuh tumbuh itu aku salut sih.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa adegan Yuli meminta maaf kepada Ambar merupakan tindakan yang berani dan dirinya salut karena Yuli sudah mengungkapkan kesalahannya dengan cara mengucapkan maaf kepada Ambar. Sama halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Menurut aku dia bijak sih Yuli, dia melihat gimana sebenarnya Gilang tuh masih cinta dan cuma merasa kehilangan kasih sayang aja sama si Ambar akhirnya Yuli sadar kan dan dia tuh bijak banget untuk dateng ke istrinya dan minta maaf atas apa yang dia rasakan.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa adegan Yuli meminta maaf kepada Ambar merupakan tindakan yang bijak karena berani untuk datang menghampiri Ambar dan meminta maaf atas perasaannya kepada Gilang. Hampir serupa dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Iya jadi kalo menurut aku dia emang berani minta maaf dan dia dari situ dia baru sadar dan menurut aku agak terlambat sih ya waktunya. Harusnya lebih cepet aja biar gak ada kesalahpahaman yang lebih jauh dari Ambar.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa adegan Yuli meminta maaf kepada Ambar memperlihatkan bahwa Yuli berani meminta maaf dan sadar akan kesalahannya. Namun, ia merasa bahwa tindakan Yuli terlambat yang seharusnya dapat lebih cepat agar tidak terjadi kesalahpahaman yang lebih jauh. Selanjutnya, keempat informan memberikan tanggapan terkait pesan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik, namun dari sisi emosional. Informan 1 menjelaskan bahwa hubungan Yuli dan Gilang terbangun karena adanya kenyamanan dan kesempatan. Namun, dirinya tetap memandang

bahwa tindakannya salah dan tidak dibenarkan, dan seharusnya ada kesadaran dari Yuli sebagai pihak ketiga untuk tidak terbawa perasaan. Sementara, informan 2, 3, dan 4 setuju dengan pesan tersebut bahwa hubungan Yuli dan Gilang dibangun bukan karena fisik namun dari sisi emosional. Namun, informan 4 menambahkan bahwa Yuli harus bertindak lebih bijak dan dapat mengontrol emosinya. Berikut penjelasan informan 1:

“Menurut saya sebenarnya faktor pemicunya kan banyak ya gimana bisa terjadinya hubungan terlarang itu tuh, salah satunya ya karena kenyamanan, karena seringnya Yuli dan Gilang berinteraksi dan adanya kesempatan, ditambah dengan kondisi Gilang juga yang lagi kurang baik sama keluarganya, jadi ya setuju, oke bisa jadiin alasan karena bisa jadi hubungan begitu. Tapi kalo dari saya tetep sih perbuatannya tuh gak dibenarkan gitu. Jadi sebenarnya harus ada kesadaran dari sisi Yulinya saat udah tau nih terbawa suasana harusnya jangan ngebiarin ikutin perasaannya itu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memicu terjalinnya hubungan Gilang dan Yuli yaitu karena adanya kenyamanan, kesempatan, dan seringnya interaksi yang dilakukan oleh keduanya. Namun, dirinya tetap memandang bahwa tindakan Yuli salah dan tidak dibenarkan, dan seharusnya ada kesadaran dari Yuli sebagai pihak ketiga untuk tidak terbawa perasaan. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Setuju-setuju, jadi mereka kan terjalin karena kerja gitu kan, jadi mungkin perasaan itu ya muncul gitu aja gitu, niatannya kan emang kerja. Kayak si Yuli juga awalnya kan hanya membantu si pacarnya itu ya untuk membuat pekerjaan itu, jadi setuju aja. Dan yang aku liat dari karakter Yuli ini dia itu gak gimana-gimana kan sebenarnya bukan yang ngegoda juga gitu dari segi fisik ya beda lah sama karakter orang ketiga yang biasanya. Kan si Yuli ini awalnya udah tau kalo Gilang udah punya istri dan kenal dekat sama anak-anaknya, jadi ya itu tadi sebetulnya bukan wanita penggoda tapi karena terbawa suasana pada saat hubungan pekerjaan itu sehingga timbul perasaan satu sama lain.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya setuju dengan pesan bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik dan namun dari sisi emosional. Ia melihat bahwa karakter Yuli digambarkan bukan sebagai perempuan yang menggoda dari segi fisik. Menurutnya, Yuli hanya terbawa suasana saat melakukan pekerjaan dengan Gilang. Sama halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Aku setuju dengan pesan tersebut bahwa sosok Yulinar dan Gilang itu mereka dibangun bukan karena dari fisiknya ya, karena kalo misalnya sosok orang ketiga yang biasa kita temuin di film-film lain atau di luar sana itu biasanya mereka berpakaian yang terbuka, mereka mengganggu, atau misalnya menggoda seperti itu, tapi ini berbeda sekali karakternya dengan Yuli ya, dengan Yuli yang dimana dia anggun, sopan, bajunya tertutup, terlihat memang seperti anak baik-baik. Tetapi, mereka itu bisa dekat itu karena ada suatu alasan emosional tertentu yang pertama itu karena tadi, karena ada hubungan kerja gitu.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya setuju dengan pesan bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik dan namun dari sisi emosional karena biasanya sosok orang ketiga dalam rumah tangga yang muncul dalam film digambarkan sebagai perempuan penggoda dan suka mengganggu. Namun, berbeda dengan karakter Yuli yang digambarkan sebagai perempuan anggun, sopan, dan baju yang tertutup. Ia menambahkan bahwa Gilang dan Yuli bisa dekat karena ada alasan emosional. Hampir serupa dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Aku setuju sih sama itu karena itu keliatan kan jadi memang dia suka sama si personalnya dia ngerasa nyaman nih untuk cerita sama si Yuli gitu karena kalo si Ambar nanya-nanya si Gilangnya gak mau ngomong kan gitu tapi Gilangnya kalo giliran ngobrol sama Yuli tuh banyak banget yang dia omongin kan gitu jadi dia kayak ngerasa ada sisi kenyamanan dari personalnya si Yuli gitu sih. Tapi menurutku harusnya ada kesadaran yang lebih aja sih dari Yulinya karena posisinya Yuli yang keliatan nyaman duluan nih, jadi harusnya dia bisa bertindak lebih bijak aja dalam hal ngontrol emosinya. Karena kan di lain sisi Gilangnya juga sudah beristri gitu sih.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya setuju dengan pesan bahwa karakter Yuli dan Gilang dibangun bukan berdasarkan fisik namun dari sisi emosional karena ia melihat bahwa keduanya menyukai personalnya masing-masing dan merasa nyaman untuk cerita satu sama lain. Namun, Yuli harus bertindak lebih bijak dan dapat mengontrol emosinya, melihat Gilang yang sudah memiliki istri. Selanjutnya, terdapat penjelasan informan terkait pesan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak bisa disalahkan sepenuhnya. Keempat informan memberikan pandangan yang hampir serupa yaitu orang ketiga dalam rumah tangga tidak bisa disalahkan sepenuhnya, namun lawan pasangannya juga salah karena telah memberikan jalan dan kenyamanan terhadap orang ketiga. Namun, informan 1 menambahkan pandangannya bahwa orang ketiga dalam rumah tangga harus memiliki kesadaran yang tinggi karena lebih mengetahui

situasi atau kondisi hubungan rumah tangga seseorang. Berikut penjelasan informan 1:

“Iya betul gak bisa disalahkan sepenuhnya, karena yang menjalankan kan dua orang gitu tentu saja bisa terjadi karena dua-duanya ada perasaan, baik itu dari si pihak laki-laki atau perempuannya. Mungkin harusnya yang lebih butuh kesadaran dari orang ketiganya ya karena dia yang seharusnya lebih tau situasinya tuh seperti apa gitu.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya setuju dengan pesan dalam film *Noktah Merah Perempuan* bahwa orang ketiga dalam rumah tangga tidak bisa disalahkan sepenuhnya karena yang menjalankan hubungan adalah keduanya. Namun, menurutnya orang ketiga dalam rumah tangga harus memiliki kesadaran yang tinggi karena lebih mengetahui situasi atau kondisi hubungan rumah tangga seseorang. Hampir serupa dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Iya setuju karena terjadinya seperti itu kan karena dua-duanya ya, tapi kita juga kan gak bisa menyalahkan sepenuhnya ke si yang perempuan, kita gak bisa menyalahkan sepenuhnya ke si yang lakinnya ini gitu. Kalo perempuannya gak membuka dalam sikapnya atau bahasa tubuhnya gitu, kalo si lakinnya gak ngasih kenyamanan tadi gitu kan mungkin gak terjadi juga.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya setuju dengan pesan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* bahwa orang ketiga tidak bisa disalahkan sepenuhnya baik itu pihak perempuan ataupun laki-lakinya. Menurutnya, jika pihak perempuan tidak membuka dirinya dalam sikap dan bahasa tubuhnya dan jika pihak laki-laki tidak memberikan kenyamanan, tidak akan terjadi perselingkuhan. Sama halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Iya aku setuju banget orang ketiga itu memang tidak bisa disalahkan sepenuhnya karena tentunya dia bisa masuk ke lingkungan sepasang suami tersebut karena ada salah satu yang menyambut gitu, ada yang ramah, ada yang memberi jalan, ada yang memberi kenyamanan hingga akhirnya sosok orang ketiga ini masuk dengan sangat rapih gitu.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya setuju dengan pesan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* bahwa orang ketiga tidak bisa disalahkan sepenuhnya karena orang ketiga dapat masuk ke dalam hubungan rumah tangga seseorang

karena ada yang menyambut, ramah, memberikan jalan dan kenyamanan terhadap sosok orang ketiga. Beda halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Aku itu susah juga ya pertanyaannya kayak dilematis gitu makanya ehmm aku setuju sih sama itu aku setuju cuma kalo misalnya jadi aku jadi kayak ngegambarkan ke diri aku gitu loh kalo misalnya itu terjadi di diriku aku pasti harus belajar untuk koreksi diri gitu tapi yang namanya kita manusia itu ketika kita dihadapkan sesuatu pasti langsung emosi kan dan gak mau nyalahin diri sendiri gitu qadarullahnya kayak gitu. Nah jadi ya harus eling aja gitu terjadi ada orang ketiga ada kemungkinan itu bukan cuma kesalahan dari sisi pria atau wanitanya tapi pasti memang ada *something wrong* di internalnya gitu, internal pasangan ini gitu.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan dirinya setuju dengan pesan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* bahwa orang ketiga tidak dapat disalahkan sepenuhnya. Tetapi jika hal tersebut terjadi pada dirinya, ia akan mengoreksi diri sendiri apakah ada kesalahan pada dirinya atau tidak. Karena pada dasarnya, manusia jika dihadapkan dengan sesuatu yang tidak diinginkan langsung merasakan emosi dan tidak ingin menyalahkan diri sendiri. Ia menambahkan bahwa kesalahan bukan hanya di sisi perempuan atau laki-lakinya, tetapi karena masalah internal dalam keluarga itu sendiri. Selanjutnya, terdapat penjelasan terkait tanggapan informan terhadap karakter Yuli yang digambarkan sebagai sosok orang ketiga dalam rumah tangga yang berlawanan dengan pandangan masyarakat terhadap sosok ketiga pada umumnya. Keempat informan memberikan tanggapan yang beragam. Informan 1 mengatakan bahwa karakter Yuli digambarkan sebagai orang ketiga yang masih memiliki harapan dan usaha untuk lebih mendekati Gilang. Sementara, informan 2, 3, dan 4 mengatakan bahwa mereka setuju bahwa Yuli tidak digambarkan sebagai perempuan penggoda. Namun, informan 4 menambahkan bahwa seharusnya Yuli dapat sadar dari awal. Berikut penjelasan informan 1:

“Kalo saya melihat karakter Yuli ini kayaknya lebih kayak ada usaha dan harapan yang lebih sih ke Gilang. Di beberapa adegan juga Yuli terlihat berusaha untuk ngedeketin Gilang gitu, salah satunya dari adegan pada saat di kantor Gilang yang ketika Yuli ajak ngobrol Gilang tentang jerapah. Keliatan kalo Yuli mencari topik sih disitu. Terus adegan yang dia menghampiri Gilang sambil bawa payung untuk mereka berdua ngobrol, itu keliatan banget kalo Yuli sebenarnya punya perasaan dan mau deket sama Gilang dan menurut aku salah sih gak baik gitu kan.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa karakter Yuli digambarkan sebagai orang ketiga yang masih memiliki harapan dan usaha untuk lebih mendekati Gilang. Terlihat dari beberapa adegan kebersamaan mereka berdua, yaitu saat adegan di kantor Gilang, dimana Yuli mencari topik untuk mengajak Gilang ngobrol duluan dan adegan Yuli menghampiri Gilang yang sedang bekerja sambil membawa payung untuk mengobrol berdua dibawah rintik hujan. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Sebetulnya kalo diliat dari karakternya Yuli bukan seperti wanita penggoda sih gitu ya, dia baik kok, sopan, cara bicaranya dia juga lembut. Jadi gak setuju juga sih kalo dia dibilang seperti wanita penggoda karena itu sepertinya berjalan gitu aja gitu ya yang awalnya dari pekerjaan gitu kan, jadi karena adanya kedekatan. Jadi intinya karakternya menurut aku sih baik gitu, sopan, bahkan memang dia kenal baik sama si keluarga ini dan kenal sama anak-anaknya Ambar dan Gilang juga.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa dirinya setuju bahwa karakter Yuli dalam film *Noktah Merah Perkawinan* digambarkan berbeda dari karakter orang ketiga pada umumnya. Ia mengatakan bahwa karakter Yuli digambarkan bukan seperti perempuan penggoda, namun sebagai perempuan yang baik, sopan, dan berbicara lembut. Serupa dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Iya aku setuju sih karena digambarkan sebagai orang ketiga yang baik-baik aja kan dia itu tidak merencanakan bahwa dia akan menjadi orang ketiga, jadi kayak yang terjadi gara-gara waktu, gara-gara sering bertemu, gara-gara nyaman. Jadi kan dari awal Yuli tuh udah tau Gilang suaminya Ambar dan udah kenal juga dan gak pernah kepikiran buat suka sama Gilang tapi gara-gara *project* bareng, gara-gara sering ketemu, berjalannya waktu emosional mereka ketemu disitu. Kalo yang aku liat karakter Yuli disini diciptakan sebagai tokoh orang ketiga yang jauh dari kata penggoda, pakaiannya terbuka, dan norak, menurut aku enggak kayak gitu. Tapi lebih digambarkan seperti cantik, pakaian tertutup, punya banyak keahlian, ramah juga sama orang, dan anggung menurut aku.” (Wawancara, Tein, 1 Mei 2023).

Informan 3 menjelaskan dirinya setuju bahwa karakter Yuli digambarkan sebagai orang ketiga yang berlawanan pada pandangan masyarakat umumnya. Karakter Yuli digambarkan sebagai orang ketiga yang baik dan tidak merencanakan akan menjadi orang ketiga, terlihat dalam beberapa adegan bersama Gilang. Ia mengatakan bahwa pada umumnya, sosok orang ketiga digambarkan sebagai sosok yang menggoda dan pakaiannya terbuka, namun karakter Yuli diciptakan sebagai

perempuan cantik, berpakaian tertutup, ramah, dan anggun. Beda halnya dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Iya sih aku setuju iya tanggapannya itu balik lagi yang namanya orang ketiga itu dilihat tuh *case by case* gitu jadi emang kita gak bisa mengeneralisasi sih oh orang ketiga dia berarti dia penggoda nih gitu ternyata kan gak juga gitu. Cuman kalo melihat dari karakter Yuli ini harusnya cepet lebih sadar aja sih ya kalo liat kondisinya ternyata keluarganya Gilang harmonis dan kalo udah ada perasaan nyaman harusnya menghindar aja walaupun di akhir si Yulinya minta maaf ke Ambar. Kalo udah harapan yang berlebihan sih harusnya cepet sadar aja gitu cepet bisa kontrol perasaan juga biar gak berpotensi masuk rumah tangga orang gitu.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan dirinya setuju bahwa karakter Yuli digambarkan sebagai orang ketiga yang berlawanan pada pandangan masyarakat umumnya. Ia menjelaskan bahwa semua orang ketiga tidak bisa digeneralisasikan sebagai perempuan penggoda tetapi dilihat lagi dari kasus yang terjadi. Namun, sudah seharusnya Yuli sebagai orang ketiga dalam rumah tangga Gilang dan Ambar memiliki kesadaran untuk mengontrol perasaannya jika sudah dirasa memiliki harapan yang berlebihan dan berpotensi untuk masuk ke dalam hubungan rumah tangga seseorang. Selanjutnya, terdapat penjelasan terkait pandangan informan terhadap karakter Yuli sebagai orang ketiga dalam film *Noktah Merah Perkawinan*. Informan 1 menjelaskan bahwa karakter orang ketiga yang digambarkan dalam film tersebut adalah hal yang tidak dapat dibenarkan karena terlihat adanya harapan dan keinginan untuk lebih dekat dengan seseorang yang sudah terikat dengan pernikahan karena hanya menyakiti perasaan beberapa pihak. Sementara, informan 2, 3, dan 4 menjelaskan bahwa melalui film *Noktah Merah Perkawinan*, membuka pandangannya bahwa tidak selamanya orang ketiga salah dan jahat. Namun, informan 4 menambahkan bahwa sudah seharusnya Yuli sebagai orang ketiga sadar dan mengontrol perasaannya dari awal untuk meminimalisir perasaannya tumbuh. Berikut penjelasan informan 1:

“Mungkin kalo saya sih lebih melihatnya di film ini kalo orang ketiga bisa masuk karena ada kenyamanan dan karena ada yang membuka pintu untuk masuk. Tapi saya pribadi tetap tidak membenarkan sepenuhnya hal itu, banyak hal yang udah keluar jalurnya. Jadi kalo menurut saya harus ada rasa jangan karena sama-sama nyaman jadinya terbawa suasana gitu sih. Jadi ada sisi emosionalnya yang harusnya bisa dihindari aja. Dan kalo yang saya lihat di film ini karakter orang ketiganya itu

masih ada harapan dan keinginan untuk sama Gilang ya walaupun di akhir dia minta maaf, tetep aja tindakannya salah dan gak dibenarkan karena dengan dia udah masuk ke hubungan Gilang dan Ambar aja itu udah nyakitin beberapa pihak gitu dan itu gak dibenarkan banget.” (Wawancara, Alifa, 16 April 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa karakter orang ketiga yang digambarkan dalam film *Noktah Merah Perkawinan* adalah hal yang salah dan tidak dapat dibenarkan karena terlihat adanya harapan dan keinginan untuk lebih dekat dengan seseorang yang sudah terikat dengan pernikahan dan tindakannya hanya menyakiti perasaan beberapa pihak. Beda halnya dengan informan 2, berikut penjelasannya:

“Oh iya betul membuka pandangan aku kalo ternyata gak semua orang ketiga itu jelek atau buruk gitu ya kan kita gak pernah tau kalo di masyarakat itu banyak kisah-kisah rumah tangga orang, tapi kalo khususnya di film ini pandangannya si kalo menurut aku yang namanya rumah tangga itu kan pasti banyak kekurangannya, yang si Yuli pun mungkin punya kekurangan sama pasangannya gitu. Gak ada sih yang maksudnya berpikiran kalo si Yuli ini orang yang jahat, orang yang gak baik gitu kan. Jadi pandangannya sih Yuli ini baik mungkin hanya karena tadi salah perasaan aja, menempatkan perasaannya tuh salah gitu tapi kan di akhir diliatin tuh kalo Yuli minta maaf dan hapus kontak Gilang yang tandanya dia mengakhiri hubungannya dengan Gilang dan juga Ambar dengan cara yang bijak sih.” (Wawancara, Ayank, 26 Juni 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa melalui film *Noktah Merah Perkawinan* dapat membuka pandangan baru terhadap dirinya bahwa tidak selamanya orang ketiga dalam rumah tangga itu buruk. Menurutnya, setiap pasangan memiliki kekurangan masing-masing sehingga dirinya tidak berpikiran bahwa Yuli adalah orang ketiga yang tidak baik, hanya saja karena menempatkan perasaan ke orang yang kurang tepat. Namun, di akhir film Yuli terlihat bijak karena berani meminta maaf dan menghapus kontak Gilang untuk mengakhiri hubungannya dengan Gilang dan Ambar. Sama halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Kalo buat aku sih aku lebih setuju ya dengan pesan tersebut, dimana aku jadi punya pandangan baru kalo gak semuanya orang ketiga itu salah gitu. Jadi memang bisa terjadi karena alasan mereka masing-masing yang kalo di kasusnya Gilang sama Yuli ini hubungan mereka bisa terbangun gara-gara adanya sisi nyaman dan ada peluang aja dari keduanya baik itu Gilang atau Yuli. Dan kalo dilihat di masyarakat kan emang masih banyak pandangan buruk ke orang ketiga ini kan, jadi menurut aku filmnya bagus sih bisa sekaligus ngasih tau ke semua orang kalo orang ketiga itu gak selamanya buruk gitu sih.” (Wawancara, Tein, 1 Mei April 2023).

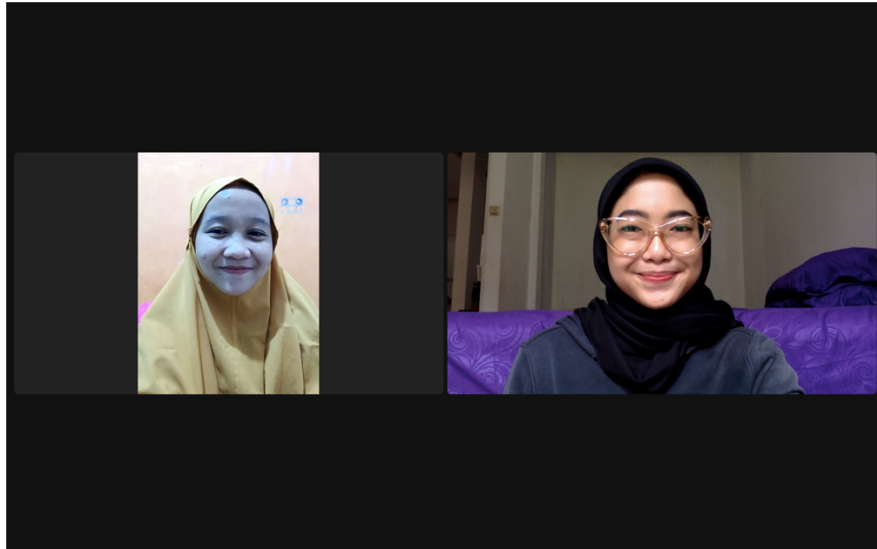
Informan 3 menjelaskan bahwa melalui film *Noktah Merah Perkawinan* dapat membuka pandangan baru terhadap dirinya bahwa tidak selamanya orang ketiga dalam rumah tangga itu salah, hanya saja karena ada rasa nyaman dan peluang yang diberikan oleh masing-masing. Dan menurutnya, film *Noktah Merah Perkawinan* bagus karena dapat memberikan pesan dan pandangan baru terhadap masyarakat bahwa tidak selamanya orang ketiga buruk dan mendapatkan stigma negatif. Hampir serupa dengan informan 4, berikut penjelasannya:

“Oke kalo aku sih memang menjadi ada pandangan bahwa orang ketiga nih gak salah gitu karena kan ya balik lagi kalo aku sih jadi kayak ada pandangan baru sih yang bisa aku tangkep. Dan ini menurutku filmnya cukup bagus karena bisa kasih pandangan baru gitu kan tentang orang ketiga tapi ada hal yang ngaruh ke diri aku juga sih karena itu tadi si Yuli keliatan berharap lebih aja dan harusnya kan bisa kontrol gitu diminimalisir untuk ga sering banget ketemunya.” (Wawancara, Rasman, 4 Mei 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa melalui film *Noktah Merah Perkawinan* dapat membuka pandangan baru tentang orang ketiga bahwa tidak selamanya orang ketiga itu salah. Namun, hal tersebut dapat diminimalisir jika orang ketiga memiliki kesadaran yang lebih tentang situasi yang terjadi. Baginya, film *Noktah Merah Perkawinan* lumayan berpengaruh untuk dirinya sendiri.

Lampiran 13. Bukti Wawancara Informan

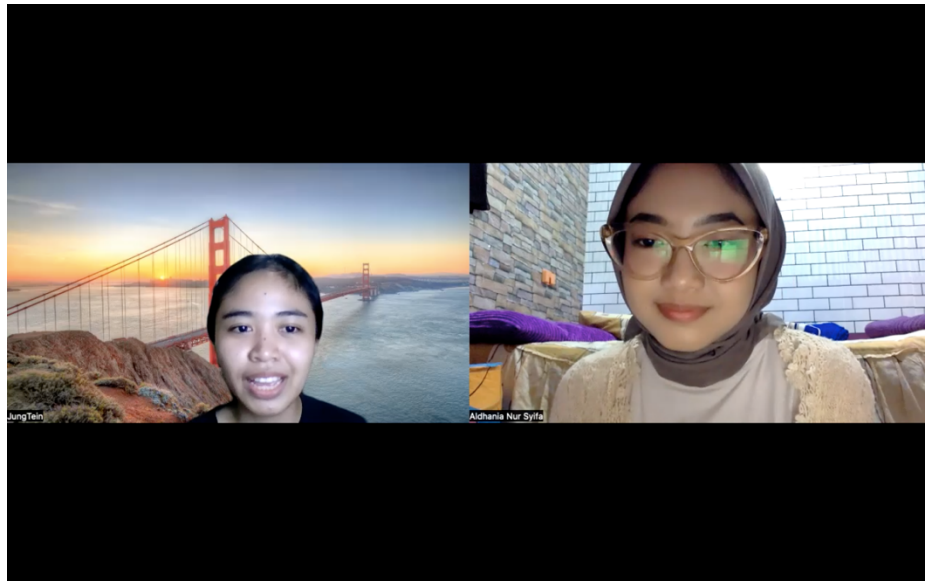
Informan 1



Informan 2



Informan 3



Informan 4



Lampiran 14. Screenshot Bimbingan Skripsi

NIM	2019041159	Nama Mahasiswa	ALDHANIA NUR SYIFA
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	142 SKS
Tgl. Mulai	3 Mei 2023	Judul Tugas Akhir	Pemaknaan Khalayak Terhadap Karakter Orang Ketiga Dalam Rumah Tangga Pada Film Noktah Merah Perkawinan

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	2 Februari 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Diskusi Topik & Metode Penelitian	✓	
2	10 Februari 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Stuktur BAB 1	✓	
3	21 Februari 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Teori & Konsep BAB 2	✓	
4	9 Mei 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi BAB 2 & 3 + Membuat Pedoman Wawancara	✓	
4	9 Maret 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi BAB 2 & 3 + Membuat Pedoman Wawancara	✓	
5	14 Maret 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Pedoman Wawancara & Penambahan Sitasi	✓	
6	3 April 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi Seminar Proposal BAB 1 - 3	✓	
7	12 April 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi Pedoman Wawancara	✓	
8	19 April 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Pembahasan Mekanisme BAB 4	✓	
9	24 Mei 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Konsultasi Selective Coding & Bab 4	✓	
10	31 Mei 2023	Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom, M.I.Kom.	Revisi BAB 4 & BAB 5	✓	

Lampiran 15 Curriculum Vitae



ALDHANIA NUR SYIFA

081324876631 | aldhanianursyifa.10@gmail.com | <https://www.linkedin.com/in/aldhaniaursyifa>

South Tangerang, Indonesia

I'm a student in Pembangunan Jaya University majoring in Communication Science with a great interest in seeking new experiences by learning with other people. I am hardworking, creative, reliable, and being organized. I'm interested with public relations, social media marketing, social media specialist, copywriter, content writer, and digital creative.

Internship Experiences

Media Onsu Perkasa - South Jakarta, Indonesia

Jun 2022 - Dec 2022

Creative Intern

- Planning weekly content ideas in ASMR Sarwendah, Kakak Beradik Podcast, and MOP Music Programs
- Creating scripts for shooting program needs
- Conducting briefings to the talents
- Create youtube thumbnails
- Make a 1 minute promo video and upload it on Instagram @mopchannel

Pembangunan Jaya University - South Tangerang, Indonesia

Jan 2020 - Apr 2021

Social Media Marketing Intern

- Responsible for checking and updating social media content UPJ
- Responsible for sharing and commenting on upj_bintaro instagram post to increase engagement and followers

Education Level

Pembangunan Jaya University - South Tangerang, Indonesia

Aug 2019 - Aug 2023 (Expected)

Undergraduate in Communication Science, 3.48/4.00

- Successfully participated in the Kemah Budaya Kaum Muda (KBKM) 2021 for application category for the national stage

Muhammadiyah 25 Senior High School - South Tangerang, Indonesia

May 2016 - May 2019

High School Diploma in Social Science Major

Organisational Experience

Association of Communication Science Students - South Tangerang, Indonesia

Aug 2021 - Present

Treasurer

- Responsible for organization's financial
- Responsible for the income and outcome
- Compile the final outcome
- Making a financial report

Creature 2022 - South Tangerang, Indonesia

Feb 2022 - May 2022

Event & Operations Staff

- Making a concept ideas, event themes, etc
- Making a proposal internal & eksternal event
- Responsible for approaching pre-event speakers
- Responsible for registering event participants
- The total number of participants is approximately 1000

Program Holistik dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) - Bogor, Indonesia

Sep 2021

Volunteer; PDD Division

- Responsible for documenting activities for 7 days

- Responsible for making videos daily activities

Harisenin.com

Jul 2021

Campaign Volunteer

- Sharing information about future career developments
- Created 2 videos as a content about the meaning of learning and how to reach a career dreams and published through a social media
- Participated in promote Harisenin.com programs on social media and got relation from 1000+ volunteers

Quarter Life Projects

Jul 2021

Campaign Ambassador

- Advocate the theme of fight your own quarter life crisis on instagram feeds
- Disseminate information about the quarter life crisis, the phase of the quarter life crisis, and inspirational figures who succeeded in overcoming QLC

UPJ Live - South Tangerang, Indonesia

Nov 2020 - Jul 2021

Cameraman

- Responsible for taking videos in ORMAS (Obrolan Mahasiswa) programs.

Skills, Achievements & Other Experience

- **Soft Skills:** Communication, Time management, Curiosity
- **Hard Skills:** Copywriting, Photography, Videography, Video Editing
- **Interest:** Public Relations, Social Media Marketing, Social Media Specialist Copywriter, Content Writer, Digital Creative
- **Languages:** Indonesian (Native or bilingual proficiency), English (Elementary proficiency)

Lampiran 16. Sertifikat LDK



SERTIFIKAT
DIBERIKAN KEPADA
ALDHANIA NUR SYIFA
SEBAGAI
PESERTA
COMPLETE
(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN)
6 - 7 JANUARI 2020
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

NAURISSA BIASINI, S.SI., M.I.KOM.



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

DR. HENDY TANNADY, B.ENG., M.ENG., MM., MBA.



Lampiran 17. Formulir Pengajuan

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Aldhania Nur Syifa
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041159
 Judul Skripsi/TA : Pemaknaan Khalayak Terhadap Karakter Orang Ketiga Dalam Rumah
 Tangga Pada Film Noktah Merah Perkawinan

 Dosen Pembimbing : 1. Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom.
 : 2.
 Dosen Penguji : 1. JAD :
 : 2. JAD :
 : 3. JAD :
 Jadwal Sidang : Tempat : Hari/Tanggal:

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	√	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	√	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	√	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	√	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	√	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	√	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	√	

Tangerang Selatan, 30 Mei 2023

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
Mahasiswa Aldhania Nur Syifa	Dosen Pembimbing Fathiya Nur Rahmi, S.I.Kom., M.I.Kom	Koordinator Skripsi/TA Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Kaprosdi Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom

Lampiran 18. Bukti Upload Jurnal

The screenshot shows the 'Active Submissions' page of the JMKI journal submission system. The page header includes the journal's logo and name: 'JURNAL MEDIA DAN KOMUNIKASI INDONESIA' with ISSN 2721-396X (Online). The navigation menu includes Home, About, User Home, Search, Current, Archives, Announcements, Statistics, Indexing, and Contact.

The main content area is titled 'Active Submissions' and features a table with the following data:

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
86719	07-10	ART	Syifa	THE MEANING OF CROSS-GENERATIONAL WOMEN IN THE CHARACTER...	Awaiting assignment

Below the table, there is a 'Start a New Submission' section with a link to the submission process. A 'Refbacks' section is also present with filters for ALL, NEW, PUBLISHED, and IGNORED.

On the right side, there is a sidebar menu with the following items: Focus & Scope, Author Guidelines, Online Submission, Publication Ethics, Screening for Plagiarism, Editorial Board, Peer Reviewers, and Peer Review Process.

The screenshot shows an email submission acknowledgement from Jusuf Ariz W. to Aldhania Nur Syifa. The email content is as follows:

JW Jusuf Ariz W.
[JMKI] Submission Acknowledgement
To: Aldhania Nur Syifa

Aldhania Nur Syifa:

Thank you for submitting the manuscript, "The Meaning of Cross-Generational Women in the Character of the Third Person in the Household (Analysis of Reception in the Film *Noktah Merah Perkawinan*)" to Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL: <https://jurnal.ugm.ac.id/jmki/author/submission/86719>
Username: aldhanians

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Jusuf Ariz W.
Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia

Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia
<https://jurnal.ugm.ac.id/jmki>